



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI PADA
DAERAH TERTINGGAL BERDASARKAN
SUBSEKTOR PERTANIAN DI DESA ALASBAYUR,
KECAMATAN MLANDINGAN, KABUPATEN
SITUBONDO**

**LIDYA YOHANA
NRP 3613 100 047**

**Dosen Pembimbing
EMA UMILIA, ST., MT**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**



FINAL PROJECT - RP 141501

**THE DIRECTION OF ECONOMIC
DEVELOPMENT OF UNDERDEVELOPED
VILLAGES BASED ON AGRICULTURE
SUBSECTOR IN ALASBAYUR VILLAGE,
MLANDINGAN SUBDISTRICT, SITUBONDO
DISTRICT**

**LIDYA YOHANA
NRP 3613 100 047**

**Dosen Pembimbing
EMA UMILIA, ST., MT**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI PADA
DAERAH TERTINGGAL BERDASARKAN
SUBSEKTOR PERTANIAN DI DESA ALASBAYUR,
KECAMATAN MLANDINGAN, KABUPATEN
SITUBONDO**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

LIDYA YOHANA

NRP. 3613 100 047

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Ema Umilma ST., MT.

NIP. 198410 032009 122003



ABSTRAK

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu daerah tertinggal yang ditetapkan oleh Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 dimana Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan merupakan desa dengan tingkat Indeks Pembangunan Desa yang paling rendah (36,80). Salah satu cara untuk mengentaskan ketertinggalan sebuah daerah adalah melalui pengembangan wilayah dengan konsep kawasan andalan berdasarkan potensi daerah. Desa Alasbayur memiliki potensi pada sektor pertanian, dilihat dari luas lahan pertanian sebesar 57% dari luas wilayah dan jumlah penduduk mencapai 80% yang bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga untuk mengentaskan ketertinggalan Desa Alasbayur melalui pengembangan potensi wilayah perlu dibuat suatu arahan yang mengatur mengenai pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian.

Untuk menentukan arahan pengembangannya, terlebih dahulu ditentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur. Metode analisis yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor tersebut adalah content analysis kepada 5 responden yang ditentukan melalui stakeholder analysis. Kemudian dilakukan penilaian kinerja dan kepentingan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi tersebut menggunakan Important Performance Analysis (IPA). Dalam merumuskan arahan pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23 indikator yang mempengaruhi perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur yang

termasuk dalam faktor pasar, faktor peran pemerintah, faktor produktivitas, faktor teknologi, faktor bahan baku, faktor harga, faktor infrastruktur, faktor tenaga kerja, serta faktor fisik. Dari indikator yang terpilih masing-masing dinilai berdasarkan tingkat kinerja dan kepentingan sehingga dapat dibagi menjadi empat kuadran pengembangan. Dimana variabel yang menjadi masalah terdapat pada kuadran A sehingga membutuhkan prioritas peningkatan. Sementara potensi yang dimiliki Desa Alasbayur terdapat di kuadran D. Arah pengembangan dibagi sesuai dengan variabel penelitian, dimana secara umum dibutuhkan adanya penyediaan infrastruktur dasar untuk menunjang kegiatan perekonomian di Desa Alasbayur sebagai upaya pengentasan ketertinggalan daerah.

Kata Kunci: daerah tertinggal, pengembangan ekonomi wilayah, subsektor pertanian.

ABSTRACT

Situbondo District is one of the underdeveloped areas established by Presidential Regulation in year 2015, where Alasbayur Village, Mlandingan Subdistrict is the village with the lowest level of Village Development Index (36.80). One of the ways to alleviate the lagging of a region is through the development of the region with the concept of a reliable area based on the potential of a region. Alasbayur Village has potentials in the agriculturan sector, seen from the farming area of 57% of the total area and the number of people reaching 80% as farmers. So as to alleviate the backwardness of Alasbayur Village through the development of region potentials, it is necessary to establish a direction economic development based on agricultural subsector.

To determine the direction of development, the initial stage is to formulize the factors that affect the economic development based on the agricultural subsector in Alasbayur Village. The methode analysis used in this stage is content analysis, given to 5 respondents selected through stakeholder analysis. The next stage is to evaluate the performance and importance level of the factors that affect the economic development based on the agricultural subsector, using Important Performance Analysis (IPA). The final stage is to formularize the direction of economic development based on agricultural subdistrict using the qualitative-descriptive analysis.

The result showed that there are 23 variables that affect the economic development based on agriculatural subdistrict in Alasbayur Village, Mlandingan Dictriect, Situbondo Subdistrict which divided into 9 factors that are market, government role, productivity, technological, raw material,

price, infrastructure, labor and physical. From the selected variables each is evaluated based on the performance and importance level with the result of four development quadrants, where the variables that are the problems are in Quadrant A so it needs priority improvement. While the agricultural potentials of Alasbayur Village is located in Quadrant D. The direction of economic development is determined according to research variables, where generally it is necessary to provide basic infrastructure to support economic activities in Alasbayur Village as an effort to alleviate the backwardness of the region.

Keywords: underdeveloped areas, economic area development, agricultural subsector.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir dengan tepat waktu. Penelitian ini mengambil judul **“Arahan Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo”**. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini, yaitu:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan kekuatan serta orangtua dan keluarga dengan segala bentuk dukungan serta doa yang tak pernah putus;
2. Bapak Adjie Pamungkas, ST., M.Dec. Plg., Ph.D selaku ketua jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Ibu Ema Umilia ST., MT selaku dosen pembimbing, Pak Arwi Yudi Koswara, ST., MT. dan Pak Drs. Iskandar Effendy, M.S. selaku dosen penguji beserta para dosen dan staff jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota;
3. Instansi pemerintah dan masyarakat di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;
4. Mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota serta anggota Himpunan Mahasiswa Planologi lintas angkatan yang memberikan banyak pengalaman dan nasehat;
5. Maria Shinta Dameria Sibuea teman yang membantu dalam setiap keluh kesah, yang ikut terjun dalam segala kegelisahan, menyebut dalam setiap doa dan

tak kunjung lelah menemani dalam keseharian. Terima kasih tidak dapat cukup terucap, semoga Tuhan terus berkati;

6. Rizki Ade yang telah membantu mewujudkan realisasi tugas akhir ini terlebih kepada Syara, Dea Nusa, Kartika, Inas, Inggar, Fitri dan Memes yang telah bersama-sama berjuang melewati berbagai macam terpaan tugas akhir, serta Suri yang tak lewatkan;
7. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Terima kasih atas segala bentuk dukungan terlebih moral dan doa kepada pihak-pihak yang disebut. Tanpa mereka, tugas akhir ini tidak akan selesai tepat waktu. Juga kepada mereka teman-teman Osteon yang masih akan berjuang, saya ucapkan semangat. Semoga dukungan ini dapat memotivasi kalian.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Surabaya, Juni 2017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.1.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.1.2 Manfaat Praktis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
1.7 Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Daerah Tertinggal	13
2.2 Pengembangan Wilayah Tertinggal.....	13

2.3	Sektor Pertanian.....	17
2.3.1	Faktor Utama Perkembangan Pertanian.....	18
2.3.2	Faktor Pendukung Perkembangan Pertanian.....	19
2.4	Sintesa Tinjauan Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Pendekatan Penelitian	27
3.2	Jenis Penelitian	27
3.3	Variabel Penelitian.....	28
3.4	Populasi dan Sampel.....	32
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5.1	Metode Pengumpulan Data Primer.....	35
3.5.2	Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	36
3.6	Teknik Analisis Data	36
3.6.1	Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.....	38
3.6.2	Menilai Kinerja atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.....	39
3.6.3	Membuat Arahana Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.....	41
3.7	Tahapan Penelitian.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Desa Alasbayur.....	45
4.1.2 Ketertinggalan Desa.....	49
4.1.3 Kondisi Fisik dan Lingkungan.....	49
4.1.4 Kondisi dan Kualitas Sumber Daya Manusia....	61
4.1.5 Kondisi Sarana dan Prasarana Pendukung Pertanian.....	62
4.1.6 Kondisi Pertanian.....	66
4.2 Analisis dan Pembahasan	68
4.2.1 Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.....	68
4.2.2 Menilai Kinerja Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.....	103
4.2.3 Membuat Arahana Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.....	108
BAB V KESIMPULAN & REKOMENDASI.....	121
5.1 Kesimpulan	121
5.2 Rekomendasi.....	122
LAMPIRAN	123

LAMPIRAN A. HASIL STAKEHOLDER ANALYSIS	124
LAMPIRAN B. BUKU KODE	128
LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA SASARAN 1.....	130
LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA SASARAN 1	141
Lampiran D1. Transkrip Wawancara Responden 1...	141
Lampiran D2. Transkrip Wawancara Responden 2..	148
Lampiran D3. Transkrip Wawancara Responden 3..	155
Lampiran D4. Transkrip Wawancara Responden 4..	162
Lampiran D5. Transkrip Wawancara Responden 5..	169
LAMPIRAN E. KUISIONER IMPORTANT PERFORMANCE ANALYSIS SASARAN 2	175
LAMPIRAN F. HASIL KUISIONER IMPORTANT PERFORMANCE ANALYSIS SASARAN 2	187
DAFTAR PUSTAKA	193
BIODATA PENULIS	195

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintesa Tinjauan Pustaka.....	25
Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional	29
Tabel 3. 2 Kriteria dan Syarat Pengambilan Sampel	32
Tabel 3. 3 Teknik Analisis Data.....	37
Tabel 4. 1 Ranking Indeks Pembangunan Daerah Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.....	49

Tabel 4. 2 Rata-rata Suhu Hujan dan Kelembaban Udara Kabupaten Situbondo	53
Tabel 4. 3 Curah Hujan dan Hari Hujan.....	53
Tabel 4. 4 Produktivitas Hasil Pertanian di Desa Alasbayur	66
Tabel 4. 5 Variabel dan Definisi Operasional	69
Tabel 4. 6 Pemahaman Data Variabel Penelitian Menurut Responden 1	73
Tabel 4. 7 Pemahaman Data Variabel Penelitian Menurut Responden 2	78
Tabel 4. 8 Pemahaman Data Variabel Penelitian Menurut Responden 3	83
Tabel 4. 9 Pemahaman Data Variabel Penelitian Menurut Responden 4	86
Tabel 4. 10 Pemahaman Data Variabel Penelitian Menurut Responden 5	90
Tabel 4. 11 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Di Desa Alasbayur	97
Tabel 4. 12 Tabel Hasil <i>Importan Performance Analysis</i>	103
Tabel 4. 13 Hasil Matriks <i>Important Performance Analysis</i>	107
Tabel 4. 14 Arah Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo	109
Tabel A. 1 Tabel Identifikasi Stakeholder Menurut Kepentingan dan Pengaruh.....	124
Tabel C. 1 Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo	135
Tabel E. 1 Keterangan Pertanyaan	178

Tabel E. 2 Pertanyaan Tingkat Pelayanan Eksisting	181
Tabel E. 3 Pertanyaan Tingkat Pelayanan Kepentingan ..	184
Tabel F. 2 Hasil Kuisioner Important Performance Analysis Tingkat Kinerja	187
Tabel F. 3 Hasil Kuisioner Importan Performance Analysis Tingkat Kepentingan	190

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Penelitian	7
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	11
Gambar 2. 1 Strategi Keluar dari Ketertinggalan.....	16
Gambar 2. 2 Diagram Teori A.T Mosher.....	24
Gambar 3. 1 Alur Proses <i>Content Analysis</i>	38
Gambar 3. 2 Diagram Kartesius.....	41
Gambar 3. 3 Kerangka Tahapan Penelitian.....	44
Gambar 4. 1 Peta Batas Administrasi Wilayah Penelitian .	47
Gambar 4. 2 Peta Kelerengan Lahan di Desa Alasbayur ...	51
Gambar 4. 3 Guna Lahan Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.....	55
Gambar 4. 4 Potensi Pariwisata Air Terjun Alasbayur	57
Gambar 4. 5 Peta Potensi Pariwisata Desa Alasbayur	59
Gambar 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	61
Gambar 4. 7 Pasar Trebungan, Kecamatan Mlandingan....	62
Gambar 4. 8 Kondisi Jalan di Desa Alasbayur.....	62
Gambar 4. 9 Peta Jaringan Jalan di Desa Alasbayur.....	63
Gambar 4. 10 Grafik Produktivitas Hasil Pertanian Desa Alasbayur	66
Gambar 4. 11 Matriks <i>Important Performance Analysis</i> .	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Tahun 2008 - 2028, terdapat kebijakan untuk mengembangkan kawasan strategis nasional, dimana salah satu kawasan yang dikembangkan adalah kawasan tertinggal dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan tingkat perkembangan antar kawasan. Salah satu strategi untuk pengembangan kawasan tertinggal adalah meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan kegiatan ekonomi. Daerah tertinggal adalah daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Peraturan Presiden No. 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal tahun 2015 – 2019 telah menetapkan beberapa wilayah tertinggal di Indonesia. Pada pasal dua (2) peraturan tersebut ditetapkan beberapa kriteria sebuah daerah dikatakan tertinggal, yaitu (1) perekonomian masyarakat; (2) sumber daya manusia; (3) sarana dan prasarana; (4) kemampuan keuangan daerah; (5) aksesibilitas; dan (6) karakteristik daerah (Kemendesa, 2015). Pengembangan wilayah merupakan salah satu solusi untuk mempercepat pengembangan daerah tertinggal. Pembangunan daerah tertinggal lebih difokuskan pada percepatan pembangunan di daerah yang kondisi sosial, budaya, ekonomi, keuangan daerah, aksesibilitas serta kesediaan infrastrukturnya masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lainnya (Kemendesa, 2015).

Salah satu cara yang telah dilakukan pemerintah untuk mengejar ketertinggalan beberapa daerah adalah dengan melalui kebijakan pembangunan daerah melalui konsep kawasan andalan berdasarkan potensi daerah (Kuncoro, 2012). Tetapi hingga saat ini masih terdapat 183 Kabupaten/Kota yang masuk pada kategori daerah tertinggal, diantaranya 55 Kabupaten pada Kawasan Barat Indonesia, dan 128 Kabupaten/Kota pada Kawasan Timur Indonesia (Kemendesa, 2015). Di Provinsi Jawa Timur, terdapat

empat Kabupaten yang masih dalam kategori tertinggal, diantaranya adalah Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Bondowoso (RTRW Provinsi Jawa Timur 2011 – 2031).

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang telah ditetapkan menjadi salah satu daerah tertinggal di Jawa Timur. Hal ini didukung oleh tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Situbondo yang berada di bawah rata-rata IPM nasional (Kemendes, 2016). IPM Kabupaten Situbondo pada tahun 2015 sebesar 64,53 dari 68,95 tingkat IPM Provinsi Jawa Timur dan 69,55 tingkat IPM nasional (BPS Kabupaten Situbondo, diakses 2016). Pada Indeks Pembangunan Manusia tahun 2012 dapat diketahui Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Situbondo per kecamatan dimana Kecamatan Sumbermalang merupakan kecamatan dengan tingkat IPM yang paling rendah di tahun 2012 sebesar 56,64. IPM mengukur pencapaian keseluruhan dari suatu daerah atau negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu lamanya hidup, pengetahuan dan suatu standar hidup yang layak. Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran per kapita (Hakim, 2004). Jika IPM hanya dilihat dari pengeluaran per kapita saja, berarti melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara berdasarkan pendapatan per tahun (Yunitasari dalam Hidayat, 2008). Sehingga dengan demikian IPM selalu berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi setiap komponen penyusun IPM maka akan berpengaruh baik terhadap kesejahteraan dan kehidupan masyarakat.

Dalam kemendes.go.id yang diakses pada 2016 terdapat data Indeks Pembangunan Desa (IPD) yang menunjukkan status daerah tertinggal pada setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo. IPD disusun berdasarkan beberapa indeks, yaitu indeks pembangunan desa, indeks pelayanan dasar, indeks kondisi infrastruktur, indeks aksesibilitas/transportasi, indeks pelayanan publik dan indeks penyelenggaraan. Kabupaten Situbondo

memiliki 12 desa yang tersebar di 6 kecamatan, yang memiliki IPD dibawah 50% (kategori tertinggal), dimana Desa Alasbayur di Kecamatan Mlandingan memiliki tingkat IPD yang paling rendah sebesar 36.8081. Menurut katategori ketertinggalannya, desa-desa tertinggal tersebut memiliki indeks sebesar 67,79 pada pelayanan dasar, 48,03 kondisi infrastruktur, 74,79 pada aksesibilitas/transportasi, 47,12 pada pelayanan umum dan 67,79 pada penyelenggaraan pemerintahan.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Situbondo tahun 2015 Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling dominan, dimana sektor ini memiliki persentase 36.24% atas Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Situbondo pada tahun 2015. Menurut Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Situbondo Tahun 2015 diketahui bahwa pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sub sektor yang paling dominan adalah sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian yaitu sebanyak 2,648.26 Milyar Rupiah atau sebesar 26,44% dari total 36,24% sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sementara jika dilihat lebih dalam, komoditas tanaman pangan merupakan komoditas dengan sumbangan terbanyak terhadap PDRB subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, yaitu sebesar 11% dari total 26,44%. Sumbangan subsektor pertanian di Kabupaten Situbondo pada PDRB juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo. Diketahui bahwa Kabupaten Situbondo mengalami kenaikan dan penurunan dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012 – 2015 dimana pada tahun 2014 laju pertumbuhan tertinggi sebesar 3,95% namun pada tahun 2015 lajur pertumbuhan turun menjadi 2,87%. Di Kabupaten Situbondo sendiri terdapat 681 petani tanaman pangan yang tersebar di seluruh kecamatan, dengan jumlah kelompok tani sebanyak 685 kelompok, 134 gabungan kelompok tani dan 45 pusat pelatihan pertanian pedesaan dan swadaya.

Ketertinggalan beberapa daerah di Kabupaten Situbondo tersebut dapat ditingkatkan melalui pengembangan pada subsektor unggulan yang menjadi potensi utama sebuah daerah. Potensi pertanian sebagai subsektor unggulan yang ada di Kabupaten Situbondo dapat menunjang perkembangan ekonomi dan pengembangan wilayah Kabupaten Situbondo dengan harapan lepas dari ketertinggalannya, khususnya di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo sebagai desa dengan tingkat IPD terendah. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan arahan pengembangan ekonomi wilayah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Permasalahan

Perbedaan pembangunan antar wilayah memunculkan terjadinya kesenjangan yang berakibat pada munculnya daerah tertinggal. Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang kembali masuk pada kategori daerah tertinggal, setelah pada tahun 2015 dikaji kembali ketertinggalannya. Ketertinggalan Kabupaten Situbondo didukung oleh rendahnya IPM, dimana IPM diukur dari tiga dimensi yaitu angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran per kapita. Sementara itu berdasarkan data Indeks Pembangunan Desa, Desa Alasbayur di Kecamatan Mlandingan merupakan desa dengan tingkat IPD yang paling rendah (status desa tertinggal). Untuk mengentaskan ketertinggalan daerah tersebut dapat melalui pengembangan pada subsektor unggulan, dimana Kabupaten Situbondo memiliki potensi unggul di Subsektor Pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu, *“bagaimana arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo?”*

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alas Bayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan tujuan tersebut diperoleh beberapa sasaran yaitu :

1. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan subsektor pertanian pada daerah tertinggal di Desa Alas Bayur, Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo
2. Menilai kinerja atas faktor yang mempengaruhi perkembangan subsektor pertanian pada daerah tertinggal di Desa Alas Bayur, Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo
3. Arahan pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian pada daerah tertinggal di Desa Alas Bayur, Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Alas Bayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo yang merupakan desa dengan status tertinggal dengan tingkat IPD yang paling rendah. Desa Alas Bayur mempunyai luas 7,64 km².

Adapun batas wilayah penelitian sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Sumber Anyar

Sebelah Selatan : Kabupaten Bondowoso

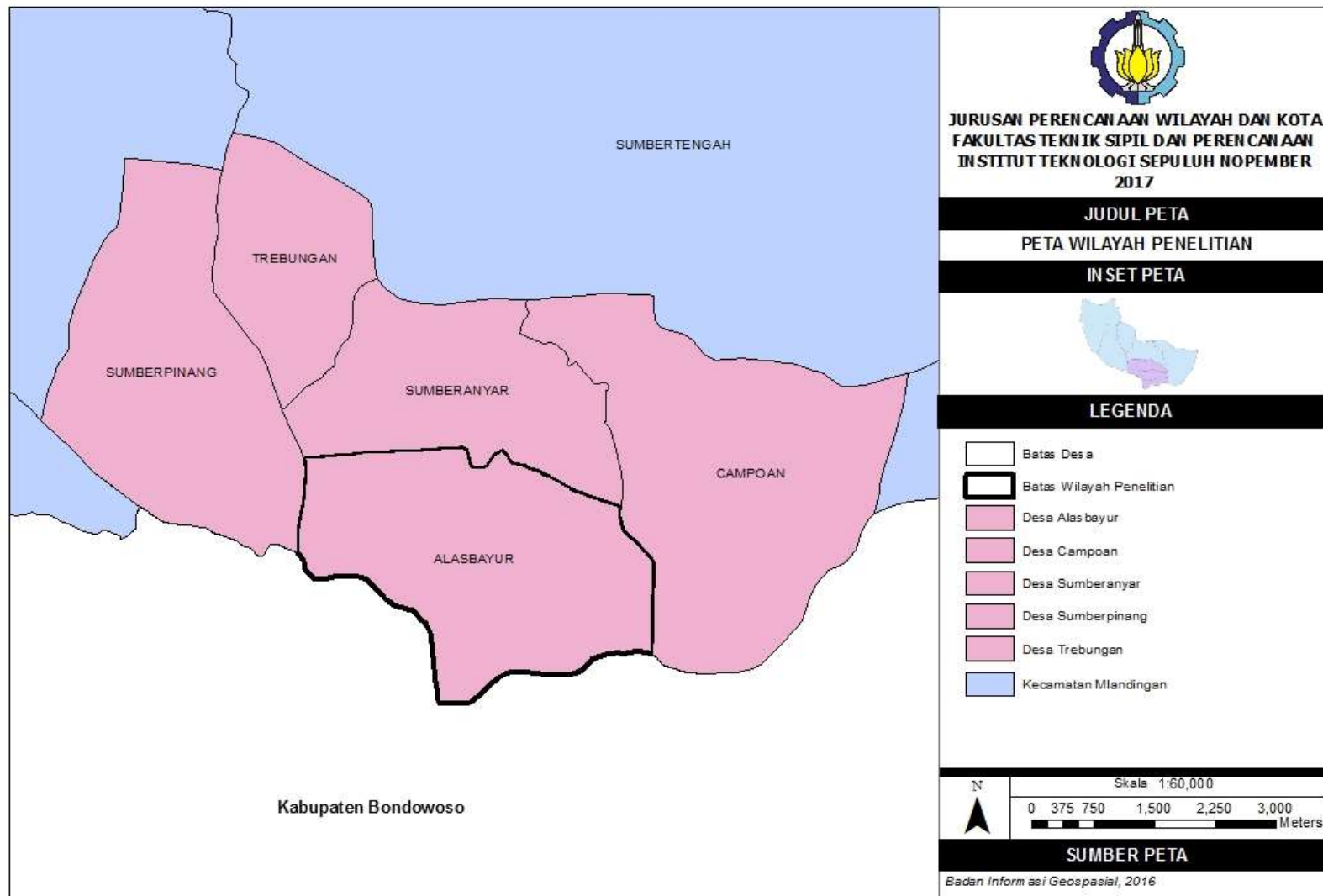
Sebelah Timur : Desa Campoan

Sebelah Barat : Desa Sumberpinang

Adapun peta wilayah penelitian dapat dilihat pada **Gambar**

1.1.

“Halaman sengaja dikosongkan.”



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Penelitian
Sumber: Bakosurtanal, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan”

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek yang dikaji. Hal ini terkait dengan pengembangan wilayah yang ditinjau dari aspek ekonomi pada subsektor pertanian, pengembangan wilayah tertinggal dan pengembangan pada ekonomi pertanian.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah mencakup teori pengembangan wilayah dan teori ekonomi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan tentang konsep pengembangan ilmu, ekonomi wilayah khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian.

1.1.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Situbondo untuk pengembangan daerah tertinggal. Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat dibuat sebagai acuan dalam penyusunan arahan pengembangan di Kabupaten Situbondo.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, serta kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka mengenai teori dasar pengembangan ekonomi wilayah dan pengembangannya berdasarkan subsektor pertanian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan tahapan-tahapan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

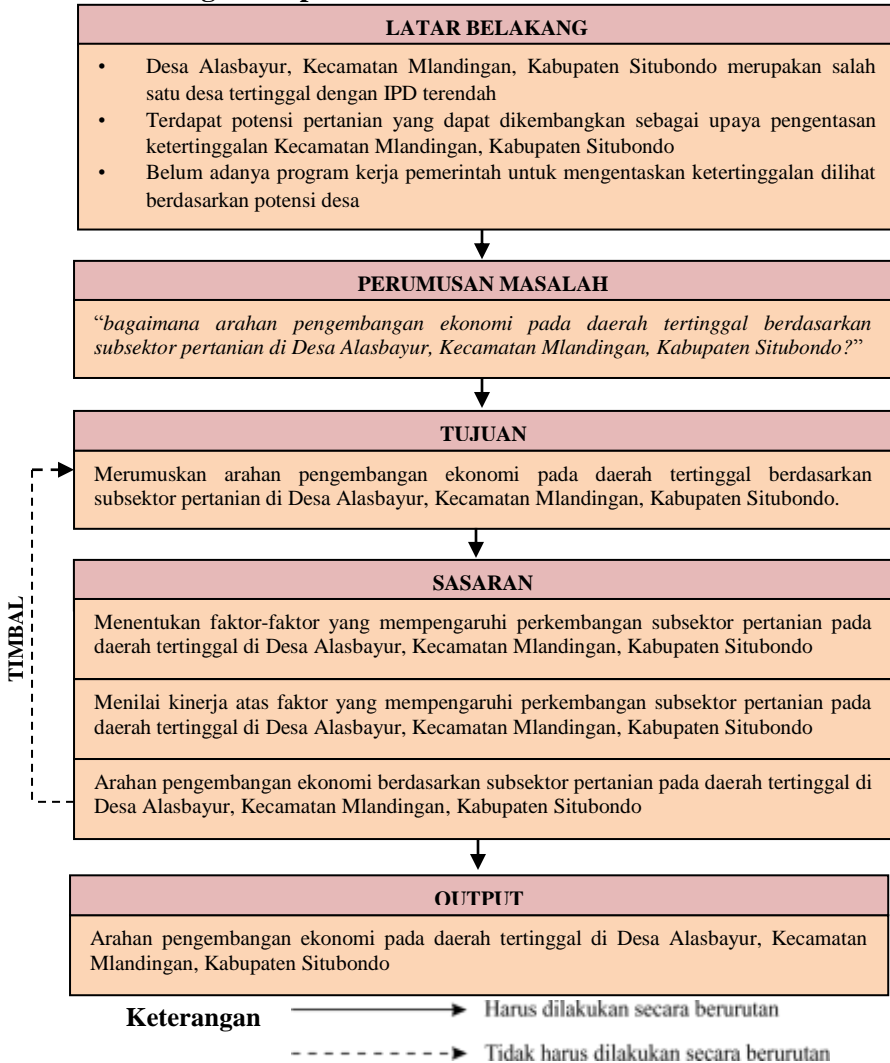
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum kondisi eksisting wilayah penelitian, analisis, dan pembahasan dalam menjawab sasaran dan perumusan hasil akhir yang menjawab tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi hasil penelitian, kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi, serta saran yang dapat ditinjau untuk menindaklanjuti hasil penelitian.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan.”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daerah Tertinggal

Daerah tertinggal merupakan daerah dengan skala desa yang memiliki masalah-masalah kewilayahan, diantaranya seperti kurang berkembangnya infrastruktur yang memadai, keterbatasan sumber daya alam, kurangnya kualitas sumber daya manusia, aksesibilitas yang terbatas menuju pusat kota yang menyebabkan munculnya permasalahan perekonomian masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan (Syafudin A.B, 2003).

Ciri-ciri daerah tertinggal menurut Wanggai (2004) adalah daerah yang tingkat perekonomian masyarakatnya sangat rendah sehingga menyebabkan adanya kesenjangan sosial-ekonomi antar wilayah desa-kota. Terbatasnya aksesibilitas adalah salah satu hal yang menyebabkan kesenjangan tersebut. Selain itu, belum optimalnya pengembangan potensi sumber daya alam yang dimiliki sebuah daerah tertinggal juga mempengaruhi perkembangannya secara ekonomi. sehingga tidak menciptakan adanya kegiatan usaha sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi daerah tertinggal antara lain permasalahan kualitas sumber daya manusia yang relatif rendah; belum adanya infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, terhambatnya aksesibilitas, informasi dan teknologi; adanya gangguan keamanan atau bencana, serta kebijakan pengembangan yang kurang tepat (Malik dkk, 2008).

2.2 Pengembangan Wilayah Tertinggal

Daerah tertinggal adalah daerah yang memiliki permasalahan keterbatasan sumberdaya alam, infrastruktur, sumberdaya manusia dan aksesibilitas menuju pusat kota atau pemerintahan sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan (Syafudin A.B, 2003). Wilayah tertinggal memiliki kepadatan penduduk yang relatif rendah (Abiyoso, 2004). Kawasan tertinggal dalam

kerangka penataan ruang nasional didefinisikan sebagai kawasan budidaya yang secara ekonomi jauh tertinggal dari rata-rata nasional. Hal tersebut menyebabkan timbulnya kemiskinan. Kawasan tertinggal merupakan kawasan yang sulit dikembangkan secara ekonomi, disebabkan oleh pengembangan wilayah yang tidak didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai sehingga tingkat aksesibilitas ke kawasan tersebut sangat rendah dan berdampak pada rendahnya minat investor ke kawasan tersebut, tidak mempunyai potensi ekonomi yang baik tetapi tidak didukung oleh pendanaan maupun sumber daya manusia yang memadai, tidak adanya jaminan hukum atau keamanan bagi investor, serta kondisi kawasan yang kritis atau rawan bencana (Bappenas dalam Rahmawati, 2008). Menurut Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015, daerah tertinggal adalah daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Kriteria suatu daerah dapat dikatakan tertinggal adalah sebagai berikut:

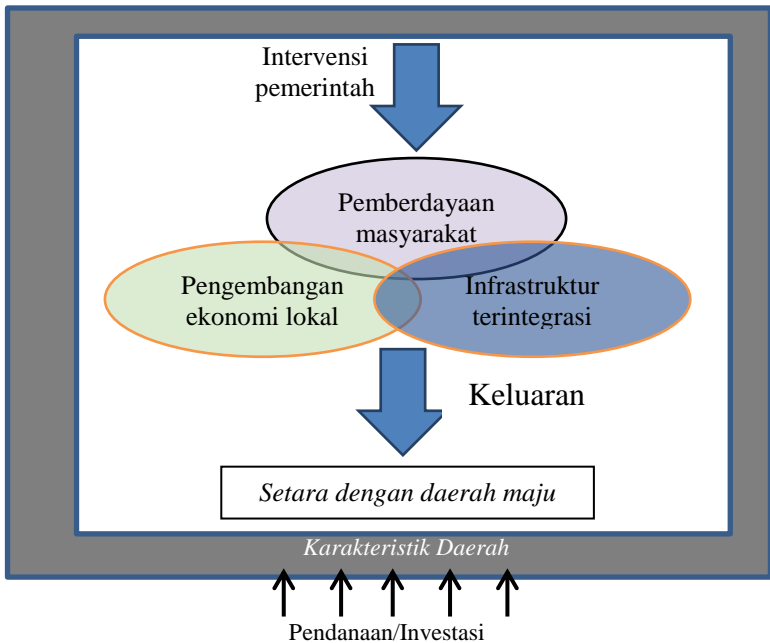
1. Perekonomian masyarakat
2. Sumberdaya manusia
3. Sarana dan prasarana
4. Kemampuan keuangan daerah
5. Aksesibilitas

Wilayah tertinggal pada umumnya masih belum tersentuh oleh program-program pembangunan sehingga akses terhadap pelayanan sosial, ekonomi dan politik masih sangat terbatas serta terisolir dari wilayah sekitarnya. Oleh karena itu kesejahteraan kelompok masyarakat yang hidup di wilayah tertinggal memerlukan perhatian dan keberpihakan pembangunan yang besar dari pemerintah. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan wilayah tertinggal, antara lain: (1) terbatasnya akses transportasi yang menghubungkan wilayah tertinggal dengan wilayah yang relatif lebih maju, (2) kepadatan penduduk relatif rendah dan tersebar, (3) kebanyakan wilayah-wilayah ini miskin sumberdaya, khususnya sumberdaya alam dan manusia, (4) belum diprioritaskannya pembangunan di wilayah tertinggal

oleh pemerintah daerah karena dianggap tidak menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) secara langsung, (5) belum optimalnya dukungan sektor terkait untuk pengembangan wilayah-wilayah ini, dan permasalahan lainnya.

Instrumen utama pembangunan daerah tertinggal adalah (1) bantuan pembangunan daerah tertinggal dan khusus, (2) pembukaan keterisolasian daerah, (3) pembangunan kawasan produksi (4) pengembangan jaringan ekonomi dan prasarana antar wilayah, (5) pembangunan pusat pertumbuhan ekonomi daerah, dan (6) pembangunan kawasan perbatasan dan pulau terpencil.

Dalam mengentaskan ketertinggalan daerah, dibutuhkan peningkatan penguatan struktur bidang ekonomi. Pada buku Menguk Ketertinggalan Meretas Jalan Baru (2008), dijelaskan pendekatan terintegrasi dan sistematis yang dapat mendorong pembangunan daerah tertinggal agar setaraf dengan daerah maju lainnya dalam skala nasional yang dapat dijelaskan dalam gambar berikut.



Gambar 2. 1 Strategi Keluar dari Keteringgalan

Sumber: Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal, 2008

Pendekatan utama yang digunakan adalah:

1. **Pilar Pemberdayaan Masyarakat**
Pemberdayaan masyarakat berpusat pada manusia sendiri (*people centered*), sebagai pelaku dan pemanfaat dari proses pembangunan. Pengertian ini berbeda dari pendekatan selama ini yang menempatkan manusia sebagai objek pembangunan. Pemberdayaan juga diarahkan kepada tumbuh dan berkembangnya kesehatan, ketenagakerjaan, pendidikan dan prakarsa dalam mencapai tingkat kemakmuran dan kemandirian suatu masyarakat di daerah tertinggal.
2. **Pilar Pengembangan Ekonomi Lokal**
Potensi dominan di daerah tertinggal bertumpul pada kemampuan daerah tertinggal dalam menintegrasikan

sumber daya lokal, perencanaan, akses dan membangun kerjasama yang sinergis dengan pihak lain.

3. Infrastruktur Terintegrasi

Infrastruktur terintegrasi meliputi transportasi, perumahan dan penyehatan lingkungan, infrastruktur sumber daya air, infrastruktur energi dan kelistrikan, dan infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi.

Terintegrasinya infrastruktur dengan pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan derajat kesehatan dan pelayanan yang maksimal. Sedangkan pengembangan ekonomi lokal dengan pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan tingkat pendapatan ekonomi masyarakat yang tinggi (PDRB), yang berkolerasi linier dengan peningkatan pendapatan daerah. Sedangkan integrasi ekonomi dan infrastruktur akan menghasilkan penguatan di bidang infrastruktur ekonomi, seperti peningkatan terhadap sumber-sumber perekonomian, informasi, pasar dan lainnya. Semua pendekatan tersebut didasarkan kepada karakteristik daerah yang meliputi kondisi eksisting daerah, faktor geografis, lingkungan sosial dan budaya, dan lokalitas daerah yang berbeda-beda.

2.3 Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu andalan masyarakat Indonesia yang kebanyakan atau terutama di daerah perdesaan yang bermatapencaharian sebagai petani. Pertanian sendiri mempunyai arti kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. Tidak saja sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber mata pencaharian dan sumber devisa negara, pertanian juga berperan sebagai pendorong pengembangan wilayah dan sekaligus pendorong pengembangan ekonomi kerakyatan. Berbagai peran strategis tersebut sejalan

dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

2.3.1 Faktor Utama Perkembangan Pertanian

Kegiatan produksi dalam pertanian dapat dipengaruhi oleh banyak hal (macam, ketersediaan dan efisiensi) sehingga terjadi kesenjangan produktivitas antara produktivitas yang seharusnya dengan produktivitas yang dihasilkan oleh petani. Kesenjangan ini menjadi faktor yang sulit diatasi, seperti ketidaktersediaan teknologi dan perbedaan lingkungan (iklim).

Menurut Rita Hanafie (2010), ada dua faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesenjangan produktivitas dalam pertanian:

1. Kendala biologi, misalnya karena perbedaan varietas adanya tanaman pengganggu, serangan hama penyakit, masalah tanah dan kesuburan, dan lain-lain.
2. Kendala sosial-ekonomi, misalnya kurangnya biaya usaha tani yang didapatkan dari kredit, harga produksi, kebiasaan dan sikap petani, kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan petani yang rendah dan lain-lain.

Peranan sumber daya alam merupakan hal penting dalam pengembangan pertanian, meliputi tanah, iklim dan air. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan tempat produksi tanaman berlangsung. Tanah yang baik mampu menghidupi tanaman budi daya secara intensif, akan tetapi apabila tanah dieksploitasi maka air dan zat-zat hara alam harus ditambang dengan pengairan dan/atau pemupukan. Iklim merupakan keadaan cuaca rata-rata di suatu tempat. Iklim akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Diperlukan data iklim tentang suatu daerah yang terdapat lokasi perkembangan pertanian, guna menentukan kebijakan perencanaan penanaman komoditi tertentu di daerah tersebut. Air merupakan faktor lain yang penting dalam usaha peningkatan produksi. Air merupakan

syarat mutlak bagi kehidupan dan pertumbuhan tanaman. Air dapat berasal dari air hujan atau irigasi (yang diatur oleh manusia). Bila masalah irigasi dapat diatasi dengan baik, misalnya dengan pembuatan waduk dan sebagainya.

2.3.2 Faktor Pendukung Perkembangan Pertanian

A.T Mosher (1965) menganalisa syarat-syarat pembangunan di berbagai negara dan menggolongkannya menjadi beberapa syarat mutlak dan syarat-syarat pelancar, yaitu:

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani

Pembangunan pertanian adalah suatu proses untuk meningkatkan produksi hasil usaha tani. Untuk hasil-hasil tersebut, perlu adanya pasar, serta harga yang cukup tinggi untuk membayar kembali biaya-biaya tunai dan daya upaya yang telah dikeluarkan petani pada saat produksinya. Tidak banyak petani yang menjual sendiri hasil panennya ke pasar di kota besar bahkan ke luar negeri. Pasar-pasar tersebut terlalu jauh jaraknya. Petani-petani subsisten (perorangan) tidak menghubungi pembeli di pasar-pasar tersebut karena tidak memiliki alat untuk mengangkut hasil usaha taninya, serta tidak memiliki pengetahuan atau fasilitas yang diperlukan. Jumlah produksi pun tidak cukup besar sehingga tindakan tersebut tidak efisien. Petani harus menjual produk yang dihasilkan di usaha taninya sendiri. Oleh karena itu, perangsang bagi para petani untuk memproduksi tidak semata-mata untuk konsumsi sendiri, tetapi menyangkut harga. Dibutuhkan fasilitas untuk kegiatan pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan untuk memperluas pasar. tanpa fasilitas tersebut pasar akan sangat terbatas hanya untuk hasil yang dikonsumsi. Pemerintah juga diharap dapat membantu petani pada sistem tata niaga, antara lain membuat sistem mata uang yang stabil, jaminan hukum, penetapan dan pengawasan standar, informasi pasar dan lain-lain.

2. Teknologi yang senantiasa berubah lebih maju
Teknologi usaha tani merupakan cara-cara melakukan pekerjaan usaha tani, termasuk di dalamnya cara menyebar benih, memelihara tanaman, memungut hasil dan memelihara ternak. Juga termasuk benih, pupuk, pestisida, alat dan sumber tenaga. Apabila terdapat teknologi yang lebih maju maka pertanian akan berkembang dan produktivitas dapat ditingkatkan. Produksi dapat ditingkatkan melalui perluasan lahan, sementara pada dasarnya lahan sangat terbatas (sehingga lahan pertanian di pertahankan). Teknik-teknik baru sangat dibutuhkan untuk dapat memberi kenaikan hasil secara dramatis, misalnya penggunaan varietas baru yang diikuti dengan penggunaan jumlah dan jenis pupuk yang cocok, melakukan pemberantasan hama, dan lain-lain.
Teknologi baru dapat memberikan kenaikan hasil atau mengurangi biaya dengan sangat signifikan, sekitar 40-100% agar dapat diterima oleh kebanyakan petani. Ini disebabkan karena adanya kesangsian apakah teknik baru dapat diterapkan di tanah masing-masing petani. Sumber teknologi baru dapat diperoleh melalui teknik kerja petani lain, mendatangkan dari daerah lain, dan percobaan terarah.
3. Sarana produksi dan alat-alat pertanian yang tersedia
Kebanyakan metode baru yang dapat meningkatkan produksi pertanian memerlukan penggunaan bahan dan alat produksi khusus petani, misalnya bibit, pupuk dan perkakas. Sarana dan alat/bahan tersebut menghendaki tersedia dalam skala lokal atau dekat dengan pedesaan. Pengembangan teknologi membutuhkan sarana yang baik dengan mempertimbangkan efektivitas (apakah teknik baru tersebut lebih baik daripada teknik yang ada sebelumnya), mutu (pengawasan mutu untuk membangun kepercayaan petani), harga (selisih biaya dari nilai jual dan hasil yang diperolehnya), ketersediaan tempat dan waktu bagi petani

yang menggunakannya dan dijual dalam ukuran atau takaran yang cocok.

4. Insentif produksi untuk petani

Perangsang untuk meningkatkan produksi adalah perbandingan antara harga yang akan diterima untuk hasilnya dan biaya untuk memproduksinya, yang dipengaruhi oleh harga barang input yang digunakan. Harga hasil pertanian juga mengalami fluktuasi yang cukup besar dari tahun ke tahun, tergantung dari berapa besarnya panen tahun lalu, berapa banyak persediaan yang tersisa serta bagaimana harapan panen untuk selanjutnya. Pengendalian harga hasil pertanian secara langsung dapat bermanfaat, tidak hanya dengan undang-undang, pemerintah dapat melakukan pengawasan pada pembelian, penyimpanan dan penjualan hasil pertanian yang harganya dikendalikan. Selain perbandingan harga tersebut, hal lain yang dapat merangsang ekonomi bagi petani adalah bagi hasil yang wajar dan ketersediaan barang atau jasa yang ingin dibeli oleh petani.

5. Perangkutan dan transportasi

Pengangkutan merupakan hal yang penting yang berkaitan dengan produksi pertanian. Letak usaha tani tersebar luas guna memanfaatkan sinar matahari, tanah dan kondisi iklim untuk membantuk pertumbuhan tanaman. Dibutuhkan jaringan pengangkutan yang menyebar luas untuk membawa sarana dan alat produksi ke tiap-tiap usaha tani. Pengangkutan harus diusahakan sekurang mungkin sebagai perangsang yang menarik bagi petani. Situasi yang perlu diperhatikan dalam hal pengangkutan adalah banyaknya barang yang diangkut dan alat pengangkutan yang digunakan. Jalan merupakan bagian yang sangat penting dari jaringan pengangkutan pertanian. Terdapat peningkatan yang signifikan dari adanya jalanterhadap jarak tempuh penjualan, distribusi hasil pertanian, volume penjualan dan lain-lain.

6. Pendidikan untuk pembangunan

Pendidikan pembangunan dimaksudkan sebagai pendidikan yang cocok untuk masyarakat yang ingin maju. Perlu disiapkan 4 jenis pendidikan pembangunan, yaitu pendidikan dasar dan lanjutan, pendidikan pembangunan untuk petani, latihan semasa kerja bagi petugas pertanian dan pendidikan rakyat kota mengenai pembangunan pertanian. Metode mengajar yang digunakan untuk pendidikan pembangunan pertanian adalah dengan penyuluhan, dimana tugas penyuluh adalah untuk menyadarkan petani akan adanya alternatif untuk mengerjakan usaha taninya.

7. Kredit produksi

Untuk memproduksi lebih banyak, petani harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Pengeluaran itu harus dibiayai dari tabungan atau meminjam. Kredit produksi adalah meminjam uang untuk keperluan produksi, dengan tujuan menaikkan pendapatan yang nantinya dapat digunakan untuk melunasi pinjaman tersebut. Kredit produksi yang efektif harus bebas dari hambatan seperti kecenderungan meningkatkan suku bunga, tidak melibatkan rencana produksi, serta keraguan dalam melunasi hutang. Hal tersebut tergantung pada pandangan bahwa penggunaan kredit adalah normal dalam penyelenggaraan usaha tani yang efisien dan suku bunga yang diselaraskan dengan biaya-biaya yang selayaknya untuk menyediakan kredit produksi tersebut.

8. Kegiatan kelompok untuk tani

Kebanyakan petani sibuk dengan masalah usaha taninya sendiri sehingga tidak ada orang yang mendorong mereka untuk bergabung dalam kegiatan kerja sama untuk tujuan-tujuan baru dan menolong mengatur persiapan-persiapan yang diperlukan. Kerja sama kelompok bersifat membangun memerlukan ketrampilan khusus yang dapat dipelajari terlebih dahulu. Oleh karena itu, dorongan dan

bantuan yang sistematis akan kegiatan berkelompok menjadi faktor pelancar bagi pengembangan pertanian. Ada 4 macam tindakan yang dapat menggiatkan kerja sama kelompok yaitu bantuan dalam pengorganisasian, penyediaan bahan-bahan khusus, bantuan teknis dan pengelolaan dan bantuan keuangan.

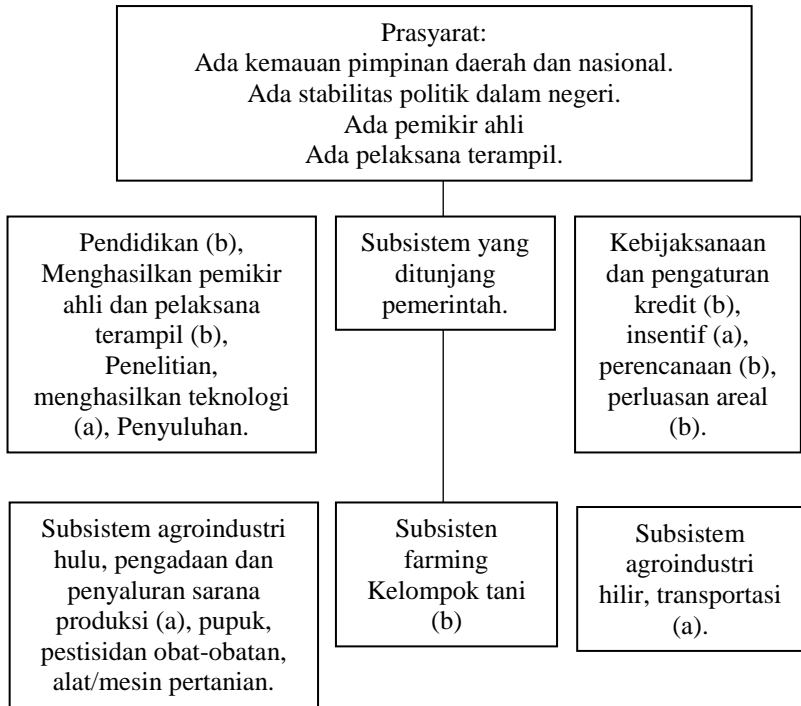
9. Penyempurnaan dan perluasan lahan pertanian

Memperbaiki mutu tanah dan mengusahakan tanah baru merupakan 2 hal yang dapat mempercepat pembangunan pertanian. Peningkatan mutu tanah dapat diusahakan dengan mempertahankan sumber air, meningkatkan efisiensi penggunaan air irigasi dan penggalian selokan. Sementara pembukaan tanah baru merupakan hal penting sebagai perluasan landasan fisik bagi pertanian dalam jangka panjang

10. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Kebijakan dan tindakan pemerintah sangat besar pengaruhnya bagi kecepatan pembangunan pertanian. Perencanaan nasional merupakan proses pengambilan keputusan oleh pemerintah tentang apa yang hendak dilakukan dan tindakan yang mempengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu. Perencanaan nasional harus bersifat kontinu, dapat menampung perubahan-perubahan dalam kebijakan lain dan sesuai dengan kebutuhan pertanian yang senantiasa berubah.

Teori pertanian yang dikembangkan oleh A.T Mosher dapat dirangkum dalam bagan perkembangan pertanian sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Diagram Teori A.T Mosher

Sumber: Pengantar Ekonomi Pertanian, 2010

Menurut Kuznets (1964) sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu sebagai kontributor pasar, produksi, faktor produksi dan perdagangan skala internasional. Rustiadi dalam Dipayana (2009) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kriteria penentu dalam pengembangan sektor pertanian, yaitu setiap wilayah harus memiliki komoditas yang memiliki keunggulan, adanya fasilitas seperti pasar, mesin produksi dan sebagainya, infrastruktur seperti jaringan telepon, listrik dan air bersih, serta kelembagaan seperti permodalan, agribisnis, peningkatan teknologi dan lain-lain.

2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari hasil pembahasan mengenai literatur yang digunakan dalam pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian dari beberapa tokoh sebelumnya, didapatkan sebuah sintesa yang bersumber dari teori-teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Sintesa pustaka ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu pada pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian. Berikut merupakan sintesis tinjauan pustaka yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya.

Tabel 2. 1 Sintesa Tinjauan Pustaka

No. (1)	Sumber (2)	Indikator (3)	Variabel (4)
1	AT. Mosher (1965)	Pasar	Ketersediaan pasar Aksesibilitas pasar
2	AT. Mosher (1965) Ambordia & Socia (2002) Rustiadi dalam Dipayana (2009)	Peran Pemerintah	Program/kegiatan yang mendukung Bantuan modal Kebijakan Keterlibatan lembaga keuangan
3	AT. Mosher (1965) Rita Hanafie (2010)	Produktivitas	Kualitas produksi Kuantitas produksi
4	AT. Mosher (1965) Rustiadi dalam Dipayana (2009)	Teknologi	Penggunaan alat/mesin
5	AT. Mosher (1965) Ambardia dan Socia (2002)	Bahan baku	Kuantitas bahan baku Kontinuitas bahan baku
6	AT. Mosher (1965) Sambodo dalam Usya (2006)	Harga	Keterjangkauan harga bahan baku pertanian Kestabilan harga jual hasil pertanian

No.	Sumber	Indikator	Variabel
(1)	(2)	(3)	(4)
7	AT. Mosher (1965) Kuznets (1964) Rustidan dalam Dipayana (2009)	Infrastruktur	Jaringan jalan
			Jaringan telekomunikasi
			Jaringan listrik
			Jaringan irigasi
			Jaringan air bersih
8	Soekawati (1994) Ambardia & Socia (2002) Sambodo dalam Usya (2006)	Tenaga kerja	ketersediaan tenaga kerja
			Kualitas tenaga kerja
			Kualitas pendidikan
9	AT. Mosher (1965) Rita Hanafie (2010)	Fisik	Konversi lahan
			Ketanggapan pada musim/iklim
			Penanggulangan bencana
			Kendala hama
			Jenis tanah

Sumber: Hasil Analisis, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan penelitian rasionalistik. Pendekatan rasionalistik ini berdasarkan pada cara berpikir yang rasional, yang berasal dari pemahaman kemampuan intelektual dan dibangun atas dasar kemampuan dari argumentasi secara logis.

Penelitian menggunakan pendekatan rasionalistik terkait dengan konsep teoritik yang dikaji kemudian digunakan dalam variabel pengembangan ekonomi pada wilayah tertinggal berdasarkan subsektor unggulan yang akan digunakan sebagai acuan dalam analisis. Kemudian, obyek penelitian tetap dilihat dalam konteksnya yang tercakup dalam konstruksi teoritik. Selanjutnya adalah tahap generalisasi hasil yaitu menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk kemudian dapat dirumuskan sebuah arahan pengembangan ekonomi pada wilayah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan riset yang kuantitatif-kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai panduan agar fokus penelitian tetap sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif-eksploratif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu indikator, gejala atau keadaan (Sevilla, 1993).

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan mengarah pada informasi mengenai faktor dan variabel didalam faktor tersebut. faktor tersebut didapat dari hasil studi literatur yang kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis*, yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh

pada perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Melalui informasi dari faktor-faktor yang telah ditetapkan selanjutnya dinilai untuk mendapatkan simpulan mengenai kinerja dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Hasil akhir dari penelitian ini adalah dirumuskannya arahan pengembangan ekonomi pada wilayah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor dasar yang diperoleh dari sintesa tinjauanpustaka dan memiliki ukuran sehingga dapat ditentukan sifat penelitian, yaitu kuantitatif maupun kualitatif. Variabel penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian yang dijadikan dasar suatu penelitian. Untuk itu perlu dilakukan pengorganisasian variabel yang berisi tahapan, cara mengorganisasikan variabel-variabel tersebut beserta definisi operasionalnya. Definisi operasional tersebut berfungsi sebagai petunjuk untuk menemukan data yang sesuai dengan fakta empirisnya.

Berdasarkan kajian pustaka, maka dapat dirumuskan variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional

No.	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pasar	Ketersediaan pasar	Adanya pasar yang sebagai fasilitas penjualan hasil produksi
		Aksesibilitas pasar	Jarak yang harus ditempuh masyarakat ke pasar
2	Peran Pemerintah	Program/kegiatan yang mendukung	Adanya bantuan dari pemerintah berupa program/kegiatan yang mendukung pertanian
		Bantuan modal	Adanya keterlibatan pemerintah dalam memberikan modal usaha
		Kebijakan	Pedoman/dasar rencana yang dibuat oleh pemerintah
		Keterlibatan lembaga keuangan	Adanya lembaga keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung modal usaha pertanian
3	Produktivitas	Kualitas produksi	Pertumbuhan hasil produksi yang stabil dan berkualitas
		Kuantitas produksi	Target produksi yang harus dicapai setiap tahun
4	Teknologi	Penggunaan alat/mesin	Adanya alat bantu dalam memproduksi hasil pertanian
5	Bahan baku	Kuantitas bahan baku	Jumlah produksi bahan baku sektor pertanian dalam pemenuhan kegiatan produksi
		Kontinuitas bahan baku	Tingkat keberlanjutan bahan baku yang selalu ada setiap musim/tahun untuk pemenuhan kegiatan produksi
6	Harga	Keterjangkauan	Harga bahan baku pertanian yang dapat dibeli masyarakat

No.	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)
7	Infrastruktur	harga bahan baku	
		Kestabilan harga jual hasil pertanian	Harga jual hasil pertanian yang dapat diperoleh masyarakat
		Jaringan jalan	Tersedianya jaringan jalan arteri/lokal/primer yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran
		Jaringan telekomunikasi	Tersedianya jaringan telekomunikasi yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan
		Jaringan listrik	Tersedianya jaringan listrik yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan
8	Tenaga kerja	Jaringan irigasi	Tersedianya jaringan irigasi yang dapat memenuhi produksi dengan baik
		Jaringan air bersih	Tersedianya sumber air (sumur, waduk, embong, dll)
		ketersediaan tenaga kerja	Jumlah penduduk yang melakukan kegiatan perekonomian
		Kualitas tenaga kerja	Adanya pelatihan/penyuluhan dalam hal produksi pertanian yang diikuti masyarakat
		Kualitas pendidikan	Tingkat pendidikan yang tinggi pada masyarakat pengelola pertanian

No.	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)
9	Fisik	Konversi lahan	Peningkatan/penurunan luas lahan pertanian untuk jenis lahan non pertanian
		Ketanggapan pada musim	Ketanggapan masyarakat dalam menghadapi musim yang dapat mempengaruhi kegiatan pertanian
		Penanggulangan bencana	Adanya bencana (longsor) secara tiba-tiba sehingga menghambat kegiatan produksi
		Kendala hama	Adanya gangguan hama sehingga menghambat kegiatan produksi
		Jenis tanah	Jenis tanah dapat digunakan untuk kegiatan pertanian

Sumber: Hasil Sintesa Pustaka, 2017

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah masyarakat di wilayah penelitian yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan pada daerah tertinggal di Kabupaten Situbondo. Sampel merupakan bagian-bagian dari keseluruhan atau populasi, yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian (Koentjaraningrat, 1997). Sedangkan metodologi untuk menyeleksi individu-individu yang masuk ke dalam sampel yang representatif disebut sebagai sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *stratified random sampling* untuk menentukan sampel. Teknik *purposive sampling* bertujuan dalam menunjuk responden yang berkompeten dan berpengaruh dalam pencapaian sasaran penelitian, sedangkan teknik *stratified random sampling* digunakan karena populasi yang akan diteliti memiliki karakteristik heterogen dan heterogenitas tersebut memiliki arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian (Sugiyono, 2011).

Tabel 3. 2 Kriteria dan Syarat Pengambilan Sampel

No	Sasaran	Kriteria	Syarat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo	Pemerintah dan tokoh masyarakat yang memahami tentang teori serta kondisi perekonomian berdasarkan sub sektor pertanian di wilayah penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah yang mengerti substansi dan lokasi penelitian 2. Masyarakat yang menjadi tokoh atau pemimpin pada lokasi penelitian 3. Memahami konsep pengembangan

No	Sasaran	Kriteria	Syarat
(1)	(2)	(3)	(4)
			ekonomi, termasuk pada daerah tertinggal
2	Menilai kinerja atas faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo	Masyarakat di wilayah penelitian	Masyarakat yang telah bekerja di sektor pertanian minimal 5 tahun di wilayah penelitian.

Sumber: Penulis, 2017

Dalam menentukan ukuran sampel pada sasaran 1, digunakan analisis *stakeholder* yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta terkait arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo berdasarkan subsektor pertanian. Analisis *stakeholder* adalah alat yang digunakan untuk memahami konteks sosial dan kelembagaan dari sebuah program atau kebijakan (McCracken, 1998). Analisis *stakeholder* digunakan untuk menentukan pihak-pihak yang memiliki kapasitas dan kompetensi dalam arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan sub sektor unggulan pertanian. Tingkat kapasitas dan kompetensi calon responden diidentifikasi dari tingkat pengaruh dan peran calon responden tersebut dalam konteks arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian.

Identifikasi *stakeholders* yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini terdiri atas 3 komponen utama, diantaranya adalah :

1. Kelompok Pemerintah

- a. Badan Perencanaan, dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo
 - b. Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Situbondo
2. Kelompok Swasta
 - a. Pelaku usaha penyedia jasa bahan baku dan alat pertanian
3. Masyarakat
 - a. Kepala Desa Alasbayur
 - b. Mantri Tani di Desa Alasbayur

Setelah diidentifikasi *stakeholder* yang memiliki kepentingan pada penelitian ini, maka selanjutnya disusun dalam tabel kepentingan dan pengaruhnya terhadap pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo yang proses analisisnya terdapat di dalam **Lampiran A**.

Dalam menentukan ukuran sampel pada sasaran 2, digunakan teknik sampling probabilistik berupa *random sampling*, dimana semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Adapun populasi yang diambil adalah masyarakat di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo yang bekerja di sektor pertanian. Keterbatasan waktu dan tenaga menyebabkan penelitian ini tidak dapat dilakukan pada populasi secara keseluruhan. Sehingga untuk memperoleh data digunakan sampel dari populasi masyarakat di sekitar objek penelitian. Adapun penentuan jumlah sampel dapat ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

α = taraf signifikansi, dalam penelitian ini sebesar 10%

Jumlah populasi diambil dari data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian pada bidang pertanian di Desa

Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Dimana total masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pertanian adalah sebanyak 645 orang. Berdasarkan rumus slovin tersebut, dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{645}{1 + 645 (0.1)^2} = 86$$

Dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin, diketahui bahwa sampel yang harus didapatkan yaitu sebanyak 86 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan survey primer. Survey primer dilakukan dengan cara memperoleh data secara langsung dari pengamatan lapangan. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pencatatan informasi yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung dan dokumentasi yang mengacu pada instrumen pengamatan. Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati kondisi eksisting terkait kegiatan pertanian pada wilayah penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan seseorang dan mencari informasi mengenai suatu permasalahan. Tipe wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *in-depth interview* yang dilakukan secara semi-terstruktur pada sampel responden stakeholder.

c. Kuisioner

Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2002). Kuisioner dalam penelitian ini berfungsi untuk

memperoleh data yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian yang memiliki nilai keakuratan (*reliability*) dan validitas (*validity*).

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperoleh data, informasi, dan peta yang sudah tersedia di sejumlah instansi pemerintah. Survey sekunder dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari survey primer.

a. Survey Instansional

Survey instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data sekunder atau data-data yang bersifat pelengkap. Survey instansi dilakukan dengan datang secara langsung ke instansi yang diperkirakan membidangi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Survey Literatur

Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini. Studi literatur diperoleh melalui buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta jurnal maupun artikel di media massa. Studi literatur juga berfungsi sebagai gambaran permasalahan secara teori, gambaran kondisi wilayah penelitian dan referensi untuk memperkaya kajian dalam penelitian. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum, dan menyimpulkan referensi-referensi mengenai ekonomi berdasarkan subsektor pertanian untuk merumuskan variabel penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2001). Metode analisa digunakan untuk proses menganalisa data yang dihasilkan dari survei primer dan sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Secara garis besar proses analisa dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Teknik Analisis Data

No	Sasaran	Input Data	Teknik Analisis	Cara Pengumpulan Data	Output
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo	Variabel 1 hasil sintesa pustaka	<i>Stakeholder Analysis</i> dan <i>Content Analysis</i>	Survei primer: wawancara kepada stakeholder	Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi
2	Menilai kinerja atas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo	Hasil output sasaran 1	Importance Performance Analysis	Survei primer: wawancara kepada masyarakat	Tingkat kesesuaian untuk menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang berpengaruh
3	Membuat arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo	Hasil output sasaran 2	Deskriptif kualitatif	Hasil output sasaran 2	Arahan pengemangan ekonomi pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Sumber: Penulis, 2017

3.6.1 Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Dalam pencapaian sasaran pertama pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa *content analysis*. Analisis pada sasaran ini diawali dengan melakukan analisis stakeholder. Pemilihan alat analisis *content analysis* pada sasaran ini digunakan karena peneliti membutuhkan jawaban mendalam dari responden terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan sub sektor unggulan pertanian di wilayah penelitian, yaitu dengan melakukan wawancara yang sifatnya mendalam (*in-depth-interview*). Analisis ini merupakan analisis yang mengandalkan kode-kode yang ditemukan dalam satu teks perekaman data selama wawancara yang dilakukan dengan narasumber penelitian dengan sifat eksploratif. Berikut ini merupakan alur *content analysis* (Brungin, 2010):



Gambar 3. 1 Alur Proses *Content Analysis*

Sumber: Bungin, 2010

Content analysis diawali dengan pemberian kode-kode pada catatan transkrip wawancara yang telah dilakukan. Kode-kode tersebut merupakan kategori-kategori yang dikembangkan dari permasalahan penelitian, hipotesis, konsep-konsep kunci, atau tema penting (Miles & Huberman, 1992). Selanjutnya kode-kode tersebut menjadi alat yang dibantu pengorganisasian data untuk diklarifikasi. *Content analysis* memudahkan peneliti untuk mendapatkan pandangan baru, mengembangkan pemahaman peneliti terkait fenomena tertentu untuk menginformasikan tentang makna sebuah tindakan perilaku.

3.6.2 Menilai Kinerja atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Analisis ini menggunakan hasil analisis sebelumnya sebagai input. Dengan menggunakan input tersebut, dilakukan analisis selanjutnya untuk menilai kinerja atas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada wilayah studi. Penilaian kinerja faktor-faktor tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

Teknik IPA merupakan salah satu metode pengukuran tingkat kinerja suatu pelayanan yang dilakukan dengan cara membandingkan antara harapan terhadap pelayanan dengan kinerja pelayanan yang dicapai. Data yang digunakan untuk analisis ini adalah hasil persepsi masyarakat terhadap kinerja berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan sesuai variabel penelitian. Dalam analisis ini digunakan variabel “x” untuk menunjukkan tingkat kinerja variabel dan variabel “y” untuk kepentingan indikator. Hasil perbandingan antara skor tingkat kinerja dengan skor kepentingan merupakan tingkat kesesuaian. Tingkat kesesuaian inilah yang akan menilai faktor-faktor yang perlu ditingkatkan ataupun dipertahankan. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Tki = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Dengan:

Tki = Tingkat kesesuaian responden

X_i = Skor penilaian kinerja

Y_i = Skor kepentingan pelanggan

Skor rata-rata penilaian kinerja dari responden ini selanjutnya akan ditempatkan pada diagram kartesian dengan sumbu mendatar (sumbu x) merupakan skor rata-rata penilaian kinerja (x) dan sumbu tegak (sumbu y) adalah skor rata-rata penilaian kepentingan indikator (y). Diagram kartesian ini akan dibagi menjadi empat kuadran dengan perpotongan sumbunya merupakan nilai rata-

rata total skor penilaian kinerja (\bar{x}) dan total skor penilaian kepetingan indikator (\bar{y}) dengan rumusan:

$$x = \frac{\sum Xi}{N} \quad y = \frac{\sum Yi}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{K} \quad \bar{y} = \frac{\sum y}{K}$$

Dimana kuadran tersebut adalah:

1. Kuadran A menunjukkan indikator yang sangat mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja yang kondisinya tidak memuaskan dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan
2. Kuadran B menunjukkan indikator yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja yang kondisinya telah memenuhi harapan dan perlu dipertahankan
3. Kuadran C menunjukkan indikator yang tidak begitu penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja
4. Kuadran D menunjukkan indikator yang tidak begitu penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja yang pelaksanaannya dilakukan dengan baik.

Gambar dari diagram kartesian tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 2 Diagram Kartesius

Sumber: J. Supranto, 2006

3.6.3 Membuat Arahkan Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Tahap analisis terakhir dalam penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Pada tahapan ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Yaitu mendeskripsikan hasil dari analisis-analisis sasaran sebelumnya.

Setelah melakukan analisis untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal di wilayah penelitian dengan menggunakan teknik *Content Analysis*, maka langkah selanjutnya adalah menilai kinerja atas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di wilayah penelitian dengan menggunakan *Importance Performance Analysis*, langkah selanjutnya adalah merumuskan arahan pengembangannya melalui analisa deskriptif. Yaitu mendeskripsikan faktor-faktor yang

mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal, menilai kinerja atas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi, serta memberi arahan pada peningkatan kinerja atas faktor-faktor tersebut sehingga tercapailah tujuan penelitian yaitu arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.

3.7 Tahapan Penelitian

Secara umum tahapan penelitian dilakukan dalam lima tahap, diantaranya adalah :

1. Perumusan Masalah

Permasalahan ketertinggalan Kabupaten Situbondo, khususnya pada kecamatan tertinggal, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat Indeks Pembangunan Manusia. Dengan menentukan arahan pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor unggulan pada kecamatan tertinggal di Kabupaten Situbondo dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, khususnya pada pengeluaran per kapita, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan Kabupaten Situbondo dapat keluar dari ketertinggalannya.

2. Studi Pustaka

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berupa teori dan pendekatan, studi kasus, dan hal-hal lain yang relevan. Dari studi literatur diperoleh rumusan variabel-variabel penelitian yang menjadi dasar dalam melakukan analisa.

3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengumpulan data disesuaikan dengan analisa dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, pada tahap ini dilakukan dua teknik pengumpulan yaitu survey primer (observasi dan wawancara) serta survey sekunder (instansi dan literatur).

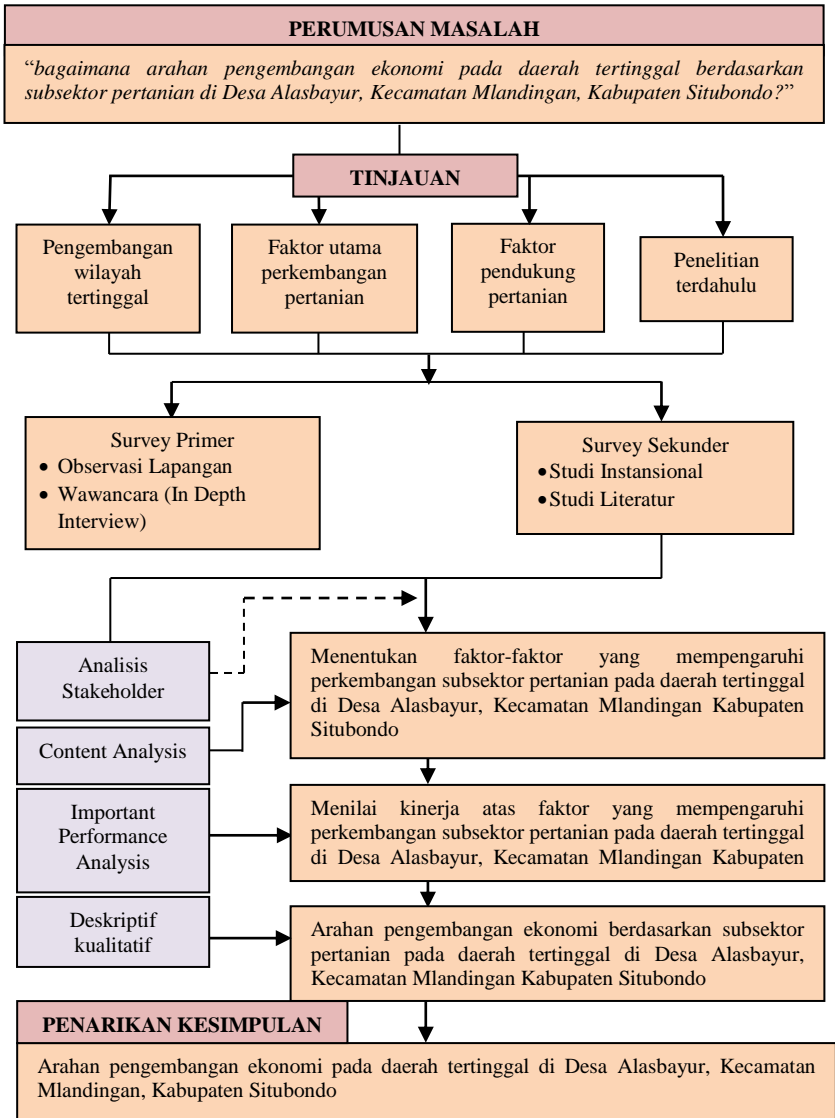
4. Analisis Data

Pada tahap ini dimaksudkan sebagai penjabaran dari sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah data yang diperlukan terhimpun, dilakukan tahap analisis data sesuai

dengan tahapan sasaran penelitian yang telah ditetapkan di awal. Hasil analisis data akan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian

5. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini ditarik kesimpulan yang menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisa di atas. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian akan dirumuskan rekomendasi dari penelitian.



Gambar 3. 3 Kerangka Tahapan Penelitian

Sumber: Penulis, 2017

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

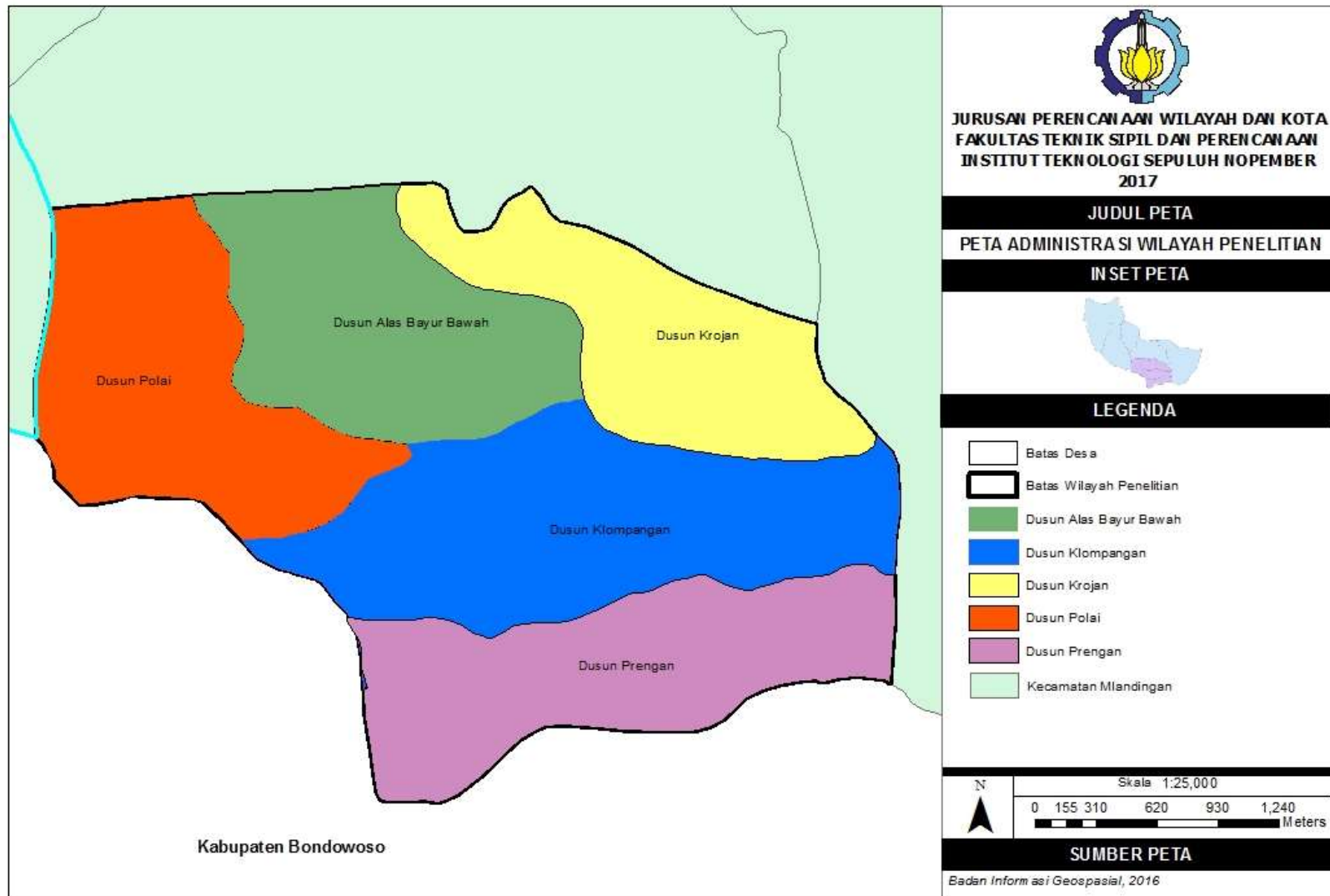
4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Desa Alasbayur

Desa Alasbayur merupakan salah satu dari 7 desa yang ada di Kecamatan Mlandingan dan berada pada ketinggian 75- meter di atas permukaan laut. Desa Alas Bayur terletak pada koordinat 7°, 39°, 40' Lintang Selatan dan 114° 12' Bujur Timur, dengan topografi merupakan perbukitan dan sifat tanah tandus. Luas wilayah Desa Alas Bayur sebesar 7,64 km² atau seluas 19% dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Mlandingan. Desa Alas Bayur terdiri dari 5 dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Polai, Dusun Prengan, Dusun Klompangan dan Dusun Alas Bayur Bawah. Adapun batas-batas administratif wilayah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Sumber Anyar
Sebelah Selatan	: Kabupaten Bondowoso
Sebelah Timur	: Kecamatan Campoan
Sebelah Barat	: Kecamatan Sumber Pinang

“Halaman sengaja dikosongkan.”



Gambar 4. 1 Peta Batas Administrasi Wilayah Penelitian
Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan.

4.1.2 Ketertinggalan Desa

Desa Alas Bayur adalah salah satu dari dua desa di Kecamatan Mlandingan yang termasuk kategori tertinggal dilihat dari Indeks Pembangunan Desa tahun 2016. Ranking ketertinggal pada Kecamatan Mlandingan dapat dilihat pada **tabel 4.1**.

Tabel 4. 1 Ranking Indeks Pembangunan Daerah Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Kecamatan	Desa	IPD	Status
Mlandingan	Selomukti	65,9538	Berkembang
	Alas Bayur	36,8081	Tertinggal
	Mlandingan Kulon	77,168	Mandiri
	Sumber Anyar	58,3655	Berkembang
	Campoan	47,9405	Tertinggal
	Tribungan	60,9557	Berkembang
	Sumber Pinang	62,4633	Berkembang

Sumber: Daftar Daerah Tertinggal Berdasarkan IPD dan Kategori Desa, Kemendesa, 2016

4.1.3 Kondisi Fisik dan Lingkungan

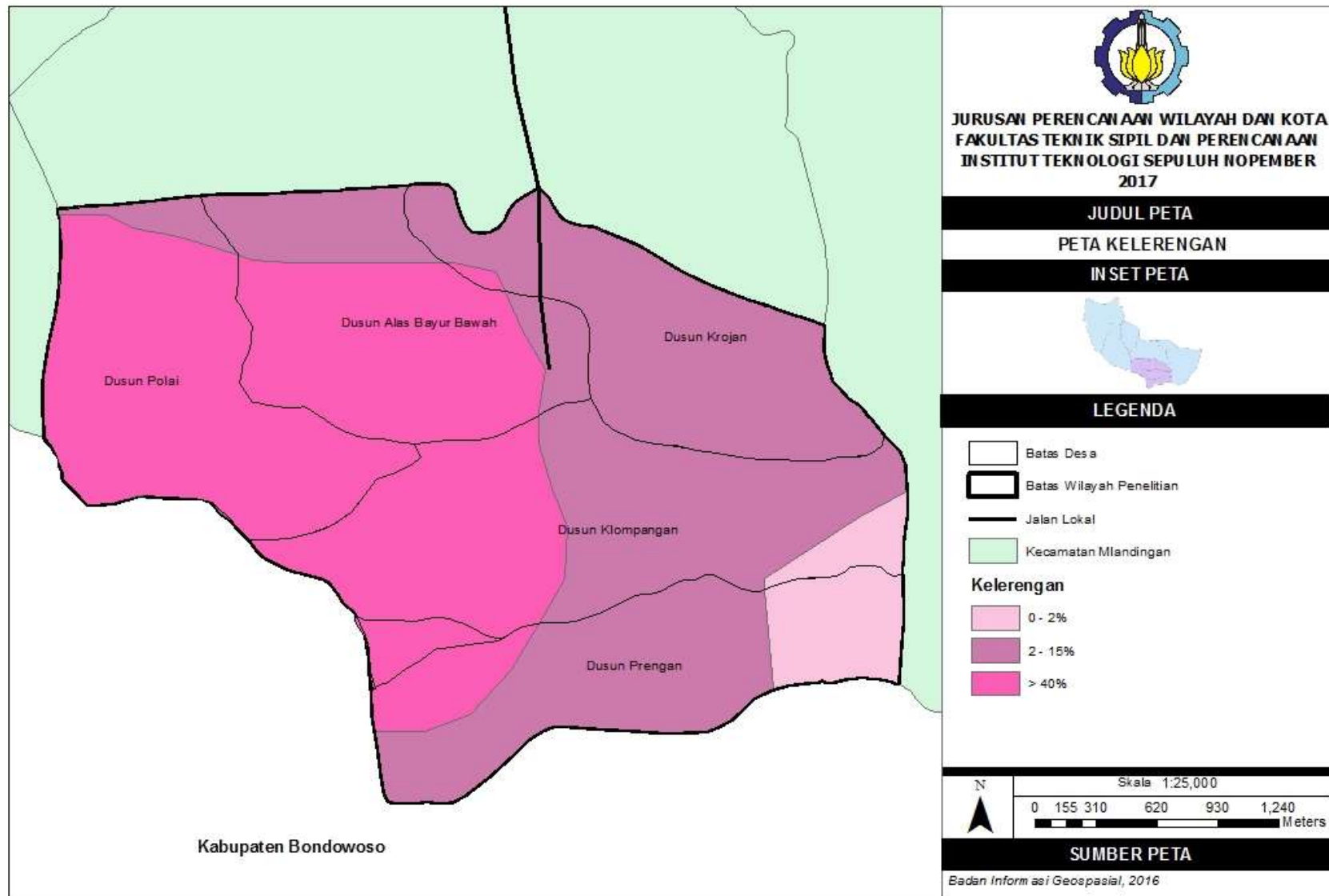
4.1.3.1 Jenis Tanah

Berdasarkan data jenis tanah yang ada di Badan Pertanahan Negara Kabupaten Situbondo, terdapat dua jenis tanah di Desa Alas Bayur, yaitu jenis tanah aluvial dan regosol. Jenis tanah ini merupakan tanah yang cocok untuk kegiatan pertanian.

4.1.3.2 Kelerengan Tanah

Desa Alasbayur terletak di tiga jenis kelerengan tanah, yaitu kelerengan tanah 0-2%, 2-15% dan >40%. Kelerengan tanah di Desa Alasbayur dapat dilihat pada **gambar 4.2** berikut.

“Halaman sengaja dikosongkan.”



Gambar 4. 2 Peta Kelerengan Lahan di Desa Alasbayur
Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan.”

4.1.3.3 Klimatologi

Aspek ini ditinjau dari kondisi suhu dan curah hujan. Keadaan iklim di Desa Alasbayur mengikuti Kabupaten Situbondo. Suhu udara terendah dicapai pada bulan Desember tahun 2015 dengan rata-rata suhu udara sebesar $21,66^{\circ}\text{C}$ dan rata-rata kelembaban udara sebanyak 57,38%. Sementara curah hujan tinggi terjadi di bulan Januari hingga April dengan curah hujan tertinggi mencapai 137,00 mm^2 . Dimana rata-rata hari hujan sebanyak 69 hari.

Tabel 4. 2 Rata-rata Suhu Hujan dan Kelembaban Udara Kabupaten Situbondo

Bulan	Rata-rata Suhu Udara($^{\circ}\text{C}$)	Rata-rata Kelembaban Udara (%)
(1)	(2)	(3)
Januari	25,00	85,88
Februari	26,31	78,75
Maret	25,88	76,25
April	24,30	76,63
Mei	24,55	72,75
Juni	22,36	57,25
Juli	25,03	54,63
Agustus	23,95	57,13
September	21,84	51,75
Oktober	24,97	62,38
November	25,01	58,25
Desember	21,66	57,38

Sumber: Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Sampean Baru, 2016

Tabel 4. 3 Curah Hujan dan Hari Hujan Kabupaten Situbondo

Bulan	Curah Hujan (mm^2)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari	134,00	233
Februari	77,00	166
Maret	137,00	177
April	127,00	190
Mei	19,00	46

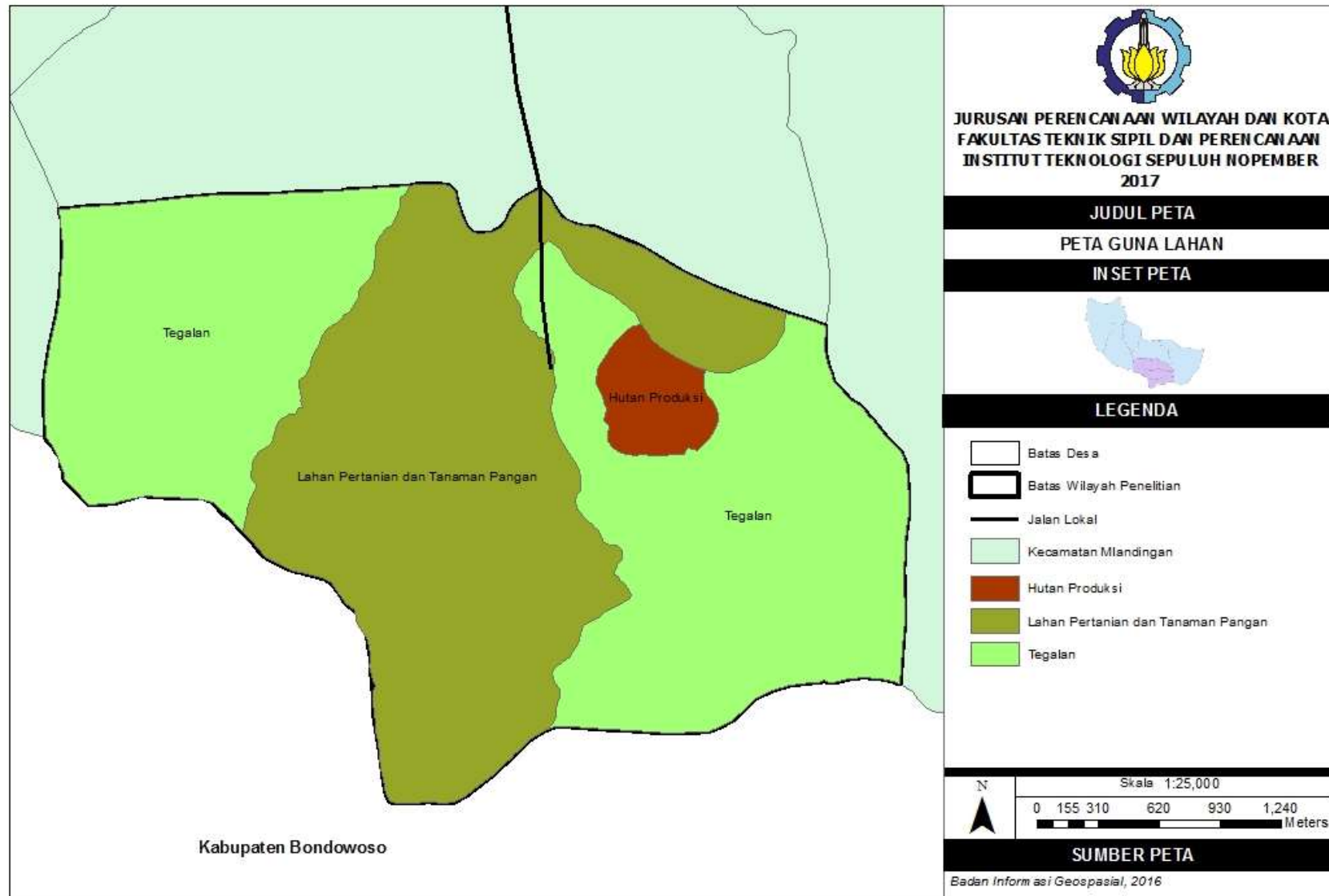
Bulan	Curah Hujan (mm ²)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)
Juni	-	-
Juli	-	-
Agustus	-	-
September	-	-
Oktober	-	-
November	6,00	6
Desember	64,00	6

Sumber: Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Sampean Baru, 2016

4.1.3.4 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Alas Bayur didominasi oleh tiga lahan besar, yaitu lahan pertanian dan tanaman pangan, lahan hutan produksi dan lahan tegalan. Lahan tegalan kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam berbagai macam tanaman. Karena penjualan hasil produksi yang tidak menguntungkan, masyarakat memanfaatkan lahan tegalan untuk menanam bahan makanan sehari-hari.

Lahan permukiman berada di sepanjang jalan lingkungan, namun terdapat permukiman-permukiman yang tersebar di lahan yang tidak berfungsi atau lahan kering.



Gambar 4.3 Guna Lahan Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan.”

4.1.3.5 Bencana

Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo, Desa Alas Bayur tidak mempunyai daerah rawan bencana. Namun berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu Kepala Desa Alas Bayur, beberapa kali terjadi bencana longsor kecil terutama ketika hari hujan. Lokasi Desa Alas Bayur yang berada di perbukitan menyebabkan terjadinya longsor kecil yang berdampak pada aksesibilitas jalan, dimana jalan tertutup tanah dan batu sehingga sulit untuk dilewati.

4.1.3.6 Potensi Pariwisata

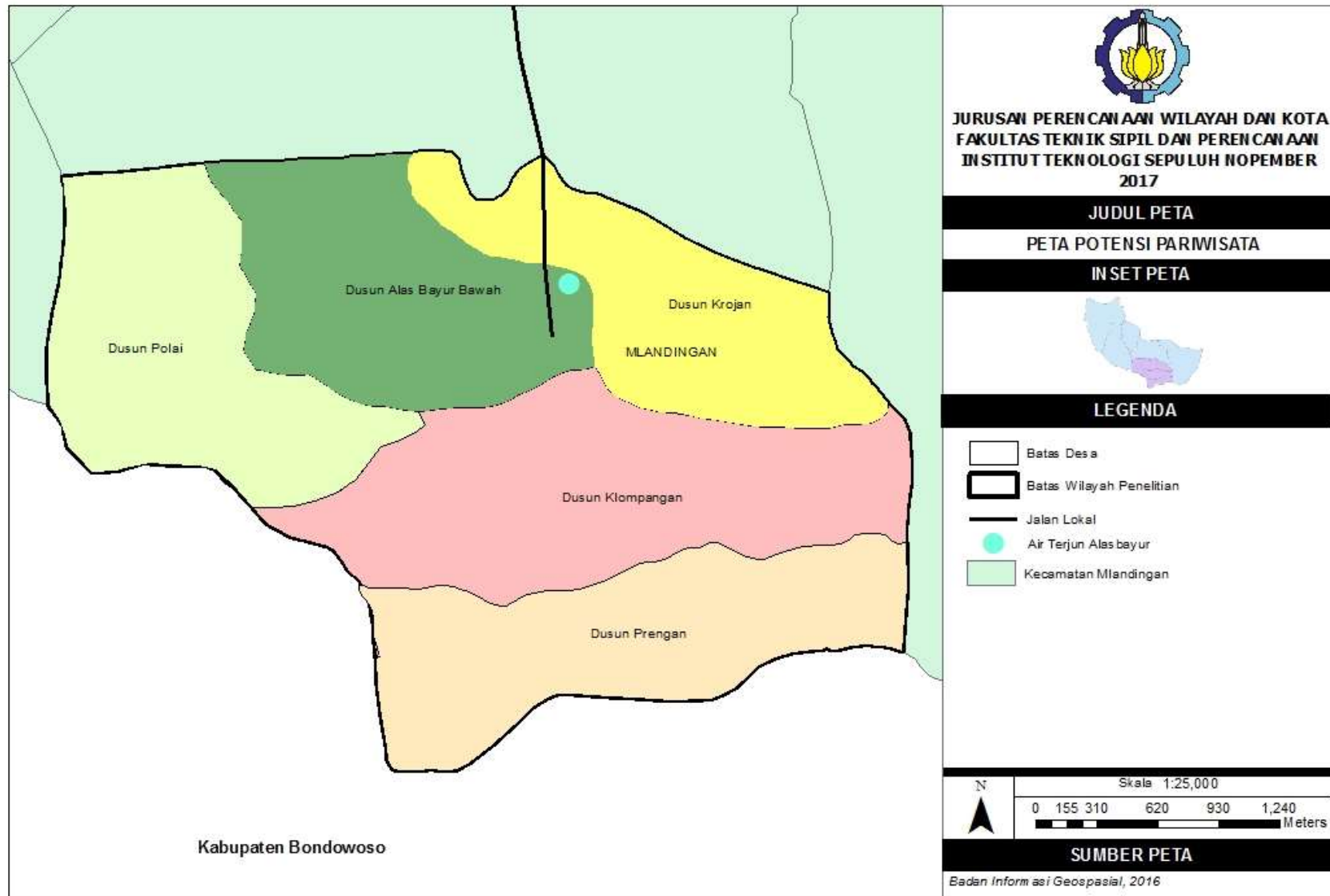
Di Desa Alasbayur terdapat sebuah potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan, yaitu Air Terjun Alasbayur yang terletak di Dusun Alasbayur Bawah. Air terjun ini juga merupakan sumber air bersih yang mengalir lahan pertanian yang ada di Desa Alasbayur dan di kecamatan lainnya. Air terjun Alasbayur terbuka untuk umum tanpa dipungut biaya, sehingga tidak ada anggaran dana yang dapat menunjang ketersediaan fasilitas pariwisata.



Gambar 4. 4 Potensi Pariwisata Air Terjun Alasbayur

Sumber: Survey Primer, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan.”



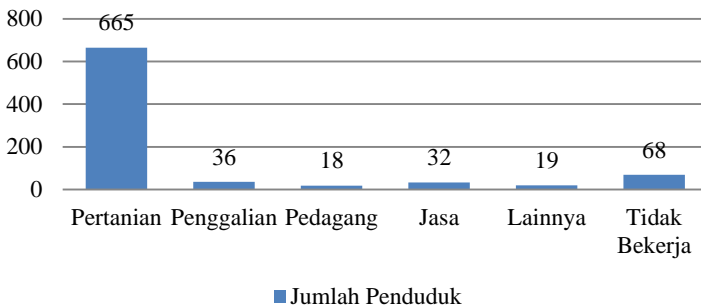
Gambar 4. 5 Peta Potensi Pariwisata Desa Alasbayur
Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo

“Halaman sengaja dikosongkan.”

4.1.4 Kondisi dan Kualitas Sumber Daya Manusia

4.1.4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Alasbayur terdiri dari tani, buruh tani, peternak, tukang batu, pedagang, pengangkut, karyawan lembaga keuangan, PNS, dukun beranak/pijat, bidan, dan pensiunan. Mata pencaharian yang mendominasi adalah pekerjaan di bidang pertanian sebanyak 665 orang.



Gambar 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber: Kecamatan Mlandingan Dalam Angka, 2016

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja pada sektor pertanian tercukup dengan baik.

4.1.4.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Alas Bayur, sebagian besar penduduk di Desa Alas Bayur mempunyai tingkat pendidikan dari SD hingga tidak sekolah. Terutama para petani, 80% bukan merupakan lulusan SD.

4.1.4.3 Tingkat Kemiskinan Masyarakat

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistika tahun 2016, terdapat 314 keluarga yang tercatat sebagai masyarakat dengan tingkat kemiskinan pra-sejahtera. Pemerintah Kabupaten Situbondo memberikan program bantuan bagi masyarakat pra-sejahtera tersebut melalui program beras miskin.

4.1.5 Kondisi Sarana dan Prasarana Pendukung Pertanian

4.1.5.1 Pasar

Tidak terdapat fasilitas pasar di Desa Alas Bayur. Untuk menjual hasil taninya Petani menjual ke Pasar Trebungan yang ada di Kecamatan Mlandingan, dengan jarak 15 kilometer dengan akses jalan yang sangat sulit. Terdapat juga pasar di Kecamatan Arak-arak, Kabupaten Bondowoso.



Gambar 4. 7 Pasar Trebungan, Kecamatan Mlandingan

Sumber: Survey Primer, 2017

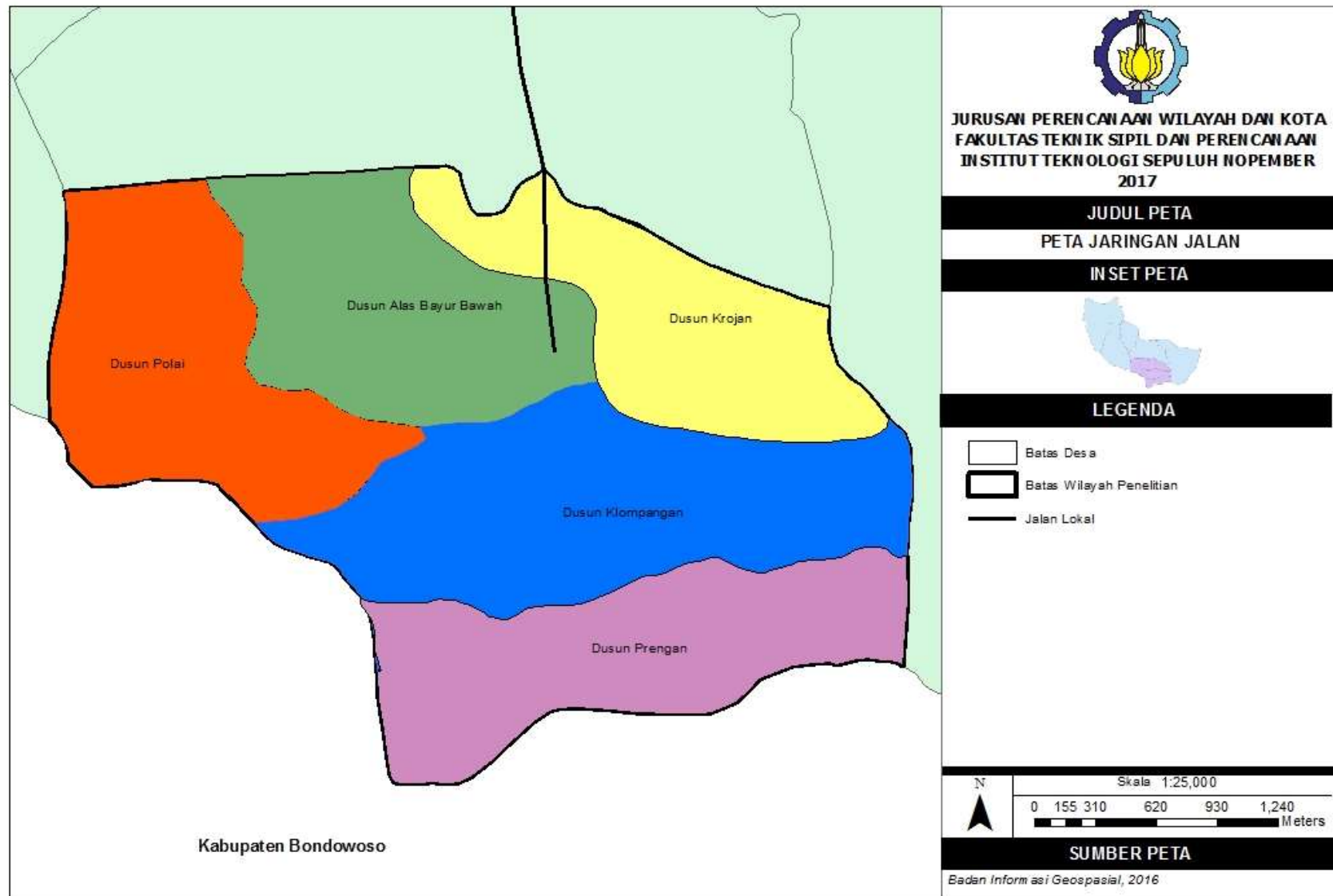
4.1.5.2 Jaringan Jalan

Jaringan jalan adalah jaringan yang menghubungkan antar daerah baik antar desa, kecamatan maupun antar kota. Di Desa Alas Bayur terdapat jalan lokal sepanjang km. Untuk menghubungkan antara dusun satu dan dusun lainnya digunakan jalan setapak yang hanya bisa dilewati kendaraan bermotor besar dan berjalan kaki. Sementara agar dapat dilewati kendaraan bermobil, digunakan akses jalan dari Kabupaten Bondowoso. Peta Jaringan Jalan dapat dilihat pada **gambar 4.9**.



Gambar 4. 8 Kondisi Jalan di Desa Alasbayur

Sumber: Survey Primer, 2017



Gambar 4. 9 Peta Jaringan Jalan di Desa Alasbayur
 Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan.”

4.1.5.3 Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi diperlukan sebagai bentuk komunikasi. Khususnya untuk kegiatan pertanian di Desa Alas Bayur jaringan komunikasi digunakan untuk mencari tahu harga bahan baku maupun harga jual hasil panen di pasar yang terdapat kecamatan lain. Jika harga yang ada menarik petani, maka petani akan turun untuk menjual hasil tani. Namun jika harga sedang mahal, maka petani tidak turun dan menyimpan hasil pertaniannya di lumbung. Hal ini dimaksud untuk menghemat biaya perjalanan dari lokasi pertanian ke pasar.

4.1.5.4 Jaringan Listrik

Jaringan listrik sudah masuk di Desa Alas Bayur. Menurut data Koperasi Unit Desa “Suka Jaya” di Kecamatan Mlandingan, terdapat 91 pengguna listrik di Desa Alas Bayur dengan daya tegang 450 volt untuk 65 pelanggan dan 900 volt untuk 26 pelanggan. Sementara jumlah rumah tangga yang ada di Desa Alas Bayur sebanyak 554 keluarga. Dengan demikian jaringan listrik yang ada di Desa Alas Bayur belum mencakup sebagian besar wilayah.

4.1.5.5 Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi yang digunakan dalam kegiatan pertanian di Desa Alas Bayur diambil dari sumber mata air berupa air terjun Alas Bayur yang terletak dari Desa Alas Bayur. Jaringan irigasi yang ada dibuat sendiri oleh masyarakat setempat untuk mendukung kegiatan pertanian. Belum ada jaringan irigasi memadai yang dibantu oleh pemerintah setempat.

4.1.5.6 Jaringan Air Bersih

Berdasarkan data jumlah HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) dan pengguna yang diambil dari Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo, terdapat 1 HIPPA yang beranggotakan 651 orang. Dengan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 665 orang, dapat dikatakan jaringan air bersih sudah terpenuhi di sebagian besar petani di Desa Alas Bayur.

4.1.6 Kondisi Pertanian

4.1.6.1 Produktivitas Hasil Pertanian

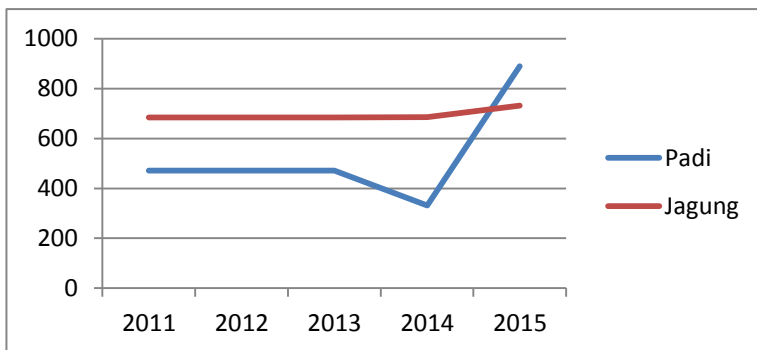
Sektor pertanian merupakan sektor yang mendominasi di Desa Alas Bayur dengan tenaga kerja mencapai 45% dari jumlah penduduk Desa Alas Bayur. Produktivitas kegiatan pertanian yang ada di Desa Alas Bayur dapat dilihat pada **tabel**.

Tabel 4. 4 Produktivitas Hasil Pertanian di Desa Alasbayur

Tahun Produksi	Padi		Jagung	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	75	471	142	684
2012	75	471	142	684
2013	75	471	142	684
2014	69	332	149	685
2015	171	889	174	731

Sumber: Kecamatan Mlandingan Dalam Angka, 2016

Dari tabel dibuat sebuah grafik garis untuk menunjukkan peningkatan produktivitas hasil pertanian.



Gambar 4. 10 Grafik Produktivitas Hasil Pertanian Desa Alasbayur

Sumber: Kecamatan Mlandingan Dalam Angka, 2016

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada komoditas padi mempunyai produktivitas yang stabil selama tahun 2011 – 2013, namun pada tahun 2014 menurun dan kembali naik pada tahun 2015. Sementara untuk komoditas jagung produktivitasnya naik pada tahun 2015. Berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu Mantri Tani di Desa Alasbayur, meningkatnya hasil produktivitas disebabkan karena adanya bantuan dari pemerintah yang sangat mendukung kegiatan pertanian.

4.1.6.2 Penunjang Pertanian

Dalam melakukan kegiatan pertanian membutuhkan beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah keberadaan pupuk, pestisida, benih dan teknologi pertanian. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Alasbayur, diketahui bahwa pupuk yang digunakan petani adalah pupuk yang dibuat secara mandiri dengan memanfaatkan hewan ternak yang dimiliki. Namun untuk pestisida masih mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sedangkan Berdasarkan wawancara dengan Mantri Pertanian di Desa Alas Bayur, kegiatan pertanian masih menggunakan cara tradisional dan belum menggunakan teknologi atau mesin. Hal ini terhambat karena akses jalan yang sulit untuk mendistribusikan alat tersebut. Menurut kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, dibutuhkan penggunaan alat/mesin terutama dalam kegiatan pasca panen. Panen yang dihasilkan dapat diubah menjadi bahan olahan lain dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan baru dan memberikan nilai tambah. Sehingga hasil panen yang dijual dapat beragam dan menguntungkan bagi petani di Desa Alasbayur.

4.1.6.3 Lembaga Keuangan Pendukung Pertanian

Tidak terdapat Lembaga Keuangan baik dari pemerintah maupun swadaya masyarakat yang dapat menunjang kegiatan pertanian di Desa Alasbayur. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Alasbayur, dikatakan bahwa Koperasi Unit Desa Alasbayur sudah tidak berfungsi karena kurang berkembangnya kegiatan perekonomian. Sementara menurut kegiatan observasi yang dilakukan penulis dibutuhkan sebuah lembaga keuangan yang dapat

mendorong kegiatan pertanian di Desa Alasbayur, terutama dalam membantu petani mempersiapkan modal usaha.

4.1.6.4 Bantuan Pemerintah

Desa Alas Bayur mempunyai 4 kelompok tani dengan total anggota mencapai 651 orang. Kelompok Tani ini yang menjadi penghubung antara Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Situbondo dalam melakukan bantuan, baik dalam bentuk program kerja maupun kegiatan.

Adapun bentuk bantuan yang pernah diberikan Pemerintah Kabupaten Situbondo kepada petani di Desa Alasbayur selama tahun 2015 – 2016 adalah:

1. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo memberikan bantuan berupa sewa lahan kepada masing-masing kelompok tani untuk kemudian digunakan dalam kegiatan pertanian.
2. Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Situbondo memberikan Sekolah Lapang, penyuluhan mengenai pemberantasan hama dan penggunaan pupuk organik kepada masing-masing kelompok tani. Bantuan lain yang diberikan adalah pendistribusian benih untuk masing-masing kelompok tani.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Tahapan pertama yang dilakukan untuk menjawab sasaran 1 yang dilakukan untuk teknik *Content Analysis* adalah pemilihan *stakeholder* dengan menggunakan *stakeholder analysis* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam analisis *stakeholder* diketahui terdapat 5 informan untuk dilakukan *in-depth interview*, yang terbagi atas 2 responden dari kelompok pemerintah, 2 responden tokoh masyarakat dan 1 responden dari pelaku usaha. Wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur ini dilakukan

untuk dapat menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur berdasarkan hasil kajian variabel penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya.

Tabel 4. 5 Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi
(1)	(2)	(3)
1	Ketersediaan pasar	Adanya pasar yang sebagai fasilitas penjualan hasil produksi
2	Aksesibilitas pasar	Jarak yang harus ditempuh masyarakat ke pasar
3	Program/kegiatan yang mendukung	Adanya bantuan dari pemerintah berupa program/kegiatan yang mendukung pertanian
4	Bantuan modal	Adanya keterlibatan pemerintah dalam memberikan modal usaha
5	Kebijakan	Pedoman/dasar rencana yang dibuat oleh pemerintah
6	Keterlibatan lembaga keuangan	Adanya lembaga keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung modal usaha pertanian
7	Kualitas produksi	Pertumbuhan hasil produksi yang stabil dan berkualitas
8	Kuantitas produksi	Target produksi yang harus dicapai setiap tahun
9	Penggunaan alat/mesin	Adanya alat bantu dalam memproduksi hasil pertanian
10	Kuantitas bahan baku	Jumlah produksi bahan baku sektor pertanian dalam pemenuhan kegiatan produksi
11	Kontinuitas bahan baku	Tingkat keberlanjutan bahan baku yang selalu ada setiap musim/tahun untuk pemenuhan kegiatan produksi
12	Keterjangkauan harga bahan baku	Harga bahan baku pertanian yang dapat dibeli masyarakat

No	Variabel	Definisi
(1)	(2)	(3)
13	Kestabilan harga jual hasil pertanian	Harga jual hasil pertanian yang dapat diperoleh masyarakat
14	Jaringan jalan	Tersedianya jaringan jalan arteri/lokal/primer yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran
15	Jaringan telekomunikasi	Tersedianya jaringan telekomunikasi yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan
16	Jaringan listrik	Tersedianya jaringan listrik yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan
17	Jaringan irigasi	Tersedianya jaringan irigasi yang dapat memenuhi produksi dengan baik
18	Jaringan air bersih	Tersedianya sumber air (sumur, waduk, embong, dll)
19	ketersediaan tenaga kerja	Jumlah penduduk yang melakukan kegiatan perekonomian
20	Kualitas tenaga kerja	Adanya pelatihan/penyuluhan dalam hal produksi pertanian yang diikuti masyarakat
21	Kualitas pendidikan	Tingkat pendidikan yang tinggi pada masyarakat pengelola pertanian
22	Konversi lahan	Peningkatan/penurunan luas lahan pertanian untuk jenis lahan non pertanian
23	Ketanggapan pada musim	Ketanggapan masyarakat dalam menghadapi musim yang dapat mempengaruhi kegiatan pertanian
24	Penanggulangan bencana	Adanya bencana (longsor) secara tiba-tiba sehingga menghambat kegiatan produksi
25	Kendala hama	Adanya gangguan hama sehingga menghambat kegiatan produksi
26	Jenis tanah	Jenis tanah dapat digunakan untuk kegiatan pertanian

Sumber: Penulis, 2016

4.2.1.1 Hasil In-Depth Interview Dengan Responden

Berikut ini merupakan hasil wawancara semi terstruktur dari *stakeholder* pemerintah, kelompok masyarakat dan swasta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.

A. Hasil In-depth Interview dengan Responden (R1)

Stakeholder 1 (R1) merupakan stakeholder pertama dari responden yang berasal dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Situbondo, karena memiliki keterkaitan mengenai perumus kebijakan teknis dalam pertanian. Narasumber terpilih dari bidang tersebut adalah Kepala Bidang Pengembangan Pertanian untuk Kecamatan Mlandingan.

Dalam menanggapi faktor-faktor pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, responden 1 mengindikasikan 18 variabel berpengaruh dan menambahkan 1 variabel tambahan. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur yang dikemukakan oleh Responden 1 (R1) beserta validasi pengaruh dapat dilihat di **tabel 4.6**.

“Halaman sengaja dikosongkan.”

Tabel 4. 6 Pemahaman Data Variabel Penelitian Menurut Responden 1

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ketersediaan pasar	2 (V1.1, V1.2)	0	Tidak ada pasar di Desa Alasbayur, sehingga untuk menjual hasil pertanian harus menumpang pada pasar lain di Kabupaten Bondowoso	Ketidaktersediaan pasar di Desa Alasbayur menyebabkan tidak adanya tempat untuk menjual hasil tani sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
2.	Aksesibilitas pasar	3 (V2.1, V2.2, V2.3)	0	Jarak yang harus ditempuh ke pasar Kecamatan Mlandingan sangat jauh, sehingga harus mengeluarkan biaya sebanyak Rp300.000 per angkutannya. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk menjual hasil pasar ke pasar yang terdapat di Kabupaten Bondowoso.	Jauhnya pasar dan sulitnya akses menuju faktor menjadi salah satu kendala dari kegiatan pertanian di Desa Alasbayur sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
3.	Program/kegiatan yang mendukung	2 (V3.1, V3.2)	0	Adanya pengajuan permintaan penambahan stok pupuk, untuk kegiatan pertanian. Saat ini program yang sedang berjalan adalah program tanam organik yang diusulkan oleh masyarakat.	Program/kegiatan dari pemerintah merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan pertanian di Desa Alasbayur karena banyak membantu petani dalam melakukan kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
4.	Bantuan modal	1 (V4.1)	0	Tidak ada bantuan modal berupa kredit rakyat, melainkan pemberian bantuan benih sebagai upaya pergerakkan kegiatan pertanian.	Bantuan modal yang diberikan walaupun bukan berupa simpan-pinjam namun membantu petani di Desa Alasbayur dalam memberikan bantuan benih sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
5.	Kebijakan	0	1 (V5.1)	Tidak ada kebijakan yang mengatur kegiatan pertanian di Desa Alasbayur. Kebijakan yang ada terkait penetapan Desa Alasbayur sebagai daerah tertinggal.	Tidak adanya kebijakan khusus yang mengatur perkembangan kegiatan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian maupun pengembangan daerah tertinggal bukan merupakan kendala bagi petani di Desa Alasbayur dalam melakukan kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
6.	Keterlibatan lembaga keuangan	0	1 (V6.1)	Adanya pengalaman buruk dengan koperasi terdahulu sehingga koperasi tidak berfungsi dan akhirnya tutup.	Tidak adanya koperasi di Desa Alasbayur bukan merupakan kendala bagi masyarakat di Desa Alasbayur dalam melakukan kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
7.	Kualitas produksi	1 (V7.1)	0	Contohnya seperti pisang, disana banyak tumbuh. Namun tanpa perawatan, sedangkan terdapat banyak jenis pisang. Sehingga pisang tersebut tidak dapat dijual karena tidak mempunyai nilai jual yang tinggi.	Banyaknya hasil tani yang dihasilkan di Desa Alasbayur tidak mempengaruhi kegiatan pertanian, namun kegiatan pasca panen yang belum memiliki sistem yang baik (seperti pemasaran) membuat hasil tani belum dapat dijual secara optimal sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
8.	Kuantitas produksi	0	1 (V8.1)	Terdapat banyak hasil pertanian di Desa Alasbayur, seperti pisang, padi, jagung, umbi-umbian, kunyit, kencur, temulawak, itu banyak disana, melimpah.	Terdapat banyak jenis tanaman di Desa Alasbayur dengan jumlah yang baik sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
9.	Penggunaan alat/mesin	4 (V9.1, V9.2, V9.3, V9.4)	0	Kita perlu juga teknologi disana. Teknologi masih belum ada, masih manual. Kalau padi mesin bajaknya masih ada yang pakai cangkul. Mereka butuh mesin, apalagi Desa Alasbayur kan berbukit-bukit, jadi butuh mesin kecil. Tapi karena gak nutut, mereka hanya pakai cangkul.	Ketidaktersediaan alat/teknologi baru yang dapat mendukung kegiatan pertanian di Desa Alasbayur merupakan salah satu kendala dalam melakukan kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
10.	Kuantitas bahan baku	2 (V10.1, V10.2)	0	Kalau bahan baku ada, tapi karena dibagi habis sama lahan untuk jagung dan padi otomatis pupuknya kurang.	Bahan baku merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pertanian sehingga

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					keberadaannya dapat menentukan perkembangan kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
11.	Kontinuitas bahan baku	2 (V11.1, V11.2)	0	Cuma kadang-kadang datang terlambat dari pihak distributor.	Walaupun bahan baku datang terlambat namun bahan baku merupakan salah satu hal yang paling dibutuhkan dalam memulai kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
12.	Keterjangkauan harga bahan baku	1 (V12.1)	0	Ya untuk sebagian orang yang bisa beli ya terjangkau, tapi kalo yang gak bisa ya nunggu-nunggu dari bantuan itu.	Untuk beberapa petani yang tidak mendapat bantuan benih harus membeli benih secara mandiri sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
13.	Kestabilan harga jual hasil pertanian	1 (V13.1)	0	Disana yang kami pantau dari Alasbayur bawah itu banyak pisang, terus padi, jagung. Kalau umbi-umbian juga ada, tapi gak terawat karena harganya tidak terlalu menggiurkan. Cuma kalau padi dan jagung memang aman-aman aja.	Harga jual hasil pertanian mempengaruhi antusias petani dalam menanam produksi pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
14.	Jaringan jalan	4 (V14.1, V14.2, V14.3, V14.4)	0	Ya, jalan itu. Jalannya licin. Disana emang susah jalannya, harus kendaraan ban besar. Kalau diatas jam 12 ke atas, hujan, jalan licin. Terutama jalan rusak, gak bisa lewat pick up. Medannya sulit, jadi gak bisa lewat.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
15.	Jaringan telekomunikasi	1 (V15.1)	0	Telepon masuk tapi sinyal milih-milih. Kan di atas gunung.	Jaringan telekomunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
16.	Jaringan listrik	1 (V16.1)	0	Kalau listrik sudah masuk	Jaringan listrik merupakan salah satu kebutuhan dasar sehingga faktor tersebut melalui

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
17.	Jaringan irigasi	1 (V17.1)	0	Kalau irigasi ini macem-macem. Ini petani yang buat sendiri, masih belum baik.	Jaringan irigasi merupakan salah satu kebutuhan dasar sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
18.	Jaringan air bersih	2 (V18.1, V18.2)	0	Kan disana perbuktikan, ada air terjun juga jadi banyak sumber air. Airnya masih bersih, asli dari sumber. Kedua, pencemarannya masih belum ada.	Jaringan air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
19.	Ketersediaan tenaga kerja	1 (V19.1)		Disana itu dagang. Juga buruh tani, itu tapi tetep pertanian.	Mayoritas masyarakat di Desa Alasbayur bermatapencaharian sebagai petani sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
20.	Kualitas tenaga kerja	2 (V20.1, V20.2)	0	Disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Saya kalau mengadakan penyuluhan tidak langsung. Saya lihat dulu, apa masalahnya? Misal penyakit atau apa. Sesuai dengan kebutuhan mereka. Petani kalau sudah cocok dengan apa yang mereka inginkan ya nyambung. Ada perubahannya.	Adanya kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang dapat mengasah ketrampilan petani merupakan hal yang penting dalam menambah pengetahuan petani sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
21.	Kualitas pendidikan	0	1 (V21.1)	Begini, kalau pendidikan itu relatif. Ada yang SD atau tidak sekolah tapi bagus, kedepannya bagus. Ada yang tinggi, tapi egonya di depan. Tapi kalau mereka yang disana malah lebih banyak bertanya, bagaimana pak? Ayo. Emang mungkin enaknya kasih buku ya dibaca, tapi kalau kita mending sering ke lapangan. Daripada kasih buku gak akan dibaca.	Jenjang pendidikan tidak menjamin ketrampilan petani dalam bekerja sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
22.	Konversi lahan	0	1	Rata-rata berubah untuk perumahan, tapi di lahan yang	Perubahan lahan yang terjadi tidak signifikan

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			(V22.1)	tidak produktif. Seperti tanah kering.	sehingga tidak mempengaruhi kegiatan pertanian dan faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
23.	Ketanggapan pada musim/iklim	1 (V23.1)	0	Kalau keatas liat cuaca.	Ketika cuaca sedang buruk (musim hujan) akses tertutup karena jalan licin bahkan dapat menyebabkan longsor kecil sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
24.	Penanggulangan bencana	1 (V24.1)	0	Longsor, terutama jalan rusak, gak bisa lewat pick up.	Dampak yang ditimbulkan ketika longsor kecil terjadi dapat menyebabkan tertutupnya akses menuju Desa Alasbayur sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
25.	Kendala hama	1 (V25.1)	0	Disana ada babi hutan, kera. Kan dekat hutan. Hama-hama seperti itu. Baru-baru ini malah banyak habis karena penyakit.	Hama yang mengganggu hasil pertanian dapat merugikan petani sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
26.	Jenis tanah	1 (V26.1)		Subur sekali.	Jenis tanah yang subur mendukung kegiatan pertanian sehingga jenis tanaman dapat berkembang dengan baik sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
27.	Faktor lain	3 (V27.1, V27.2, V27.3)	0	Kemarin saya motret juga ada potensi terutama di Alasbayur bawah ada air terjun. belum booming masih. Ada air terjun disana. Minimal terekspos di media sosial, bisa untuk situbondo. Yang kedua ada gantole. Dulu	Adanya air terjun sebagai salah satu potensi pariwisata yang dapat merangsang kegiatan perekonomian di Desa Alasbayur sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				diatas sempit dijadikan wisata gantole, itu ada. Boleh diadakan lagi. Kalau wisata masuk sayayakin disana akan ada pasar, akan mempengaruhi kehidupan mereka. Itu yang kami inginkan.	terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .

Sumber: Survey Primer, 2017

B. Hasil In-depth Interview dengan Responden 2 (R2)

Stakeholder 2 (R2) merupakan stakeholder kedua dari kelompok pemerintahan yang berasal dari Bappeda Kabupaten Situbondo, karena memiliki keterkaitan mengenai pembuat kebijakan pembangunan mengkoordinasi semua kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang pertanian di Kabupaten Situbondo. Narasumber terpilih dari bidang tersebut adalah Kasubid Pertanian.

Dalam menanggapi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, *stakeholder 2* mengindikasi 21 variabel berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengaruh yang dikemukakan oleh *stakeholder 2* beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **tabel 4.7**.

Tabel 4. 7 Pemahaman Data Variabel Penelitian Menurut Responden 2

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ketersediaan pasar	1 (V1.1)	0	Ya, memang susah ya bangun pasar di sana. .kan masyarakatnya petani semua, yang mau beli siapa? Memang selama ini mereka numpang ke kabupaten lain, itu di Bondowoso	Keberadaan pasar di Desa Alasbayur bukan merupakan hal penting dalam kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
2.	Aksesibilitas pasar	1 (V2.1)	0	Ada, tapi jauh. Medannya juga sulit.	Aksesibilitas pasar mempengaruhi kegiatan pertanian karena jalan menuju pasar terdekat untuk menjual hasil tani sangat jauh dan jalannya pun belum baik sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
3.	Program/kegiatan yang mendukung	1 (V3.1)	0	Misalnya kalo yang selama ini, yang dilakukan di sasaran makro, daerah yang bebas penggunaan pupuk berbahan kimia, juga mengembangkan demplot untuk percontohan, yang bisa mendukung sistem pertanian terpadu yang bisa jadi percontohan untuk daerah lain.	Program dan kegiatan pemerintah sangat mendukung kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Bantuan modal	3 (V4.1, V4.2, V4.3)	0	Penyediaan bibit, tapi baru padi belum semua komoditi. Bantuan modal untuk masyarakat miskin yang ada di satu desa dibuatkan kelompok. Disewakan lahan untuk dibudidayakan selama satu tahun. Dampaknya mereka tidak miskin lagi karena sudah memiliki penghasilan yang tetap. Pada tahun berikutnya sudah bisa menyewa lahan sendiri.	Bantuan modal yang diberikan pemerintah sangat mendukung kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
5.	Kebijakan	0	1 (V5.1)	Alasbayur itu kan satu diantara sekian yang jadi daerah tertinggal itu. Ada di RTRW juga. Tapi untuk ekonomi belum, yang diarahkan di rencana kegiatan ekonomi itu wilayah yang potensial. Lah Alasbayur ini belum, masih harus perlu banyak pengembangan	Belum adanya kebijakan terkait pengembangan kegiatan ekonomi maupun pengembangan daerah tertinggal tidak mengganggu aktivitas pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
6.	Keterlibatan lembaga keuangan	0	1 (V6.1)	Setau saya gak ada ya, karena gak berfungsi itu koperasi. Kan yang ngurus orang sana, pemasukan kadang ada, kadang nggak. Lama-lama ya mati	Ketidaktersediaan koperasi tidak mengganggu kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
7.	Kualitas produksi	1 (V7.1)	0	Ya untuk dibidang bagus, ya bagus. Kebanyakan orang disana kan dimakan sendiri hasil taninya.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
8.	Kuantitas produksi	0	1 (V8.1)	Kalo untuk berapa ton saya gak begitu ngerti, bisa ditanya ke dinas teknis. Tapi karena selama ini pemenuhannya hanya untuk makan sehari-hari ya cukup	Hasil produksi biasanya dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
9.	Penggunaan alat/mesin	1 (V9.1)	0	Ya mungkin untuk meningkatkan nilai jual iya. Misal mereka produksi keripik pisang atau apa, pake alat biar cepet, biar bagus, terus bisa dijual. Cuma karena belum ada, jadi masih susah	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
10.	Kuantitas bahan baku	1 (V10.1)	0	Macem-macam. Ada yang beli ke bawah, ada juga yang dapet bantuan itu. Dinas teknis nyediain bibit macem-	Bahan baku pertanian jumlahnya mencukupi dan tidak berkekurangan, sehingga faktor

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				macem. Kalo pupuk biasanya masyarakat buat sendiri, itu juga ada.	tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
11.	Kontinuitas bahan baku	1 (V11.1)	0	Pasti dek, kalo nggak gimana bisa nanemnya	Bahan baku selalu tersedia dari waktu ke waktu sebagai pendukung utama kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
12.	Keterjangkauan harga bahan baku	0	2 (V12.1, V12.2)	Ya tergantung petaninya. Kalo dari panen kemaren untung banyak ya bisa beli. Ya kurang lebihlah. Karena gak banyak juga yang bisa beli bibit sendiri. Kebanyakan memanfaatkan bantuan itu	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
13.	Kestabilan harga jual hasil pertanian	1 (V13.1)	0	Selama ini Situbondo, ada di pegunungan dan di bawah, selama ini surplus untuk beras dan lain-lain.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
14.	Jaringan jalan	1 (V14.1, V14.2, V14.3)	0	Jaringan jalan disana juga belum bagus. Jalan paling penting, karena kalau udah ketutup, susah sudah. Gak bisa naik, apalagi turun. bahaya	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
15.	Jaringan telekomunikasi	1 (V15.1)	0	Alhamdulillah sudah, walaupun mungkin masih belum lancar terutama yang diatas. Ya selayaknya kebutuhan dasar, penting memang	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
16.	Jaringan listrik	1 (V16.1)	0	Sudah juga. Ya selayaknya kebutuhan dasar, penting memang	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
17.	Jaringan irigasi	1 (V17.1)	0	Jaringan irigasi disana sudah ada, saya pernah tau petani disana bikin sendiri irigasi ke lahan.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
18.	Jaringan air bersih	1 (V18.1)	0	Sudah, sudah kalau air bersih. Disana kan dekat air terjun juga. Kapasitasnya besar, bisa mengalir banyak lahan disana. Sampe kabawah-bawah juga pake sumber	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				air yang sama	Alasbayur dikatakan berpengaruh .
19.	Ketersediaan tenaga kerja	1 (V19.1)	0	Iya, memang semua petani disana. Gak ada kerjaan lain juga, jadi mengandalkan alam disana apa yang ada	Terbatasnya lapangan pekerjaan membuat petani merupakan mata pencaharian yang dominan dimiliki masyarakat di Desa Alasbayur sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
20.	Kualitas tenaga kerja	1 (V20.1)	0	Baru-baru ini ada penyuluhan mengenai hama. Dampaknya ya mereka mulai bisa menangani hama ini gimana caranya. Supaya hasil taninya gak banyak rusak	Penyuluhan merupakan salah satu bentuk bantuan pemerintah untuk meningkatkan kualitas petani agar petani dapat lebih unggul dalam bercocok tanam sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
21.	Kualitas pendidikan	1 (V20.1)	0	Mungkin tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi pola pikir. Yang penting pemimpin desanya punya pola pikir yang bener, mau maju	Pemimpin desa yang memiliki jenjang pendidikan yang baik dapat memimpin desa dengan baik pula sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
22.	Konversi lahan	0	1 (V21.1)	Sementara di Situbondo belum. Kita memang menghindari penggunaan lahan subur untuk permukiman.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
23.	Ketanggapan pada musim/iklim	1 (V22.1)	0	Ya, pasti dek. Jadi gak kering itu banyak. Cuma pasti banyak yang busuk	Salah satu musim berat yang harus dihadapi adalah musim hujan yang panjang, hal ini menyebabkan hasil pertanian tidak kering dan lama-lama membusuk sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
24.	Penanggulangan bencana	1 (V23.1)	0	Ya, rawan kira-kira longsor. Bisa nutupi jalan berapa hari jadi ketutup akses itu sudah.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
25.	Kendala hama	1 (V25.1)	0	Wah sampe habis tanaman disana.	Hama pengganggu tanaman dapat merusak tanaman sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
26.	Jenis tanah	1 (V26.1)	0	Tapi dari segi lahan subur, masih memungkinkan untuk dikembangkan.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
27.	Faktor lain	1 (V27.1, V27.2)	0	Sikap masyarakat sendiri. Karena sebagian masyarakat merasa saya perlu dibantu terus menerus. Ketika saya melakukan pendataan masyarakat miskin pun, ada kepala desa yang memasukkan warga semuanya sebagai warga miskin. Pola pikir ini yang harusnya diubah. Ketika didata sebagai masyarakat miskin kan nanti ada bantuan, yang setiap tahun pasti dibantu. Ketika ada warganya yang tidak dimasukkan sebagai masyarakat miskin dia protes.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .

Sumber : Survey Primer, 2017

C. Hasil In-depth Interview dengan Responden 3 (R3)

Stakeholder 3 (R3) merupakan stakeholder ketiga dari kelompok masyarakat yang berasal dari Desa Alasbayur, karena memiliki keterkaitan mengenai pihak yang berperan dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat lokal dalam pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur. Narasumber terpilih dari bidang tersebut adalah Kepala Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.

Dalam menanggapi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, *stakeholder 3* mengindikasikan 21 variabel berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengaruh yang dikemukakan oleh *stakeholder 3* beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **tabel 4.8**.

Tabel 4. 8 Pemahaman Data Variabel Penelitian Menurut Responden 3

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ketersediaan pasar	1 (V1.1)	0	Pasar? sangat pengaruh. Tapi tidak ada disini.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
2.	Aksesibilitas pasar	1 (V2.2)	0	Berpengaruh dek, disini karena jauh jadi susah untuk jual ke pasar	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
3.	Program/kegiatan yang mendukung	2 (V3.1, V3.2)	0	Program pemerintah selama ini ada bantuan benih dan pupuk. Hal itu berpengaruh untuk kegiatan pertanian.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
4.	Bantuan modal	0	1 (V4.1)	Tidak ada bantuan modal seperti simpan pinjam di Desa Alasbayur.	Ketidaktersediaan bantuan modal seperti simpan pinjam tidak mengganggu kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
5.	Kebijakan	0	1 (V5.1)	Tidak tahu, selama ini tidak ada kebijakan selain bantuan-bantuan bibit dan pupuk.	Tidak adanya kebijakan terkait pengembangan ekonomi maupun pengembangan daerah tertinggal tidak mengganggu kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
6.	Keterlibatan lembaga keuangan	0	1 (V6.1)	Tidak ada koperasi tani maupaun koperasi umum yang membantu kegiatan pertanian.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
7.	Kualitas produksi	1 (V7.1)	0	Kalo disini lagi bagus-bagus gak kayak gini hujan terus bisa banyak dijualnya.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
8.	Kuantitas	2	0	Hasil disini banyak itu, bisa di kalkulasi per panen itu	Jumlah produksi per panen mengindikasikan bahwa

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	produksi	(V8.1, V8.2)		bisa 500 ton.	kuantitas produksi di Desa Alasbayur mempengaruhi perkembangan ekonomi sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
9.	Penggunaan alat/mesin	2 (V9.1, V9.2)	0	Tradisional Semua disini. Kalo pakai mesin bisa meningkatkan produksi. Kalo udah ada traktor kecil enak itu. gak perlu lama-lama. Lebih cepat juga.	Penggunaan alat/mesin yang masih tradisional dianggap lama sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
10.	Kuantitas bahan baku	1 (V10.1)	0	Bibit disini sebagian ada yang bikin sendiri. Kalo bikin sendiri enak memang, gak mesti nunggu-nunggu bantuan.	Pembuatan bibit secara mandiri menjamin ketersediaan bahan baku sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
11.	Kontinuitas bahan baku	1 (V11.1)	0	Bibit disini tiap selesai panen pasti udah siap bikin sendiri. Jadi gak pernah kehabisan disini.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
12.	Keterjangkaian harga bahan baku	2 (V12.1, V12.2)	0	Untuk yang membeli bibit memang harganya terjangkau, karena mempengaruhi kegiatan pertaniannya. Kalau mahal, susah itu belinya. Malah nanti gak nanem.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
13.	Kestabilan harga jual hasil pertanian	0	1 (V13.1)	Tidak seberapa berpengaruh. Dengan hasil panen tersebut biasanya masyarakat disini makan-makan sendiri. Kalo ada sisa baru dijual. Jadi gak selalu tergantung sama untung jualan itu.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
14.	Jaringan jalan	1 (V14.1, V14.2)	0	Sangat membutuhkan, jalan itu. sangat parah untuk akses pertanian, belajar mengajar. Kalau jalan sudah oke, enak itu. hasil tani nanti mau dijual kemana kalo jalannya gak bagus.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
15.	Jaringan telekomunikasi	1 (V15.1)	0	Masih ada yang belum terjangkau, kurang jangkauan. Kadang-kadang hilang sinyal itu. padahal penting sekali.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
16.	Jaringan listrik	1 (V16.1)	0	Listik itu jaringan yang sangat mendukung. Alhamdulillah sudah nyampe sana. Khususnya untuk penerangan.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
17.	Jaringan irigasi	1 (V17.1)	0	Nah irigasi ini yang kurang banyak, waktu itu bikin sendiri jadi kurang dananya. Akhirnya terserap air itu banyak keluar.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
18.	Jaringan air bersih	1 (V18.1)	0	Sumber air banyak, cuma untuk mengalirkan itu butuh irigasi. Butuh bantuan pipanisasi dan lain-lainnya. Sumbernya bagus tapi. Justru harus terus dijaga biar selalu bersih. Karena itu mengalir banyak lahan sampe ke bawah-bawah.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
19.	Ketersediaan tenaga kerja	1 (V19.1)	0	Banyak, mayoritas disini petani. Ya kalo bukan masyarakat sini siapa lagi yang abis ngelola lahan disini dek.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
20.	Kualitas tenaga kerja	2 (V20.1, V20.2)	0	Pembinaan untuk petani, seperti cara menanam, bercocok tanak. Itu berpengaruh biar petani disini terbuka pikirannya untuk ngelola lahan.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
21.	Kualitas pendidikan	0	1 (V21.1)	Wah enggak juga ya dek. Disini banyak yang gak sekolah, tapi bisa bisa aja ngelola. Cuma memang itu harus dibina terus.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
22.	Konversi lahan	1 (V22.1)	0	Ya pasti berpengaruh. Kan disini kebanyakan masyarakat petani, nah kalo diubah mau ngapain kita disini? Memang sudah dipertahankan ini gak dirubah-rubah dari dulu.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
23.	Ketanggapan pada musim/iklim	1 (V23.1)	0	Ya kalo kayak cabe di hujani terus seperti ini ya mati cabenya. Sangat tergantung kita sama cuaca ini. Kayak belakangan ini hujan terus, gak bisa dijemur. Jadi banyak yang busuk.	Musim hujan yang panjang dapat merusak hasil tani sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
24.	Penanggulangan bencana	1 (V24.1)	0	Banjir? Ya ke lahan pertanian kena banjir itu. kalo irigasi gak betulkan bisa mati itu. berarti berpengaruh itu.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					Alasbayur dikatakan berpengaruh .
25.	Kendala hama	1 (V25.1)	0	Hama disini kadang-kadang wereng, empes, ah macam-macam sudah. Berpengaruh sekali itu.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
26.	Jenis tanah	1 (V26.1)	0	Bagus disini, mendukung jenis tanahnya. Untuk lahan kering disini, tanah tegal, itu sangat membutuhkan air pake sumur. Itu bisa akseskan masyarakat petani agar sejahtera. Betul. Lahannya kurang lebih 100 hektar.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .

Sumber : Survey Primer, 2017

D. Hasil In-depth Interview dengan Responden 4 (R4)

Responden 4 (R4) merupakan responden ke-empat dari kelompok masyarakat yang berasal dari Kelompok Tani di Desa Alasbayur, karena memiliki keterkaitan sebagai lembaga kemasyarakatan yang berperan langsung dalam kegiatan di Desa Alasbayur. Narasumber terpilih dari bidang tersebut adalah Mantri Tani Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.

Dalam menanggapi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, responden 4 mengindikasikan 22 variabel berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengaruh yang dikemukakan oleh *stakeholder 4* beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **tabel 4.9**.

Tabel 4. 9 Pemahaman Data Variabel Penelitian Menurut Responden 4

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ketersediaan pasar	1 (V1.1)	0	Pasarnya saya numpang Bondowoso	Pasar sangat penting keberadaannya sebagai tempat menjual hasil petani walaupun di Desa Alasbayur tidak tersedia, sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
2.	Aksesibilitas pasar	6 (V2.1, V2.2, V2.3, V2.4, V2.5, V2.6)	0	Pasar di sini tidak bisa dilewati dengan jalan kaki pun sulit. Akses keluarnya sangat sulit. Jaraknya jauh dan jalannya sangat sulit, sekitar 12 kilo kurang lebih. Pegunungan sehingga medannya naik, terjal. Sehingga kami numpang Bondowoso, kabupaten lain. Kendaraan pun sulit.	Sulitnya akses menuju pasar maupun ke arah Desa Alasbayur menyulitkan kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Program/kegiatan yang mendukung	3 (V3.1, V3.2, V3.3)	0	Ada bantuan pupuk. Bantuan dari segi pertanian pun masih belum ada, paling bantuan bibit itu ada.	Bantuan yang diberikan pemerintah adalah sebagai pendukung kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
4.	Bantuan modal	2 (V4.1, V4.2)	0	Ada juga bantuan pinjaman uang, seperti simpan pinjam itu.	Bantuan simpan pinjam dapat membantu petani dalam melakukan kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
5.	Kebijakan	0	1 (V5.1)	Gak ada itu, selain bantuan disini gak ada peraturan-peraturan semacam apa itu, gak ada.	Tidak adanya kebijakan mengenai pengembangan daerah tertinggal maupun pengembangan ekonomi tidak mempengaruhi kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
6.	Keterlibatan lembaga keuangan	0	1 (V6.1)	Gak ada koperasi di desa ini.	Tidak adanya lembaga koperasi tidak mengganggu kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
7.	Kualitas produksi	2 (V7.1, V7.2)	0	Kurang bagus dek, karena pertaniannya kan secara alami, pengobatannya tidak ada. jadi hasil alami.	Kurang baiknya kualitas produksi berdampak pada penjualan hasil produksi yang tidak maksimal sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
8.	Kuantitas produksi	2 (V8.1, V8.2)	0	Tergantung faktor alamnya. Kalo bagus ya mungkin maksimal, kalo tidak bagus tidak maksimal. Kayak sekarang susukya bukan 10% saja, jadi katakanlah kerugian warga itu besar. Untuk produksi disini masih kurang maksimal.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	Penggunaan alat/mesin	3 (V9.1, V9.2, V9.3)	0	Bantuan alat pertanian seperti traktor belum ada, masih tradisional semua disini. Jika ada bantuan alat jelas akan meningkatkan produksi, bisa lebih cepat, lebih praktis, lebih produktif.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
10.	Kuantitas bahan baku	1 (V10.1)	0	Bantuan seperti bibit hanya sebagian masyarakat yang mendapatkan itu, gak semuanya. Kan ada kelompok taninya itu.	Tersedianya bahan baku sebagai salah satu faktor utama kegiatan pertanian merupakan hal penting sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
11.	Kontinuitas bahan baku	1 (V11.1)	0	Setiap tahun, musim tanam baru dibantu.	Adanya bantuan distribusi bahan baku setiap awal musim mendukung kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
12.	Keterjangkauan harga bahan baku	1 (V12.1)	0	Kalau pupuk belinya dibawah, di Mlandingan, di kios-kios. Kalau bibit kadang-kadang masyarakat ada juga yang menyediakan sendiri	Kesiapan masyarakat membeli bahan baku pertanian mempengaruhi kegiatan pertanian khususnya bagi petani yang tidak mendapat bantuan bahan baku sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
13.	Kestabilan harga jual hasil pertanian	2 (V13.1, V13.2)	0	Hasil dari pertanian itu kebanyakan gak dijual, disimpan. Katakanlah ditaro di lambung sendiri. Jadi ada sisa dimakan baru dijual. Jadi gak ketemu hasil dari pertaniannya itu, karena hasil pertanian itu disimpan, disimpan untuk makan berikutnya. Untuk sehari-hari aja. Jadi tidak berkembang Alasbayur itu.	Hasil tani yang tidak dijual menyebabkan tidak berkembangnya perekonomian, jika harga jual tinggi maka petani pun tertarik untuk menjual hasil taninya sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
14.	Jaringan jalan	6 (V14.1, V14.2, V14.3, V14.4, V14.5, V14.6)	0	Dari segi geografis desanya itu sangat sulit jalannya. Utama itu dek, yang menjadi kendala utama tidak berkembang ekonomi itu faktor jalan, jadi sulit untuk mengambil pupuk, untuk beli obat. Kayak sekarang sampean mau ke atas kalau tidak pakai ojek kalian jatuh. Kalau jalan itu diperbaiki, ongkos itu murah, kualitas	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				pertanian itu meningkat. Jadi gak ada keluar untuk ongkos.	
15.	Jaringan telekomunikasi	2 (V15.1, V15.2)	0	Termasuk akses komunikasi itu sangat sulit. Jaringan gak ada di Alasbayur itu. Kalau gak pake M3 gak akan masuk, M3 pun ilang-ilangan kan Cuma jaringan pantulan di atas itu. Jadi kita tanya harga di Malang misal, gimana harga lombok berapa? Nah gak bisa, karena jaringan sulit. Itu masalahnya.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
16.	Jaringan listrik	3 (V16.2, V16.2, V16.3)	0	Jaringan listrik sampai sekarang belum masuk. Untuk kegiatan belajar mengajar sangat sulit, baik di sekolah maupun di langgar-langgar. Listrik belum tersentuh itu Alasbayur, sehingga perkembangan ekonomi tidak bisa berkembang. Penerangan itu sangat sulit kalau gak ada listrik.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
17.	Jaringan irigasi	1 (V17.1)	0	Kalau irigasi bagus, karena pake paralon yang besar itu jadi air tidak tercecer di jalan.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
18.	Jaringan air bersih	1 (V18.1)	0	Air bersih juga bagus, kan mata airnya itu dari gunung dek, jadi sudah ada masing-masing. Ada jeding masing-masing.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
19.	Ketersediaan tenaga kerja	2 (V19.1, V19.2)	0	Pertanian memang jadi bahan pekerja utama, tidak ada pekerjaan lain. Mayoritas disini jadi buruh tani. Tidak ada yang memberikan upah kerja di rumah itu dek. Karena saling tolong menolong. Gotong royong itu masih tinggi.	Pekerjaan utama masarakat Desa Alasbayur menjmin ketersediaan tenaga kerja sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
20.	Kualitas tenaga kerja	2 (V20.1, V20.2)	0	Ada, pelatihan pertanian. Cuma tidak ada yang bakar karena SDMnya itu. Lumayan lah dek, misal kemarin itu ada penyuluhan tentang penyakit ya kita diajari bagaimana mengusir biar tidak merusak hasil produksi. Itu memang berpengaruh	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
21.	Kualitas pendidikan	0	2 (V21.1, V21.2)	Rata-rata SD dek, tidak sekolah. SMP hanya 1-2. Dari jumlah penduduk yang ada, 80% tidak sekolah. Jenjang pendidikan tidak berpengaruh, kebanyakan disini orang lama disini jadi udah tau mau diapakan lahannya.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh.

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
22.	Konversi lahan	1 (V22.1)	0	Tidak ada perubahan lahan, lahan disini dikeloa pertanian itu aja dek. Ditanam padi, ditanam jagung. Karena faktor air, kan tadah hujan semua.	Lahan yang tidak berubah mendukung kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
23.	Ketanggapan pada musim/iklim	2 (V23.1, V23.2)	0	Kalau gak ada hujan ya kering. Ya bisa menghambat juga. Seperti sekarang kan hujan terus, busuk jadinya dek. Dan matahari sangat sulit. Sekarang berawan, kau disini terang, tertutup rumah-rumah itu, jarak 10 meter gak kelihatan sudah. Jadi hasil pertanian gak terjemur, busuk..	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
24.	Penanggulangan bencana	2 (V24.1, V24.2)	0	Longsor kecil-kecilan. Lumayan menghambat, tidak ada alternatif lain. Tapi bisa lewat Bondowoso.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
25.	Kendala hama	1 (V25.1)	0	Banyak dek, sekarang banyak yang mati padinya.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
26.	Jenis tanah	1 (V26.1)	0	Sangat mendukung	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .

Sumber : Survey Primer, 2017

E. Hasil In-depth Interview dengan Responden 5 (R5)

Responden 5 (R5) merupakan responden terakhir dari kelompok swasta yang berasal dari Penyedia Jasa Alat Pertanian. Dalam menanggapi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, responden 5 mengindikasikan 23 variabel berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengaruh yang dikemukakan oleh responden 5 beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **tabel 4.10**.

Tabel 4. 10 Pemahaman Data Variabel Penelitian Menurut Responden 5

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ketersediaan pasar	2 (V1.1, V1.2)	0	Padi dan jagung langsung ke tengkulak biasanya, jadi gak di proses sendiri. Soalnya kalo di proses sendiri	Peran memiliki peran yang penting untuk kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				biayanya mahal. Tapi sayangnya pasar disini kurang berperan.	pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
2.	Aksesibilitas pasar	3 (V2.1, V2.2, V2.3)	0	Kalau pasar biasanya ke Basuki ngejualnya, akses tergantung lokasinya. Kalau daerah pegunungan ya susah, kayak Alasbayur itu. Biaya transportasinya nambah lagi itu. Nanti kan penghasilannya berkurang.	Biaya yang harus dikeluarkan untuk Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
3.	Program/kegiatan yang mendukung	4 (V3.1, V3.2, V3.3, V3.4)	0	Sebenarnya banyak, dari BPP contohnya. Salah satu programnya kayak SL, Sekolah Lapang. Iiya pelatihan untuk petani, jadi yang ikut kelompok tani dan petani yang terpilih. Ya pemerintah itu bantuannya diharapkan.	Program pemerintah dapat mendukung kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
4.	Bantuan modal	2 (V4.1, V4.2)	0	Kalau bantuan benih, kalau modal saya kurang tau. Kadang jagung, kadang tani. Cuma namanya bantuan gak semua dapat, Cuma sebagian aja. Iya berpengaruh, kayak pelatihan dan bibit itu.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
5.	Kebijakan	0	1 (V5.1)	Wah saya gak tau itu, mungkin gak ada ya dek.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
6.	Keterlibatan lembaga keuangan	0	2 (V6.1, V6.2)	Gak jalan koperasi sini udah berapa tahun.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
7.	Kualitas produksi	1 (V7.1)	0	Tergantung hasil panen. Untuk 2 tahun ini kurang maksimal.	Hasil panen yang kurang maksimal mempengaruhi kegiatan pertanian karena produksi pun tidak maksimal sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
8.	Kuantitas produksi	1 (V8.1)	0	Target produksi selama 2 tahun ini berkurang, susah petani sini sekarang. Ditambah untuk modal lagi, banyak ruginya.	Hasil panen yang tidak maksimal tidak bisa memberikan keuntungan lebih sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					dikatakan berpengaruh .
9.	Penggunaan alat/mesin	4 (V9.1, V9.2, V9.3, V9.4)	0	Biasanya ada traktor juga, kayak mesin mesin itu. Itu berpengaruh, kan biaya tambah besar itu. Cepet dalam mengelola pertanian, Cuma biayanya itu. Biasanya kalo ukuran 400 itu habisnya setengah dek. Harapannya pemerintah bisa ngasih bantuan alat atau mesin jadi petani disini bisa produksi lebih cepet. Kasian disini beli alat mahal.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
10.	Kuantitas bahan baku	2 (V10.1, V10.2)	0	Tergantung kondisi pasar. biasanya kalau gak seberapa banyak permintaan saya gak nyetok banyak. Kalau sudah persiapan musim tanam, bulan depan sudah waktunya musim tanam ya saya nyetok banyak. Produksi bahan baku itu mempengaruhi produksi pertanian.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
11.	Kontinuitas bahan baku	1 (V11.1)	0	Bahan baku lanjut terus. Walaupun gak ada yang minta saya tetep ambil. Paling nggak nyetok. Khawatir kalo ada yang mau nanem apa, kalo kosong kan kasian.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
12.	Keterjangkaian harga bahan baku	1 (V12.1)	0	Bisa dijangkau.	Harga yang dijangkau dapat memberikan bantuan bagi petani agar tetap dapat membeli bahan baku pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
13.	Kestabilan harga jual hasil pertanian	2 (V13.2, V13.3)	0	Itu berpengaruh. Kan itu tergantung dari hasil panen. Kalo hasil panennya banyak, kalo sudah panen raya, harganya murah. Ya naik-turun. Ya itu tergantung hasil panen itu banyak atau nggak.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
14.	Jaringan jalan	1 (V14.1)	0	Ya itu harus turun sendiri, termasuk susah jangkauannya	Jaringan jalan yang susah dan sulit dijangkau menyebabkan sulitnya pergerakan sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
15.	Jaringan telekomunikasi	1 (V15.1)	0	Ya biasa, yang penting terjangkau. Kalau petani daerah sana biasanya nelfon dulu atau nggak ada barang baru	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				dia turun untuk beli. Biasanya gitu.	berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
16.	Jaringan listrik	1 (V16.1)	0	Iya, disini sudah teraliri listrik. Nyampe juga ke pegunungan.	Jaringan listrik dapat mendukung kegiatan pertanian seperti penerangan sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
17.	Jaringan irigasi	1 (V17.1)	0	Sudah, kan ada bantuan dari pemerintah, ada programnya.	Jaringan irigasi dapat mendukung kegiatan pertanian sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
18.	Jaringan air bersih	1 (v18.1)	0	Sudah, cukup membantu kegiatan pertanian disini	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
19.	Ketersediaan tenaga kerja	2 (V19.1, V19.2)	0	Mayoritas disini petani. Banyak kok disini, gak kurang.	Tersedianya masyarakat yang bematapencarian sebagai petani membuat terjaminnya ketersediaan tenaga kerja di Desa Alasbayur sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
20.	Kualitas tenaga kerja	2 (V20.1, V20.2)	0	Pelatihan pertanian itu berpengaruh. Kan dimasukkan ke kelompok tani, jadi dikasih pelatihan.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
21.	Kualitas pendidikan	0	1 (V21.1)	Pendidikan disini rata sebenarnya. Cuma semua kan dimasukkan ke kelompok tani, jadi nambah pelajaran. Meskipun pendidikan tidak tinggi tapi sudah dikasih pelatihan itu	Pelatihan merupakan faktor pendukung kegiatan pertanian untuk meningkatkan kualitas petani sehingga faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan tidak berpengaruh .
22.	Konversi lahan	1 (V22.1)	0	Gak ada, disini ya tetep. Karena banyak petani juga disini. Petani lama disini disuruh gini gak mau jadi ya	Lahan pertanian yang tidak berubah membuat produksi pertanian secara maksimal sehingga

No.	Faktor Pengaruh	Indikasi Berpengaruh	Indikasi Tidak Berpengaruh	Alasan	Validasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				tetep aja. Bagus tetap kayak gini biar bisa terus menghasilkan	faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
23.	Ketanggapan pada musim/iklim	1 (V23.1)	0	Cuaca sekarang gak sesuai. Kayaknya disini udah mau musim kemarau ternyata masih hujan, jadi pengaruh.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
24.	Penanggulangan bencana	2 (V24.1, V24.2)	0	Kalau daerah sini gak sering. Cuma 3 tahun sekali ada banjir. Daerah pegunungan itu biasanya longsor. Kalau daerah sini pernah banjir daerah tambak, sudah itu ambrol semua temboknya. Jadi pengaruh.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
25.	Kendala hama	3 (V25.1, V25.2, V25.3)	0	Dari 2 tahun ini kurang maksimal, karena banyak penyakit. Soalnya petaninya disini terus-terusan. Biasanya kan ada jedanya, masa mbah-mbahnya dulu sekarang panen sebulan nggak. Nah sekarang nggak disini. Belom panen aja sudah persiapan benih mau tanem lagi. Jadi gak ada liburnya, jadi penyakit gak kerung. Sawah itu gak kering	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .
26.	Jenis tanah	1 (V26.1)	0	Iya, memang disini kan hasil pertanian.	Faktor tersebut melalui pernyataan responden terhadap pengembangan perekonomian berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur dikatakan berpengaruh .

Sumber : Survey Primer, 2017

4.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Langkah terakhir dari proses *Content Analysis* adalah narasi. Pada tahap ini akan menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Dalam penentuan pengaruh suatu faktor peneliti menggunakan unit analisis dengan maksud yang sama serta alasan yang dikemukakan oleh responden yang telah dihasilkan pada tahapan sebelumnya. Faktor yang telah disepakati berpengaruh oleh setiap responden akan mutlak menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Sedangkan faktor yang hanya disepakati oleh sebagian kecil responden akan dilihat kekuatan pernyataan responden yang menanggapinya, apabila dilihat tidak signifikan akan dihapus. Berikut lebih jelasnya mengenai penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada **tabel 4.11**.

“Halaman sengaja dikosongkan.”

Tabel 4. 11 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Di Desa Alasbayur

No.	Faktor Pengaruh	Kelompok Responden					Kesimpulan
		R1	R2	R3	R4	R5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ketersediaan pasar	Berpengaruh	Berperngaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
2.	Aksesibilitas pasar	Berpengaruh	Berperngaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
3.	Program/kegiatan yang mendukung	Berpengaruh	Berperngaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
4.	Bantuan modal	Berpengaruh	Berperngaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Berperngaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui bahwa 6 dari 7 responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Meskipun responden 3 menganggap bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh karena tidak tersedianya bantuan modal bukan merupakan kendala, namun pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya variabel tersebut juga berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan faktor tersebut berpengaruh .
5.	Kebijakan	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini tidak berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap tidak berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh .
6.	Keterlibatan lembaga keuangan	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini tidak berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap tidak berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh .
7.	Kualitas produksi	Berpengaruh	Berperngaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap

No.	Faktor Pengaruh	Kelompok Responden					Kesimpulan
		R1	R2	R3	R4	R5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
							berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
8.	Kuantitas produksi	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Berperngaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui bahwa 5 dari 7 responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Meskipun responden 1 dan 2 menganggap bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh karena kuantitas produksi bukan merupakan kendala, namun pernyataan tersebut mengindikasi bahwa sebenarnya variabel tersebut juga berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan faktor tersebut berpengaruh .
9.	Penggunaan alat/mesin	Berpengaruh	Berperngaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
10.	Kuantitas bahan baku	Berpengaruh	Berperngaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
11.	Kontinuitas bahan baku	Berpengaruh	Berperngaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
12.	Keterjangkauan harga bahan baku	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Berperngaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui bahwa 6 dari 7 responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Meskipun responden 2 menganggap bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh karena telah ada bantuan modal sehingga keterjangkauan harga bahan baku bukan merupakan kendala, namun pernyataan tersebut mengindikasi bahwa sebenarnya variabel tersebut juga berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan faktor tersebut berpengaruh .
13.	Kestabilan harga jual hasil pertanian	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui bahwa 6 dari 7 responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Meskipun

No.	Faktor Pengaruh	Kelompok Responden					Kesimpulan
		R1	R2	R3	R4	R5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
							responden 3 menganggap bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh karena tidak tersedianya hasil produksi tidak banyak dijual sehingga variabel tersebut bukan merupakan kendala, namun pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya variabel tersebut juga berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan faktor tersebut berpengaruh .
14.	Jaringan jalan	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
15.	Jaringan telekomunikasi	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
16.	Jaringan listrik	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
17.	Jaringan irigasi	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
18.	Jaringan air bersih	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
19.	Ketersediaan tenaga kerja	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
20.	Kualitas tenaga	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden

No.	Faktor Pengaruh	Kelompok Responden					Kesimpulan
		R1	R2	R3	R4	R5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	kerja						sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
21.	Kualitas pendidikan	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui bahwa 6 dari 7 responden sepakat bahwa variabel ini tidak berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Meskipun responden 2 menganggap bahwa variabel tersebut berpengaruh karena pendidikan merupakan hal penting, namun pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya variabel tersebut juga tidak berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan faktor tersebut tidak berpengaruh .
22.	Konversi lahan	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui bahwa 6 dari 7 responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Meskipun responden 1 menganggap bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh karena lahan yang diubah bukan merupakan lahan pertanian, namun pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya variabel tersebut juga berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan faktor tersebut berpengaruh .
23.	Ketanggapan pada musim/iklim	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
24.	Penanggulangan bencana	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
25.	Kendala hama	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
26.	Jenis tanah	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh responden sepakat bahwa variabel ini berpengaruh dalam pengembangan

No.	Faktor Pengaruh	Kelompok Responden					Kesimpulan
		R1	R2	R3	R4	R5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
							ekonomi kawasan penelitian. Variabel tersebut dianggap berpengaruh oleh responden 1,2,3,4,5. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh .
27.	Perkembangan pariwisata	Berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui bahwa 6 dari 7 responden sepakat bahwa variabel ini tidak berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Meskipun responden 1 menganggap bahwa variabel tersebut berpengaruh karena dapat mengembangkan kesejahteraan masyarakat, namun pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya variabel tersebut juga tidak berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan faktor tersebut tidak berpengaruh .
28.	Kesadaran sikap/sudut pandang masyarakat miskin	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui bahwa 6 dari 7 responden sepakat bahwa variabel ini tidak berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kawasan penelitian. Meskipun responden 2 menganggap bahwa variabel tersebut berpengaruh karena sudut pandang masyarakat miskin harus diubah, namun pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya variabel tersebut juga tidak berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan faktor tersebut tidak berpengaruh .

Sumber : Survey Primer, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan.”

4.2.2 Menilai Kinerja Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Pada sasaran ini digunakan analisis *Important Performance Analysis* (IPA) untuk menilai kinerja atas faktor-faktor pengaruh sehingga dapat ditentukan faktor prioritas dalam pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alas Bayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Analisis ini dikerjakan dengan menghitung selisih nilai kinerja dan kepentingan atas variabel penelitian yang sebelumnya telah dilakukan pada sasaran 1. Nilai kinerja dan kepentingan dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Berikut merupakan hasil analisis setelah dihitung nilai skor rata-rata kinerja dan kepentingan dari setiap masing-masing variabel.

Tabel 4. 12 Tabel Hasil *Importan Performance Analysis*

No.	Variabel	Kinerja (X)	Kepentingan (Y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ketersediaan pasar	1.360465116	4.348837209
2	Aksesibilitas pasar	1	4.476744186
3	Program/kegiatan yang mendukung	3.953488372	4.302325581
4	Bantuan modal	3.755813953	4.372093023
5	Kualitas produksi	3.38372093	4
6	Kuantitas produksi	3.465116279	3.953488372
7	Penggunaan alat/mesin	1	4.639534884
8	Kuantitas bahan baku	4.244186047	4.523255814
9	Kontinuitas bahan baku	4.26744186	4.523255814
10	Keterjangkauan harga bahan baku	3.941860465	4.069767442
11	Kestabilan harga jual hasil pertanian	1.430232558	3.441860465
12	Jaringan jalan	1	5

No.	Variabel	Kinerja (X)	Kepentingan (Y)
(1)	(2)	(3)	(4)
13	Jaringan telekomunikasi	1.11627907	5
14	Jaringan listrik	1.720930233	5
15	Jaringan irigasi	3.825581395	5
16	Jaringan air bersih	3.976744186	4.76744186
17	ketersediaan tenaga kerja	5	4.430232558
18	Kualitas tenaga kerja	3.790697674	4.209302326
19	Konversi lahan	3.697674419	1.511627907
20	Ketanggapan pada musim/iklim	3.569767442	4.430232558
21	Penanggulangan bencana	1.697674419	4.11627907
22	Kendala hama	2.244186047	4.23255814
23	Jenis tanah	4.197674419	4.523255814

Sumber: Hasil analisis, 2017

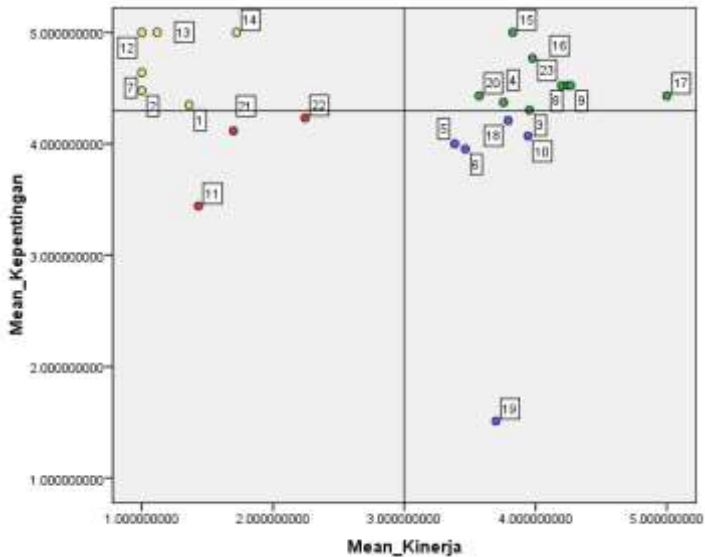
Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa variabel yang dianggap oleh responden dengan tingkat kinerja paling rendah, yaitu:

1. Aksesibilitas pasar, penggunaan alat/mesin, dan jaringan jalan (1)
2. Jaringan telekomunikasi (1.11627907)
3. Ketersediaan pasar (1,360465116)

Ketiga variabel tersebut merupakan tiga variabel dengan kinerja paling rendah menurut responden, dimana beberapa variabel tersebut juga menjadi variabel yang dianggap penting dan mendapat prioritas penanganan menurut responden. Dari tabel dapat dilihat bahwa variabel-variabel dengan nilai tingkat kepentingan tertinggi adalah:

1. Jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan irigasi (5)
2. Aksesibilitas pasar (4,476744186)
3. Penggunaan alat/mesin (4,639534884)

Setelah diperoleh hasil tersebut selanjutnya skor rata-rata penilaian kinerja dari responden dianalisis dengan *software SPSS* sehingga menghasilkan diagram Kartesius dengan sumbu mendatar (sumbu x) merupakan skor rata-rata penilaian kinerja (x) dan sumbu tegak (sumbu y) adalah skor rata-rata penilaian kepentingan (y). Diagram Kartesius tersebut akan dibagi menjadi empat kuadran. Dari hasil Diagram Kartesius tersebut didapatkan variabel prioritas pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Berikut merupakan hasil matriks *Important Performance Analysis* yang didapatkan dari proses analisis.



Keterangan:

1 : Ketersediaan pasar

2 : Aksesibilitas pasar

3 : Program/kegiatan yang mendukung

4 : Bantuan modal

13 : Jaringan telekomunikasi

14 : Jaringan listrik

15 : Jaringan irigasi

16 : Jaringan air bersih

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------------------|
| 5 : Kualitas produksi | 17 : Ketersediaan tenaga kerja |
| 6 : Kuantitas produksi | 18 : Kualitas tenaga kerja |
| 7 : Penggunaan alat/mesin | 19 : Konversi lahan |
| 8 : Kuantitas bahan baku | 20 : Ketanggapan pada musim/iklim |
| 9 : Kontinuitas bahan baku | 21 : Penanggulangan bencana |
| 10 : Keterjangkauan harga bahan baku | 22 : Kendala hama |
| 11 : Kestabilan harga bahan baku | 23 : Jenis tanah |
| 12 : Jaringan jalan | |

Gambar 4. 11 Matriks *Important Performance Analysis*

Sumber: Hasil analisis, 2017

Dari hasil Diagram Kartesius tersebut didapatkan hasil empat kuadran yang merupakan variabel pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Penilaian dari masing-masing kuadran diinterpretasikan sebagai berikut:

A. Kuadran A

Menunjukkan variabel yang sangat mempengaruhi pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo namun kinerjanya tidak memuaskan dan perlu mendapatkan prioritas peningkatan.

B. Kuadran B

Menunjukkan variabel yang mempengaruhi pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo dengan tingkat kepuasan terhadap kinerjanya telah memenuhi harapan dan perlu dipertahankan.

C. Kuadran C

Menunjukkan variabel yang tidak begitu mempengaruhi pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo dan penilaian atas kinerjanya dianggap cukup atau biasa saja.

D. Kuadran D

Menunjukkan variabel yang tidak begitu mempengaruhi pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo dan penilaian atas kinerjanya telah dilakukan dengan baik.

Tabel 4. 13 Hasil Matriks *Important Performance Analysis*

Kuadran	Variabel
(1)	(2)
A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan pasar 2. Aksesibilitas pasar 3. Penggunaan alat/mesin 4. Jaringan jalan 5. Jaringan telekomunikasi 6. Jaringan listrik
B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pemerintah/kegiatan yang mendukung 2. Bantuan modal 3. Kuantitas bahan baku 4. Kontinuitas harga bahan baku 5. Jaringan irigasi 6. Jaringan air bersih 7. Ketersediaan tenaga kerja 8. Ketanggapan pada musim/iklim 9. Jenis tanah
C	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kestabilan harga bahan baku 2. Penanggulangan bencana 3. Kendala hama
D	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas produksi 2. Kuantitas produksi 3. Keterjangkauan harga bahan baku 4. Kualitas tenaga kerja 5. Konversi lahan

Sumber: Hasil analisis, 2017

4.2.3 Membuat Arahan Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Setelah didapatkan faktor penentu pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan selanjutnya akan dirumuskan arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berikut ini akan dijelaskan arahan pengembangan pada **tabel 4.14.**

Tabel 4. 14 Arahan Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketersediaan pasar	Ketersediaan pasar adalah variabel yang dianggap penting dan mempunyai kepentingan yang besar namun dalam eksistingsnya tidak memuaskan karena ketidaktersediaan pasar yang baik di Desa Alasbayur sehingga perlu untuk dikembangkan agar perekonomian di Desa Alasbayur berdasarkan subsektor pertanian berkembang.	Tidak terdapat fasilitas pasar di Desa Alasbayur sebagai tempat penjualan hasil pertanian. Masyarakat harus menjual ke pasar yang ada di kecamatan lain, bahkan keKabupaten Bondowoso.	A.T Mosher menganalisa faktor pendukung perkembangan pertanian salah satunya adalah adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani. Dimana pasar tersebut memiliki harga jual yang cukup tinggi untuk membayar kembali biaya-biaya tunai yang dikeluarkan petani selama produksi. Petani di Desa Dermasuci, Kecamatan Pangkah, Tegal, Jawa Tengah mempunyai tempat penyimpanan hasil panen sementara di dekat lahan pertanian. Hasil panen yang disimpan di tempat penyimpanan sementara dapat bertahan selama 2 – 3 bulan dan baru di ambil saat musim panen berikutnya sehingga menekan biaya yang harus dikeluarkan petani menjual hasil panennya ke pasar.	Diperlukan adanya tempat tampung sementara untuk hasil tani, dimana hasil tani akan dikompilasi sampai batas angkut tertentu untuk kemudian diangkut secara massal ke pasar terdekat. Hal ini dimaksud untuk menekan biaya jalan yang harus dikeluarkan petani. Tempat tampung tersebut dapat dibangun di Dusun Alasbayur Bawah dengan pertimbangan adanya jalan yang menunjang pengangkutan serta kelerengan tanah yang tidak tinggi.
2	Aksesibilitas pasar	Aksesibilitas pasar adalah variabel yang dianggap penting dan mempunyai kepentingan yang besar namun dalam eksistingsnya tidak memuaskan karena jalan yang harus ditempuh dari dan ke Desa Alasbayur sangat sulit dan	Kondisi geografis Desa Alasbayur yang berada di pegunungan menyebabkan sulitnya akses jalan menuju dan ke Desa Alasbayur sehingga menyulitkan pergerakan.	A.T Mosher dalam faktor pendukung perkembangan pertanian pada faktor pasar mengatakan bahwa tidak banyak petani yang menjual sendiri hasil panennya ke pasar di kota besar bahkan	Diperlukan adanya fasilitas pengangkutan, penyimpanan dan pengolahan untuk memperluas pasar untuk kegiatan pertanian di Desa Alasbayur. Fasilitas pengangkutan seperti jalan sangat dibutuhkan agar dapat mempermudah akses kegiatan

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		belum dilengkapi dengan sarana yang baik sehingga perlu untuk dikembangkan agar perekonomian di Desa Alasbayur berdasarkan subsektor pertanian berkembang.		di luar negeri, akibat jarak pasar yang terlalu jauh. Jumlah produksi yang tidak cukup besar juga membuat hal tersebut tidak efisien sehingga dibutuhkan perangsang bagi petani untuk memproduksi tidak semata-mata untuk konsumsi sendiri. Dibutuhkan fasilitas untuk kegiatan pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan.	pertanian. Fasilitas penyimpanan difungsikan sebagai tempat menyimpan hasil pertanian yang pada musim panen tertentu belum memenuhi capaian target produksi. Fasilitas pengolahan dibutuhkan untuk membuat nilai tambah dari kegiatan pertanian yang dihasilkan. Hasil pengolahan yang bervariasi dapat mengembangkan produksi dan memperluas pasar.
3	Program/kegiatan pemerintah yang mendukung	Program/kegiatan pemerintah yang mendukung adalah variabel yang kinerjanya dianggap telah memenuhi harapan dan telah optimal , namun variabel ini tetap harus dipertahankan agar dapat mengembangkan perekonomian di Desa Alasbayur. Program/kegiatan pemerintah yang mendukung telah membantu kegiatan pertanian di Desa Alasbayur.	Program/kegiatan pemerintah yang mendukung kegiatan pertanian di Desa Alasbayur telah memenuhi harapan dan kebutuhan kegiatan pertanian di Desa Alasbayur, dimana kegiatannya antara lain Sekolah Lapang, penyuluhan, bantuan benih dan sewa lahan kepada masing-masing kelompok tani.	A.T Mosher dalam faktor pendukung perkembangan pertanian menganalisa bahwa perencanaan nasional pembangunan pertanian, seperti kebijakan dan tindakan pemerintah sangat besar pengaruhnya bagi kecepatan pembangunan pertanian. Perencanaan nasional merupakan proses pengambilan keputusan oleh pemerintah tentang apa yang hendak dilakukan dan tindakan yang mempengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu. Perencanaan nasional harus bersifat kontinu, dapat menampung perubahan-perubahan	Diperlukan adanya kebijakan nasional atau terpusat tentang perkembangan kegiatan pertanian di Desa Alasbayur sebagai salah satu bentuk upaya pengentasan ketertinggalan desa dengan memanfaatkan potensi desa yaitu potensi pertanian sebagai sumber daya alam yang ada di Desa Alasbayur. Diperlukan adanya program pasca-panen, dimana petani secara terkordinir mengumpulkan hasil tani. Termasuk didalamnya fasilitas yang baik untuk menyimpan hasil tani.

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				dalam kebijakan lain dan sesuai dengan kebutuhan pertanian yang senantiasa berubah.	
4	Bantuan modal	Bantuan modal yang mendukung adalah variabel yang kinerjanya dianggap telah memenuhi harapan dan telah optimal , namun variabel ini tetap harus dipertahankan agar dapat mengembangkan perekonomian di Desa Alasbayur. Bantuan modal yang diberikan pemerintah telah membantu kegiatan pertanian di Desa Alasbayur.	Bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah telah mendukung kegiatan pertanian di Desa Alasbayur, dimana bantuan modal tersebut berupa bantuan benih dan sewa lahan. Namun tidak ada bantuan modal berupa simpan pinjam.	<p>A.T Mosher dalam faktor pendukung perkembangan pertanian menganalisa bahwa untuk memproduksi lebih banyak, petani harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Pengeluaran itu harus dibiayai dari tabungan atau meminjam. Kredit produksi adalah meminjam uang untuk keperluan produksi, dengan tujuan menaikkan pendapatan yang nantinya dapat digunakan untuk melunasi pinjaman tersebut. Kredit produksi yang efektif harus bebas dari hambatan seperti kecenderungan meningkatkan suku bunga, tidak melibatkan rencana produksi, serta keraguan dalam melunasi hutang.</p> <p>28 BUMN di Yogyakarta dan Jawa Tengan memberikan bantuan Corporate Social Responsibility (CSR), dimana salah satu bantuan yang cukup strategis adalah pembangunan Balai</p>	Diperlukan adanya Koperasi Unit Desa yang dapat memberikan bantuan simpan-pinjam bagi petani yang membutuhkan dana atau modal untuk mengembangkan pertaniannya. KUD dapat dibangun di masing-masing kelompok tani yang terdaftar. Dalam kaitannya dengan kerjasama dengan BUMN (<i>stakeholder</i> swasta), dapat merealisasikan bantuan Balkondes sebagai tempat pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Desa Alasbayur untuk meningkatkan perekonomian.

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Ekonomi Desa (Balkondes). Balkondes merupakan etalase perekonomian daerah, ruang untuk menggali dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada.	
5	Kualitas produksi	Kualitas produksi adalah variabel yang kinerjanya telah dilakukan dengan baik dengan tingkat kepentingan yang cukup sehingga tidak begitu perlu untuk dipertimbangkan dikarenakan pengaruhnya dirasa kecil.	Pertumbuhan hasil produksi kegiatan pertanian di Desa Alasbayur stabil, dibuktikan dari hasil produksi yang meningkat setiap tahunnya.	A.T Mosher menganalisis faktor pendukung perkembangan pertanian salah satunya adalah penggunaan teknologi yang senantiasa berubah lebih maju. Dimana teknologi yang dimaksud adalah cara-cara melakukan pekerjaan usaha tani, termasuk didalamnya kegiatan menyebar benih, memelihara tanaman, memungut hasil dan memelihara ternak.	Diperlukan adanya perluasan lahan dalam rangka meningkatkan produktivitas. Namun jika lahan terbatas, maka diperlukan teknik baru dalam penggunaan varietas pertanian, penggunaan jumlah dan jenis pupuk yang cocok, pemberantasan hama, dan metode lain yang dapat membantu peningkatan produktivitas. Sumber teknologi baru dapat diperoleh melalui teknik kerja petani di daerah lain dan percobaan terarah oleh ahli.
6	Kuantitas produksi	Kuantitas produksi adalah variabel yang kinerjanya telah dilakukan dengan baik dengan tingkat kepentingan yang cukup sehingga tidak begitu perlu untuk dipertimbangkan dikarenakan pengaruhnya dirasa kecil.	Produksi hasil pertanian di Desa Alasbayur telah memenuhi target produksi setiap tahunnya.	Penggunaan teknologi baru akan berdampak positif pada peningkatan produktivitas pertanian dimana dapat memberikan kenaikan hasil atau mengurangi biaya dengan signifikan.	
7	Penggunaan alat/mesin	Penggunaan alat/mesin adalah variabel yang dianggap penting dan mempunyai kepentingan yang besar namun dalam eksistingnya tidak memuaskan karena belum adanya penggunaan alat/mesin dalam kegiatan pertanian Desa Alasbayur sehingga perlu untuk dikembangkan agar perekonomian di Desa Alasbayur berdasarkan subsektor pertanian berkembang.	Tidak terdapat penggunaan teknologi baru berupa alat/mesin sebagai upaya peningkatan produktivitas kegiatan pertanian di Desa Alasbayur.	Petani di Desa Dermasuci, Kecamatan Pangkah, Tegal, Jawa Tengah mengganti varietas jagung menjadi BISI 226 dimana varietas jagung tersebut memiliki	
8	Kendala hama	Kendala hama adalah variabel yang tidak begitu penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan responden terhadap kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup	Hama yang menghambat kegiatan pertanian di Desa Alasbayur bermacam-macam, seperti babi hutan. Namun kendala hama		

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		atau biasa saja serta tidak perlu diprioritaskan atau diperhatikan secara berlebihan . Petani setempat telah mengendalikan permasalahan hama yang ada dalam kegiatan pertaniannya.	tersebut dapat diatasi dengan baik oleh petani di Desa Alasbayur, juga dengan bantuan penyuluhan pemberantasan hama yang dilakukan oleh dinas teknis setempat.	pertumbuhan yang bagus, pertumbuhan dan penanaman yang mudah. Keuntungan yang didapat adalah menghematan tenaga kerja, meningkatkan kualitas biji jagung dan efisien. Hasil panen dapat dipipil secara mandiri sehingga meminimalisir penggunaan teknologi yang sulit dijangkau.	
9	Kuantitas bahan baku	Kuantitas bahan baku adalah variabel yang kinerjanya dianggap telah memenuhi harapan dan telah optimal , namun variabel ini tetap harus dipertahankan agar dapat mengembangkan perekonomian di Desa Alasbayur. Kuantitas bahan baku telah membantu kegiatan pertanian di Desa Alasbayur dimana bahan baku untuk kegiatan pertanian telah memenuhidisetiap musimnya.	Jumlah produksi bahan baku pada kegiatan pertanian telah memenuhi kebutuhan pertanian di Desa Alasbayur. Pemenuhan kebutuhan ini dibantu dengan bantuan oleh pemerintah yang dengan rutin memberikan bantuan benih dan penyuluhan mengenai pupuk organik di setiap tahunnya.	A.T Mosher dalam faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan pertanian menganalisa salah satunya adalah penggunaan bahan baku khusus petani seperti bibit dan pupuk, dikehendaki tersedia dalam skala lokal atau dengan dengan pedesaan. Maka dari itu dibutuhkan pengembangan teknologi yang didukung oleh sarana yang baik dengan mempertimbangkan efektivitas, mutu, harga, ketersediaan tempat dan watu bagi petani yang menggunakannya.	Diperlukan adanya sarana penyediaan bahan baku yang dekat dengan lokasi pertanian dimana petani bisa mengakses dengan mudah, dilengkapi dengan sarana jalan yang memadai perangkutan bahan baku tersebut ke lahan pertanian. Bahan baku yang disediakan disesuaikan dengan luas tanam dari masing-masing lahan tani yang diproduksi.
10	Kontinuitas bahan baku	Kontinuitas bahan baku adalah variabel yang kinerjanya dianggap telah memenuhi harapan dan telah optimal , namun variabel ini tetap harus dipertahankan agar dapat mengembangkan perekonomian di Desa Alasbayur. Kontinuitas bahan baku telah membantu kegiatan pertanian di Desa Alasbayur dimana bahan baku untuk kegiatan pertanian telah terpenuhi disetiap	Bahan baku yang tersedia sebagai pendukung kegiatan pertanian telah tersedia setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya persediaan benih pada penjual jasa alat pertanian setiap waktu dan bantuan pemerintah.		

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		musimnya.			
11	Keterjangkauan harga bahan baku	Keterjangkauan harga bahan baku adalah variabel yang kinerjanya telah dilakukan dengan baik dengan tingkat kepentingan yang cukup sehingga tidak begitu perlu untuk dipertimbangkan dikarenakan pengaruhnya dirasa kecil.	Harga bahan baku dianggap cukup memenuhi kegiatan pertanian di Desa Alasbayur. Namun tidak dianggap begitu penting karena sebagian petani di Desa Alasbayur mendapatkan bantuan bahan baku pertanian dari pemerintah.	A.T Mosher dalam faktor pendukung perkembangan pertanian menganalisa pentingnya insentif produksi untuk petani. Perangsang yang efektif adalah melalui perbandingan harga yang akan diterima untuk hasilnya dan biaya untuk memproduksinya (dipengaruhi oleh harga barang input yang digunakan). Harga hasil pertanian juga mengalami fluktuasi yang cukup besar dari tahun ke tahun, tergantung dari berapa besarnya panen tahun lalu, berapa banyak persediaan yang tersisa serta bagaimana harapan panen untuk selanjutnya.	Diperlukan adanya subsidi bibit unggul melalui KUD di masing-masing kelompok tani.
12	Kestabilan harga jual hasil pertanian	Kestabilan harga jual hasil pertanian adalah variabel yang tidak begitu penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan responden terhadap kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja serta tidak perlu diprioritaskan atau diperhatikan secara berlebihan. Kestabilan harga jual hasil pertanian dianggap belum penting karena masyarakat setempat masih memanfaatkan hasil pertaniannya untuk konsumsi sehari-hari.	Kestabilan harga jual hasil panen dianggap tidak begitu penting oleh petani di Desa Alasbayur dikarenakan hasil pertanian yang dikonsumsi secara pribadi untuk kebutuhan pokok sehari-hari.		
13	Jaringan jalan	Jaringan jalan adalah variabel yang dianggap penting dan mempunyai kepentingan yang besar namun dalam eksistingnya tidak memuaskan karena belum terpenuhinya jaringan jalan yang baik di Desa Alasbayur sehingga perlu untuk dikembangkan agar perekonomian di Desa Alasbayur berdasarkan subsektor pertanian berkembang.	Jaringan jalan di Desa Alasbayur sangat tidak baik, dimana jalan masih berupa jalan tanah dan belum berupa jalan aspal. Lebar jalan hanya bisa dilewati oleh kendaraan bermotor. Sementara jika hujan lebat jalan akan sangat licin sehingga tidak mungkin dilintasi. Jika	A.T Mosher dalam faktor pendukung perkembangan pertanian menganalisa bahwa pengangkutan merupakan hal yang penting yang berkaitan dengan produksi pertanian. Dibutuhkan jaringan pengangkutan yang menyebar luas untuk membawa sarana dan alat	Diperlukan adanya pengadaan infrastruktur dasar dalam pengembangan pertanian, seperti jaringan jalan yang layak sebagai sarana angkutan barang hasil pertanian, jaringan telekomunikasi yang mencukupi dan jaringan listrik yang menyeluruh. Diperlukan adanya jaringan irigasi yang baik yang bersumber dari mata

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			terdapat longsor kecil pun jalan akan tertutup batuan sehingga menutup akses dari dan ke Desa Alasbayur. Jalan yang dapat dilewati mobil adalah jalan dengan akses menuju Kabupaten Bondowoso, dengan bentuk jalan juga merupakan jalan tanah.	produksi ke tiap-tiap usaha tani. Pengangkutan harus diusahakan sekurang mungkin sebagai perangsang yang menarik bagi petani. Jalan merupakan bagian yang sangat penting dari jaringan pengangkutan pertanian. Terdapat peningkatan yang signifikan dari adanya jalan terhadap jarak tempuh penjualan, distribusi hasil pertanian, volume penjualan dan lain-lain.	air yang bersih, jaringan irigasi dapat berupa pembuatan waduk.
14	Jaringan telekomunikasi	Jaringan telekomunikasi adalah variabel yang dianggap penting dan mempunyai kepentingan yang besar namun dalam eksistingsnya tidak memuaskan karena belum adanya antena pemancar telekomunikasi yang melayani kebutuhan telekomunikasi di Desa Alasbayur sehingga perlu untuk dikembangkan agar perekonomian di Desa Alasbayur berdasarkan subsektor pertanian berkembang.	Tidak terdapat menara jaringan telekomunikasi di Desa Alasbayur. Hubungan telekomunikasi yang dapat digunakan sangatlah terbatas. Hal ini dikarenakan jaringan yang tersedia merupakan jaringan pantul sehingga belum dapat digunakan secara maksimal.	Rustiadi dalam Dipayana mengatakan bahwa kriteria penentu dalam pengembangan sektor pertanian adalah tersedianya infrastruktur dasar seperti jaringan telepon, listrik dan air bersih.	Diperlukan perlindungan dan pertahanan pada sumber air, membuat sistem irigasi yang tepat sasaran dan efektif serta penggalian selokan yang dapat mendukung kegiatan pengairan pertanian.
15	Jaringan listrik	Jaringan listrik adalah variabel yang dianggap penting dan mempunyai kepentingan yang besar namun dalam eksistingsnya tidak memuaskan karena belum menyeluruhnya pelayanan listrik di Desa Alasbayur sehingga perlu untuk dikembangkan agar perekonomian di Desa Alasbayur berdasarkan subsektor pertanian berkembang.	Jaringan listrik di Desa Alasbayur telah tersedia, namun belum tersedia secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan pengguna listrik di Desa Alasbayur sebanyak 91 keluarga, sedangkan terdapat 472 keluarga lain yang belum menggunakan listrik. Selain itu jaringan listrik juga belum memenuhi kegiatan	Air merupakan syarat mutlak dalam usaha peningkatan produksi, baik bagi kehidupan maupun pertumbuhan tanaman. A.T Mosher menganalisa bahwa diperlukan adanya penyempurnaan lahan pertanian dengan memperbaiki mutu tanah.	

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			pertanian dimana tidak terdapat penerangan di lahan-lahan pertanian.	Peningkatan mutu tersebut dapat dilakukan dengan mempertahankan sumber air, meningkatkan efisiensi penggunaan air irigasi dan penggalan selokan.	
16	Jaringan irigasi	Jaringan irigasi adalah variabel yang kinerjanya dianggap telah memenuhi harapan dan telah optimal , namun variabel ini tetap harus dipertahankan agar dapat mengembangkan perekonomian di Desa Alasbayur. Jaringan irigasi telah membantu kegiatan pertanian di Desa Alasbayur dimana petani setempat telah membangun jaringan irigasi mandiri untuk kegiatan pertanian setempat.	Jaringan irigasi sebagai pendukung kegiatan pertanian di Desa Alasbayur telah sesuai harapan, dimana petani membuat jaringan irigasi secara mandiri. Belum ada jaringan irigasi yang sesuai dan resmi yang dibuat oleh pemerintah demi mendukung kegiatan pertanian di Desa Alasbayur.		
17	Jaringan air bersih	Jaringan air bersih adalah variabel yang kinerjanya dianggap telah memenuhi harapan dan telah optimal , namun variabel ini tetap harus dipertahankan agar dapat mengembangkan perekonomian di Desa Alasbayur. Jaringan air bersih telah membantu kegiatan pertanian di Desa Alasbayur dimana terdapat sumber air di dekat Desa Alasbayur.	Terdapat sumber air berupa air terjun Alasbayur di dekat Desa Alasbayur. Sumber air ini yang juga menjadi sumber air untuk pengairan kegiatan pertanian di Desa Alasbayur dan di kecamatan lainnya.		
18	Ketersediaan tenaga kerja	Ketersediaan tenaga kerja adalah variabel yang kinerjanya dianggap telah memenuhi harapan dan telah optimal , namun variabel ini tetap harus dipertahankan agar dapat mengembangkan perekonomian di Desa Alasbayur.	Ketersediaan tenaga kerja dianggap baik karena lebih dari 80% masyarakat di Desa Alasbayur bermata pencaharian sebagai petani sehingga ketersediaan petani sebagai tenaga kerja di Desa Alasbayur telah tercukupi.	A.T Mosher dalam faktor pendukung perkembangan pertanian menganalisa bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kegiatan kelompok untuk tani, dimana dibutuhkan adanya kerja sama untuk tujuan-tujuan baru dan	Diperlukan adanya kerja sama antar petani dalam bentuk kelompok tani yang terpadu. Dimana dorongan dan bantuan yang diberikan dapat berupa bantuan pengorganisasian, penyediaan bahan-bahan khusus alat pertanian, bantuan teknis selama masa produksi, pengelolaan serta bantuan keuangan.

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19	Kualitas tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja adalah variabel yang kinerjanya telah dilakukan dengan baik dengan tingkat kepentingan yang cukup sehingga tidak begitu perlu untuk dipertimbangkan dikarenakan pengaruhnya dirasa kecil.	Kualitas dilihat dari adanya pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun akademisi dalam mengembangkan kemampuan bertani petani di Desa Alasbayur. Pelatihan dan penyuluhan dilakukan pada awal tahun sebelum musim tanam, dengan bahan pelatihan dan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2016 sudah dilakukan pelatihan berupa penggunaan pupuk organik dan penyuluhan pemberantasan hama yang dilakukan dinas teknis setempat.	menolong mengatuh persiapan-persiapan yang diperlukan. Kerja sama kelompok bersifat membangun dan membutuhkan ketrampilan khusus. Faktor lain untuk mewujudkan bentuk ketrampilan adalah dengan memberikan pendidikan untuk pembangunan. Diperlukan 4 jenis pendidikan pembangunan, yaitu pendidikan dasar dan lanjutan, pendidikan pembangunan untuk petani, latihan semasa kerja bagi petugas petani dan pendidikan rakyat kota mengani pembangunan pertanian.	Pendidikan yang dapat dibantu oleh pemerintah berupa wajib belajar 9 tahunserta pendidikan pertanian (penyuluhan secara berkala) oleh dinas teknis dengan memperhatikan petugas penyuluh yang kompeten.
20	Konversi lahan	Konversi lahan adalah variabel yang kinerjanya telah dilakukan dengan baik dengan tingkat kepentingan yang cukup sehingga tidak begitu perlu untuk dipertimbangkan dikarenakan pengaruhnya dirasa kecil.	Tidak terjadi perubahan lahan yang signifikan dari lahan pertanian untuk lahan non pertanian di Desa Alasbayur.	A.T Mosher menganalisa faktor pendukung pertanian salah satunya adalah perluasan lahan pertanian. Pembukaan tanah baru merupakan hal penting sebagai perluasan landasan fisik bagi pertanian dalam jangka panjang.	Mempertahankan lahan pertanian yang ada dan mengupayakan pengolahan lahan.
21	Ketanggapan pada perubahan musim/iklim	Ketanggapan pada perubahan musim/iklim adalah variabel yang kinerjanya dianggap telah memenuhi harapan dan telah	Musim/iklim yang cukup menghambat kegiatan pertanian di Desa Alasbayur adalah musim	Menurut Rita Hanafie, kendala biologi adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan	Diperlukan adanya pengendalian terhadap kegiatan pertanian, seperti menjaga air dan zat-zat hara alam yang telah dieksploitasi secara terus-

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>optimal, namun variabel ini tetap harus dipertahankan agar dapat mengembangkan perekonomian di Desa Alasbayur. Ketanggapan pada perubahan musim/iklim telah membantu kegiatan pertanian di Desa Alasbayur.</p>	<p>hujan, dimana berdampak pada produktivitas pertanian. Hasil panen tidak kering dan hujan yang terus-menerus dapat mempengaruhi kualitas produksi. Pada musim hujan biasanya petani menyimpan hasil pertanian dalam lumbung pribadi hingga waktu yang tidak ditentukan, lalu kemudian menjemur hasil panen agar dapat dikonsumsi maupun dijual. Selain itu musim hujan juga berpengaruh pada akses jalan dimana hujan yang sangat lebat dan terus-menerus dapat menyebabkan longsor kecil dan menutup akses jalan. Namun musim hujan hanya terjadi setahun sekali sehingga bukan merupakan hambatan utama kegiatan pertanian di Desa Alasbayur.</p>	<p>terjadinya kesenjangan produktivitas dalam pertanian, dimana adanya perbedaan varietas, tanaman pengganggu, serangan hama penyakit, masalah tanah dan kesuburan, dan lain-lain.</p> <p>Peranan sumber daya alam merupakan hal penting dalam pengembangan pertanian, meliputi tanah, iklim dan air. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan tempat produksi tanaman berlangsung. Tanah yang baik mampu menghidupi tanaman budi daya secara intensif, akan tetapi apabila tanah dieksploitasi maka air dan zat-zat hara alam harus ditimbang dengan pengairan dan/atau pemupukan. Iklim merupakan keadaan cuaca rata-rata di suatu tempat.</p>	<p>menerus dengan pengairan atau pemupukan.</p> <p>Diperlukan adanya informasi iklim yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan tanaman agar dapat menentukan kebijakan perencanaan penanaman komoditi tertentu.</p>

No.	Hasil Sasaran 1	Hasil Sasaran 2	Kondisi Eksisting	Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
22	Penanggulangan bencana	<p>Penanggulangan bencana adalah variabel yang tidak begitu penting dalam pemenuhan tingkat kepuasan responden terhadap kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja serta tidak perlu diprioritaskan atau diperhatikan secara berlebihan.</p> <p>Penanggulangan bencana dianggap belum penting karena masyarakat setempat telah menanggulangi bencana yang terjadi disetiap musimnya.</p>	<p>Bencana yang terjadi di Desa Alasbayur adalah longsor kecil sebagai dampak dari hujan yang terus-menerus. Longsor kecil ini dapat menyebabkan tertutupnya akses jalan menuju dan ke Desa Alasbayur sehingga membatasi pergerakan masyarakat di Desa Alasbayur.</p>	<p>Iklim akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Diperlukan data iklim tentang suatu daerah yang terdapat lokasi perkembangan pertanian, guna menentukan kebijakan perencanaan penanaman komoditi tertentu di daerah tersebut.</p>	
23	Jenis tanah	<p>Jenis tanah adalah variabel yang kinerjanya dianggap telah memenuhi harapan dan telah optimal, namun variabel ini tetap harus dipertahankan agar dapat mengembangkan perekonomian di Desa Alasbayur. Jenis tanah telah membantu kegiatan pertanian di Desa Alasbayur dimana petani setempat telah menanam jenis tanaman yang cocok dengan jenis tanah setempat.</p>	<p>Jenis tanah di Desa Alasbayur adalah tanah aluvial dan regosol, dimana jenis tanah tersebut adalah jenis tanah yang cocok untuk kegiatan pertanian.</p>		

Sumber: Hasil analisis, 2017

“Halaman sengaja dikosongkan.”

BAB V

KESIMPULAN & REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan:

- a. Terdapat 23 variabel yang berpengaruh dalam pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, terdiri dari: 1) Faktor ketersediaan pasar terdapat variabel ketersediaan pasar dan aksesibilitas pasar; 2) Faktor peran pemerintah terdapat variabel program/kegiatan yang mendukung dan bantuan modal; 3) Faktor produktivitas terdapat variabel kualitas produksi dan kuantitas produksi; 4) Faktor teknologi terdapat variabel penggunaan alat/mesin; 5) Faktor bahan baku terdapat variabel kuantitas bahan baku dan kualitas bahan baku; 6) Faktor harga terdapat variabel kuantitas bahan baku, kontinuitas bahan baku dan keterjangkauan harga bahan baku; 7) Faktor infrastruktur terdapat variabel jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan irigasi dan jaringan air bersih; 8) Faktor tenaga kerja terdapat variabel ketersediaan tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja, 9) Faktor fisik terdapat variabel konversi lahan, ketanggapan pada musim/iklim, penanggulangan bencana, kendala hama dan jenis tanah.
- b. Dari 23 variabel penelitian yang dianggap penting oleh masing-masing responden penelitian kemudian dinilai tingkat kinerja dan kepentingannya sehingga menghasilkan kuadran prioritas pengembangan, diantaranya pada kuadran A terdiri atas variabel ketersediaan pasar, aksesibilitas pasar, penggunaan alat/mesin, jaringan jalan, jaringan telekomunikasi dan jaringan listrik, pada kuadran B terdiri atas

program/kegiatan yang mendukung, bantuan modal, kuantitas bahan baku, kontinuitas harga bahan baku, jaringan irigasi, jaringan air bersih, ketersediaan tenaga kerja, ketanggapan pada musim/iklim dan jenis tanah, pada kuadran C terdiri atas variabel kestabilan harga bahan baku, penanggulangan bencana dan kendala hama, serta kuadran D terdiri atas variabel kualitas produksi, kuantitas produksi, keterjangkauan harga bahan baku, kualitas tenaga kerja dan konversi lahan.

- c. Dari masing-masing variabel penelitian tersebut kemudian didapat arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo dimana secara umum perlu dikembangkan infrastruktur pendukung kegiatan pertanian.

5.2 Rekomendasi

Sebagai bentuk keberlanjutan dari hasil penelitian ini, berikut rekomendasi yang dapat diberikan yaitu hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Situbondo dalam mengatasi ketertinggalan desa di bidang ekonomi, dimana dapat difokuskan pada peningkatan dan pengembangan pada aksesibilitas pasar, penggunaan alat/mesin dan infrastruktur.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A. HASIL STAKEHOLDER ANALYSIS

Tabel A. 1 Tabel Identifikasi Stakeholder Menurut Kepentingan dan Pengaruh

Kelompok stakeholder	<i>Interest stakeholder terhadap program</i>	<i>Pengaruh (influence) stakeholder terhadap program</i>	<i>Dampak program terhadap interest</i>	<i>Kepentingan (importance) stakeholder terhadap kesuksesan program</i>	<i>Pengaruh (influence) stakeholder terhadap kesuksesan program</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah					
BAPPEDA Kab Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menginventarisasi permasalahan di bidang tata ruang ✓ Merumuskan kebijakan bidang teknis pada perencanaan pembangunan wilayah termasuk pada pengembangan ekonomi, khususnya pada daerah tertinggal 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terlibat dalam perencanaan pengembangan wilayah, khususnya pada peningkatan kegiatan ekonomi pada sektor pertanian ✓ Terlibat dalam pemberian ijin kegiatan pertanian 	+	5	5
Dinas Pertanian Kab Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan kebijakan teknis di bidang pertanian pada 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan 	+	5	5

Kelompok stakeholder	<i>Interest stakeholder terhadap program</i>	<i>Pengaruh (influence) stakeholder terhadap program</i>	<i>Dampak program terhadap interest</i>	<i>Kepentingan (importance) stakeholder terhadap kesuksesan program</i>	<i>Pengaruh (influence) stakeholder terhadap kesuksesan program</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	semua sub sektor pertanian ✓ Menyusun rencana serta pelaksanaan program pembangunan di bidang pertanian pada semua sub sektor	pengawasan program pembangunan di bidang pertanian			
Masyarakat					
Kepala Desa Alasbayur	✓ Mengetahui kondisi lapangan dengan baik	✓ Memberikan masukan kepada pemerintah dalam bantuan kegiatan pertanian yang dibutuhkan ✓ Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan	+	3	3
Mantri Tani	✓ Mengetahui kondisi	✓ Memberikan	+	3	3

Kelompok stakeholder	<i>Interest stakeholder terhadap program</i>	<i>Pengaruh (influence) stakeholder terhadap program</i>	<i>Dampak program terhadap interest</i>	<i>Kepentingan (importance) stakeholder terhadap kesuksesan program</i>	<i>Pengaruh (influence) stakeholder terhadap kesuksesan program</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Desa Alasbayur	lapangan dengan baik	masukan kepada pemerintah dalam bantuan kegiatan pertanian yang dibutuhkan ✓ Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan			
Swasta					
Jasa penyedia bahan baku	✓ Mengetahui tingkat kebutuhan bahan baku dan kondisi pertanian	✓ Menyediakan bahan baku untuk kegiatan pertanian	+	1	2

Keterangan

Dampak yang diperoleh berdasarkan kepentingannya:

+ : dampak positif

- : dampak yang cenderung positif

0 : tidak ada dampak yang diperoleh

Tingkat kepentingan stakeholders:

0 : Tidak diketahui kepentingannya

1 : kecil/tidak penting

2 : agak penting

3 : penting

4 : sangat penting

5 : program sangat tergantung padanya

Pengaruh aktivitas stakeholders:

0 : tidak diketahui pengaruhnya

1 : kecil/tidak ada pengaruhnya

2 : agak berpengaruh

3 : berpengaruh

4 : sangat berpengaruh

5 : sangat berpengaruh sekali

LAMPIRAN B. BUKU KODE

Buku kode ini merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit, baik unit analisis maupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan penginterpretasian hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

Kode Responden

Kode untuk menunjukkan responden.

Huruf	Angka	Responden
R	1	Dinas Pertanian Kab Situbondo
R	2	BAPPEDA Kab Situbondo
R	3	Kepala Desa Alasbayur
R	4	Mantri Tani Desa Alasbayur
R	5	Swasta

Kode Variabel Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi

Kode untuk menunjukkan variabel faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi.

Angka	Kode Warna	Variabel Faktor Pengaruh (V)
1		Ketersediaan pasar
2		Aksesibilitas pasar
3		Program/kegiatan pemerintah yang mendukung
4		Bantuan modal
5		Kebijakan
6		Keterlibatan lembaga keuangan
7		Kualitas produksi
8		Kuantitas produksi
9		Penggunaan alat/mesin
10		Kuantitas bahan baku

Angka	Kode Warna	Variabel Faktor Pengaruh (V)
11		Kontinuitas bahan baku
12		Keterjangkauan harga bahan baku
13		Kestabilan harga jual hasil pertanian
14		Jaringan jalan
15		Jaringan telekomunikasi
16		Jaringan listrik
17		Jaringan irigasi
18		Jaringan air bersih
19		Ketersediaan tenaga kerja
20		Kualitas tenaga kerja
21		Kualitas pendidikan
22		Konversi lahan
23		Ketanggapan pada perubahan musim/iklim
24		Penanggulangan bencana
25		Kendala Hama
26		Jenis tanah
27		Faktor lain

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA SASARAN 1
PEDOMAN WAWANCARA
ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI PADA
DAERAH TERTINGGAL BERDASARKAN
SUBSEKTOR PERTANIAN DI DESA ALASBAYUR,
KECAMATAN MLANDINGAN, KABUPATEN
SITUBONDO



ITS
 Institut
 Teknologi
 Sepuluh Nopember

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
TAHUN 2017

BIODATA PENELITIAN

Nama	: Lidya Yohana
NRP	: 3613100047
No. Telpn	: 082141840133
Jurusan	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul Penelitian	: Arahan Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo
Dosen Pembimbing	: Ema Umilia, ST

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Berkenaan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i agar bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Unggulan Di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo”**. Kuisioner ini bertujuan untuk menginformasikan terkait variabel-variabel yang berpengaruh dalam pengembangan ekonomi yang telah disusun penulis.

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Atas perhatian dan ketersediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Lidya Yohana
3613100047

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

B. Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang telah ditetapkan menjadi salah satu daerah tertinggal di Jawa Timur. Hal ini didukung oleh tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Situbondo yang berada di bawah rata-rata IPM nasional (Kemendes, 2016). IPM mengukur pencapaian keseluruhan dari suatu daerah atau negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu lamanya hidup, pengetahuan dan suatu standar hidup yang layak. Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran per kapita (Hakim, 2004). Jika IPM hanya dilihat dari pengeluaran per kapita saja, berarti melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara berdasarkan pendapatan per tahun (Yunitasari dalam Hidayat, 2008). Sehingga dengan demikian IPM selalu berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi setiap komponen penyusun IPM maka akan berpengaruh baik terhadap kesejahteraan dan kehidupan masyarakat.

Rendahnya angka IPM di Kabupaten Situbondo dapat ditingkatkan melalui pengembangan pada sektor unggulan yang menjadi potensi utama sebuah daerah. Potensi pertanian sebagai subsektor unggulan yang ada di Kabupaten Situbondo dapat menunjang perkembangan ekonomi dan pengembangan wilayah Kabupaten Situbondo dengan harapan lepas dari keteringgalannya. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan arahan pengembangan ekonomi wilayah tertinggal berdasarkan subsektor unggulan di Kabupaten Situbondo.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Sub Sektor Unggulan di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Estimasi Waktu: 15 – 30 Menit

Identitas Responden

Nama :

Status :

Tempat :

Alamat :

No. Telp :

Tujuan Wawancara:

1. Untuk memahami dan mengumpulkan informasi yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor unggulan di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo
2. Untuk mengetahui suatu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor unggulan di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

Naskah Pertanyaan

*“Selamat (pagi/siang/sore/malam), perkenalkan nama saya Lidya Yohana mahasiswa PWK-ITS Surabaya. Dalam kesempatan ini saya ingin melakukan wawancara dengan topik **faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan sub sektor unggulan di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.***

Pertanyaan Umum:

Q1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai kegiatan ekonomi pada subsektor pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan? Apakah sudah optimal dan menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat?

Q2. Kebijakan apa yang dapat mendukung kegiatan ekonomi berdasarkan sub sektor unggulan?

Pertanyaan (spesifik terhadap variabel penelitian):

Q3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i apakah variabel (*lihat list*) ini adalah variabel yang berpengaruh dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berdasarkan sub sektor unggulan?

Q4. Apabila iya, bagaimana gambaran kondisi variabel tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai variabel yang berpengaruh? (*opsional, menyesuaikan dengan Q3*)

Q5. Apabila tidak, bagaimana gambaran kondisi variabel tersebut sehingga tidak dapat dikatakan sebagai variabel yang berpengaruh? (*menyesuaikan dengan Q3*)

Q6. Apakah ada variabel lain yang berpengaruh dalam mengembangkan perekonomian berdasarkan subsektor unggulan di wilayah penelitian selain dari variabel yang telah disebutkan?

Q7. Apakah alasan Bapak/Ibu/Saudara/i sehingga hal tersebut dapat dikatakan berpengaruh? (*opsional menyesuaikan jawaban Q6*).

Tabel C. 1 Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Berpengaruh	
				Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pasar	Ketersediaan pasar	Adanya pasar yang sebagai fasilitas penjualan hasil produksi		
		Aksesibilitas pasar	Jarak yang harus ditempuh masyarakat ke pasar		
2	Peran Pemerintah	Program/kegiatan yang mendukung	Adanya bantuan dari pemerintah berupa program/kegiatan yang mendukung pertanian		
		Bantuan modal	Adanya keterlibatan pemerintah dalam memberikan modal usaha		
		Kebijakan	Pedoman/dasar rencana yang dibuat oleh pemerintah		
		Keterlibatan	Adanya lembaga keuangan yang		

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Berpengaruh	
				Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		lembaga keuangan	dapat digunakan untuk mendukung modal usaha pertanian		
3	Produktivitas	Kualitas produksi	Pertumbuhan hasil produksi yang stabil dan berkualitas		
		Kuantitas produksi	Target produksi yang harus dicapai setiap tahun		
4	Teknologi	Penggunaan alat/mesin	Adanya alat bantu dalam memproduksi hasil pertanian		
5	Bahan baku	Kuantitas bahan baku	Jumlah produksi bahan baku sektor pertanian dalam pemenuhan kegiatan produksi		
		Kontinuitas bahan baku	Tingkat keberlanjutan bahan baku yang selalu ada setiap musim/tahun untuk pemenuhan		

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Berpengaruh	
				Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			kegiatan produksi		
6	Harga	Keterjangkauan harga bahan baku	Harga bahan baku yang dapat dibeli masyarakat		
		Kestabilan harga jual hasil pertanian	Harga jual hasil pertanian yang dapat diperoleh masyarakat		
7	Infrastruktur	Jaringan jalan	Tersedianya jaringan jalan arteri/lokal/primer yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran		
		Jaringan telekomunikasi	Tersedianya jaringan telekomunikasi yang mendukung kegiatan perekonomian		

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Berpengaruh	
				Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			subsektor unggulan		
		Jaringan listrik	Tersedianya jaringan listrik yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan		
		Jaringan irigasi	Tersedianya jaringan irigasi yang dapat memenuhi produksi dengan baik		
		Jaringan air bersih	Tersedianya sumber air (sumur, waduk, embong, dll)		
8	Tenaga kerja	ketersediaan tenaga kerja	Jumlah penduduk yang melakukan kegiatan perekonomian		
		Kualitas tenaga kerja	Adanya pelatihan/penyuluhan dalam hal produksi		

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Berpengaruh	
				Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			pertanian yang diikuti masyarakat		
		Kualitas pendidikan	Tingkat pendidikan yang tinggi pada masyarakat pengelola pertanian		
9	Fisik	Konversi lahan	Peningkatan/penurunan luas lahan pertanian untuk jenis lahan non pertanian		
		Ketangapan pada musim/iklim	Keadaan cuaca (musim panas/musim hujan) yang panjang sehingga menghambat kegiatan produksi		
		Penanggulangan bencana	Adanya bencana (banjir) secara tiba-tiba sehingga menghambat kegiatan produksi		
		Kendala	Adanya gangguan		

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Berpengaruh	
				Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		hama	hama sehingga menghambat kegiatan produksi		
		Jenis tanah	Jenis tanah dapat digunakan untuk kegiatan pertanian		

LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA SASARAN 1

Lampiran D1. Transkrip Wawancara Responden 1

Nama	: Sidarta Adi Putra
Jabatan	: Staff Bidang Pertanian
Instansi	: Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Situbondo
Alamat	: Jalan Merak No. 24 Kabupaten Situbondo
Jenis Kelamin	: Laki-laki

P : Saya ingin mengkonfirmasi apakah indikator ini masih kurang untuk perkembangan ekonomi di Kecamatan Mlandingan, khususnya di Desa Alasbayur. Yang pertama, apakah pertanian itu merupakan penggerak utama kegiatan ekonomi di Desa Alasbayur?

R1 : Iya

P : selainnya ada pak?

R1 : disana itu, dagang. Juga buruh tani, itu tapi tetep pertanian

V19.1

P : hasil pertanian yang paling dominan apa pak?

R1 : disana padi, jagung, pisang

P : disana ada pasar ya pak untuk hasil pertaniannya sendiri? Untuk mengoleksikan hasil pertanian itu?

R1 : tidak, ke bawah. Alasbayur itu kan terbagi dua, Alasbayur atas dan Alasbayur bawah. Yang bawah itu agak deket jalan tapi kalo yang atas itu kita harus melewati kabupaten lain, lewat arakarak itu bisa. Jadi balai desanya diatas.

V1.1

P : jadi balai desanya diatas, pasarnya ada di bawah?

R1 : kalau yang atas dekat dengan Bondowoso jalannya

P : jadi kalau misalnya mereka mau mengumpulkan hasil pertanian ke Bondowoso dulu pak?

V2.1

R1 : iya. Jadi aksesnya itu kemarin saya tanya juga, dari arak-arak itu sampe ke lokasi kalo kendaraan pick up 300 ribu ongkosnya, memang jalannya sulit

V2.1

P : termasuk mahal ya pak?

R1 : ya, mahal sekali. Kemarin saya potret juga kami disana ada potensi terutama di Alasbayur bawah ada air terjun. Saya baru bulan 3 masuk kesana, saya coba survey lokasi untuk menggali potensi wilayah. Memang sementara menurut orang disana “ini mas, daerah desa tertinggal”. Ada dua kan? Campoan dan Alasbayur. Saya bantu dari pertanian. Disana yang kami pantau dari Alasbayur bawah itu banyak pisang, terus padi, jagung. Kalau umbi-umbian juga ada, tapi gak terawat karena harganya tidak terlalu menggiurkan. Cuma kalau padi jagung memang aman-aman aja. Ada juga kunyit, kencur, temulawak, itu banyak disana, melimpah. Tapi kita belum bisa mendeteksi kira-kira kalau kita panen tuh berapa ton? Kita belum bisa. Tapi banyak. Kita belum bisa memetakan itu

V27.1

V13.1

V8.1

P : kesulitan memetakan itu apa pak?

R1 : hamparan, kan pemiliknya gini. Setiap kebun itu dia punya. Pisang juga punya. Tapi pisang yang kita lihat disana, itu pokoknya tumbuh tanpa perawatan, banyak jenis. Artinya tidak satu jenis pisang yang punya nilai jual. Dan uniknya lagi, mereka itu tidak pernah panen pisang, yang panen pisang itu adalah pedagangnyanya. Jadi siapa yang punya pisang nanti pedagangnyanya ngambil sendiri. Nanti dikasih uangnya, selesai. Jadi tanpa perawatan. Kemarin sempat juga saya tanya kenapa gak tanam tanaman pisang yang ada nilai jual? Kenapa tidak dirawat? Tanahnya dikurangi jadi bisa besar? Itulah kita perlu juga teknologi disana

V7.1

V9.1

P : Belum ada teknologi pak disana?

R1 : Teknologi belum ada, masih manual.

V9.2

P : Kalau seperti padi sudah menggunakan teknologi pak?

R1 : Kalau padi mesin bajaknya masih ada yang pakai cangkul, juga ada yang pakai mesin traktor kecil.

V9.3

P : Apakah penggunaan mesin mempengaruhi hasil produksi pak? Atau membutuhkan teknologi baru?

R1 : Mereka butuh mesin, apalagi untuk desa Alasbayur kan berbukit-bukit. Nah jadi butuh mesin kecil. Tapi kalau gak nutut, mereka hanya pakai cangkul. Mereka inginnya juga pake mesinisasi tapi kan dananya enggak ada.

V9.4

P : Berarti jaringan jalan disitu juga menyulitkan untuk pengadaan teknologi disana ya pak?

V14.1

R1 : Ya, jalan itu

P : Kalau bahan baku seperti pupuk apakah ada terus pak?

R1 : Kalau pupuk tetap kita belinya dibawah karena nggak ada diatas, itu untuk alasbayur bawah. Tapi kalau untuk alasbayur atas mereka ambilnya di bondowoso karena lebih dekat. Kalau kita ngambil kebawah ongkosnya lebih mahal.

V2.2

P : Masyarakat yang beli dipasar apakah harga pupuknya terjangkau pak?

R1 : Ya untuk sebagian orang yang bisa beli ya terjangkau, tapi kalo yang gak bisa ya nunggu nunggu dari bantuan itu.

V12.1

P : Itu bahan bakunya selalu ada pak? Misalnya ganti musim apa ada hambatan?

R1 : Maksudnya? Bahan baku?

P : Maksudnya misalnya bahan baku mahal terus mereka gak bisa beli dan akhirnya menghambat produksi?

R1 : Kalau bahan baku ada, cuma kadang-kadang terlambat datang.

V10.

P : Terlambat datangnya kenapa pak?

R1 : Ya kadang-kadang di pihak distributor. Gini juga, kita disana juga ada lahan perhutani. Jadi petani disana itu juga buka lahan di perhutani, LMBH, untuk ditanami jagung. Pupuknya itu ambil di lahannya PTKK, di pajak itu. Jadi jatahnya kita pupuk itu kan lahan pajak, sedangkan lahan perhutani itu gak masuk, itu kan lahannya negara kan. Coba, lahan itu ditanamani oleh petani kita

V11.

V12.

- jagung, hanya nyerap pupuknya ke miliknya itu, dibagi habis sama mereka. Otomatis pupuknya kurang. V10.
- P : Dari pemerintah sendiri gak ada program?
- R1 : Saya kemarin sudah ke pihak LMBH juga, tolong sampean ngajukan lewat perhutani untuk menambah stok pupuk. Jadi supaya tidak mengganggu pupuk yang ada, miliknya pajak. Itu yang kami ketahui V3.1
- P : Kalau dari pemerintah sendiri ada bantuan modal pak?
- R1 : Kalau modal lewat kredit rakyat itu, kalau langsung tidak ada. Cuma benih yang ada V4.1
- P : Disana ada lembaga keuangan seperti koperasi yang bisa membantu?
- R1 : Kalau bahasa koperasi kita terus terang untuk mereka trauma. Jadi koperasi itu kan ngurusin, dilema jadinya. Ada yang jadi, ada yang tutup. Itu yang kami tau. V6.1
- P : Kebijakan pemerintah lain apa pak yang berpengaruh untuk kegiatan pertanian disini?
- R1 : Kebijakan? Tidak ada sih keliatannya. Alasbayur itu kan hanya berstatus desa tertinggal. Jadi masih percepatan infrastruktur, pemberian raskin, itupun jalan belum masuk sampai saat ini. Sementara kalo potensi pertaniannya belum ada diatur. V5.1
- P : Kalau jaringan seperti infrastruktur dasar seperti telekomunikasi, listrik, irigasi disana udah memadai belum pak?
- R1 : Begini, kalau listrik masuk. Telpon, masuk tapi sinyal milih milih. Kan diatas gunung. Kalau irigasi, ini macem-macam. Kan disana perbukitan, ada air terjun juga jadi banyak sumber air. Sumber air ini petani yang buat sendiri, masih belum baik. V16.1
V15.1
V17.1
- P : Kalau tentang tenaga kerja pak, petani yang ada disana mereka kan bekerja sebagai petani. Kualitasnya, pernah kan diadakan penyuluhan mengenai produksi pertanian yang baik? V18.1

R1 : Ini kan saya baru masuk, kalau dulu pernah tapi tidak begitu semuanya. Saya ingin juga menggarap mereka, saya utamakan untuk wisata air terjun itu. Belum booming masih, daerah itu ingin saya kenalkan dengan organik. Kenapa? Airnya masih bersih, asli dari sumber, kedua pencemarannya masih belum ada. ketiga pemilik tanahnya dekat dengan tanah disitu, dan keempat juga bahan organik itu banyak. Kan banyak yang pelihara kambing, sapi itu banyak. Cuma kita memoles bagaimana mereka kembali ke alam lagi. Saya ingin seperti itu. Mereka bila coba mas buat proposal tentang sayur organik, padi organik, walaupun tanpa bantuan pemerintah kita menggerakkan ini. Saya bilang itu ke tokoh disana. Saya bilang oke pak tapi pelan-pelan, karena ini juga sulit. Yang mau juga siapa, biar kita bisa bina. Kalau oke bagus, bisa jadi contoh.

V18.2

V27.2

P : Rata-rata petani disana tingkat pendidikannya sampai tingkat apa pak?

R1 : Untuk petani yang dewasa hanya SD, ada yang tidak sekolah

P : Seberapa berpengaruh yang tingkat pendidikannya SD dengan petani yang tingkat pendidikannya tinggi untuk membangun perekonomian di bidang pertanian disana?

R1 : Begini, kalau pendidikan itu relatif. Ada yang SD atau tidak sekolah, tapi bagus. Kedepannya bagus. Ada yang tinggi, tapi egonya di depan. Tapi kalau mereka disana malah lebih banyak bertanya, bagaimana pak? Ayo. Jadi macem-macem. Bagaimana pengaruhnya itu, tergantung. Apakah bisa lancar. Enaknya kasih buku ya dibaca. Kalau kita sering ke lapangan, daripada kasih buku gak akan dibaca.

V21.1

P : Kalau setiap penyuluhan partisipasi masyarakatnya positif?

R1 : Positif.

P : Ada perubahannya pak dari sebelum penyuluhan

- dan sesudah penyuluhan?
- R1 : Kami juga punya demand ya, jadi kalau kita ngasih 10 diterima 1 itu sudah bagus. Tidak mungkin harus mau. Disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Saya kalau mengadakan penyuluhan tidak langsung, saya lihat dulu. Apa masalahnya? Misalnya penyakit atau apa. Sesuai dengan kebutuhan mereka. Misal mereka masalahnya penyakit, kita ngomongnya organik gak nyambung. Karena mereka, kita butuhnya ini kenapa dikasih ini? Kita melihat, mereka butuh apa? Supaya menarik. Petani kalau sudah cocok dengan apa yang mereka inginkan ya nyambung V20.
- P : Selama ini cocok dengan penyuluhan yang diberikan?
- R1 : Saya usahakan saya cocokkan. Mereka butuh apa? Saya kasih. Jadi tidak sia-sia. Udah kesana jauh, sampai malam-malam. Kalau gak cocok ya rugi kita. Ada perubahannya. V3.2
- P : Penyuluhan terakhir yang dilakukan mengenai apa pak?
- R1 : Saya belum sempet, kemarin saya masih menggali potensi. Sekarang saya baru mempersiapkan yang tanaman organik itu. Cuma alasbayur ke bawah. Yang alasbayur atas belum, karena jalannya licin gak boleh naik. Disana emang susah jalannya, harus kendaraan ban besar. Kalau diatas jam 12 ke atas, hujan, jalan licin. Jadi mending nginep disana. Kalau langsung pulang dari lapangan Cuma berapa lama surveynya? V14.
- P : Kalau disana rawan bencana apa pak?
- R1 : Longsor V24.
- P : Bisa mempengaruhi hasil produksi?
- R1 : Terutama jalan rusak, gak bisa lewat pick up V14.
- P : Kalau hama?
- R1 : Disana ada babi hutan, kera. Kan dekat hutan. Hama-hama seperti itu. Baru-baru ini malah banyak habis karena penyakit. V25.
- P : Disana padahal subur ya pak?

- R1 : Subur sekali. Silahkan kalau mau kesana, jadwalnya cocok bisa sama-sama kesana. Alasbayur bawah dulu udah aspal, kalau keatas liat cuaca V26.
- P : Luas pertanian disana terkena konversi lahan atau tidak pak? V23.
- R1 : Rata-rata berubah untuk perumahan, tapi di lahan yang tidak produktif. Seperti tanah kering V22.
- P : Faktor lain yang sekiranya penting selain itu apa pak? V14.4
- R1 : Yang utama fasilitas, utama jalan. Yang kedua pariwisata, ada air terjun disana. Minimal terekspos di media sosial, bisa untuk situbondo. Yang kedua ada gantole. Dulu diatas sempat dijadikan wisata gantole, itu ada. Cuma karena jauh, jalannya sulit jadi gak bisa jalan. Saya udah bilang juga, boleh diadakan lagi. Nanti saya bawa ke atas, kalau wisata masuk saya yakin disana akan ada pasar. akan mempengaruhi kehidupan mereka. Itu yang kami inginkan. V27.3
- P : Itu aja pak, terima kasih banyak atas waktunya. V1.2

Lampiran D2. Transkrip Wawancara Responden 2

Nama	: Suswanto Awisono
Jabatan	: Kepala Bidang Ekonomi
Instansi	: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo
Alamat	: Jalan Patokan, Kabupaten Situbondo
Jenis Kelamin	: Laki-laki

P : Saya Lidya, mahasiswa ITS Surabaya, sedang melakukan penelitian mengenai arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal, khususnya di desa Alasbayur, pada bidang pertaniannya. Saya ingin mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan ekonomi yang ada disana

R2 : Memang kita selama ini belum melakukan penelitian di tingkat desa, pertumbuhan ekonominya belum pernah ada sedetil itu. Kalau di sektor pertanian, seperti ini belum pernah. Karena kalau ketika ada permasalahan di bidang pertanian yang melaksanakan ada dinas teknisnya. Misalnya ada serangan hama, atau potensi yang ada untuk bisa dikembangkan lebih ke dinas teknis. Di Bappeda hanya mendorong ketika ada potensi seperti itu mendorong dinas teknis melakukan kegiatan yang bisa mendorong kegiatan ekonomi. disamping itu kan sekarang desa sudah mempunyai dana yang cukup besar, diarahkan juga untuk bisa mendorong potensi tersebut dengan menggunakan dana dari APBDnya

P : Selama ini yang didorong Bappeda di tingkat apa?

R2 : Di kebijakannya, untuk kabupaten. Misalnya kalo yang selama ini, yang dilakukan di sasaran makro, daerah yang bebas penggunaan pupuk berbahan kimia, sehingga mengembalikan fungsi kesuburan tanah karena sudah banyak yang rusak akibat pemakaian pupuk non organik, itu juga ketika dipakai memupuk langsung bisa hijau. Tapi subur

tanahnya hilang. Juga mengembangkan demplot untuk percontohan, yang bisa mendukung sistem pertanian terpadu yang diharapkan jadi demplot dari pertanian, peternakan, perikanan yang bisa diadopsi di daerah lain. Mengembangkannya di tingkat kabupaten lewat demplot, mengembangkan pembibitan. Belum semua komoditi, baru padi dan penyediaan bibit. Untuk bibit yang lainnya belum, masih taraf perencanaan dan tahun ini baru mulai

V4.1

P : Kalau kebijakan lain yang bisa mendukung perkembangan ekonomi sendiri ada lagi pak? Misalnya bantuan modal atau lainnya?

R2 : Bantuan modal, terutama untuk masyarakat miskin ada di satu kecamatan atau desa di buat kelompok. Kan mereka tidak punya lahan dan kekuatan modal. Dibuat kelompok untuk disewakan lahan untuk dibudidayakan selama satu tahun. Ditanami oleh kelompok tersebut, baik dari pertanian atau lainnya, tapi lahannya disewakan dan dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat miskin. Diharapkan ketika sudah 1 tahun mereka sudah memiliki penghasilan, tahun berikutnya sudah tidak perlu dibantu lagi sudah bisa mengembangkan sendiri. Jangan tiap tahun selalu bergantung kepada kita. Salah satu strategi mengentaskan kemiskinan adalah dengan memberi bantuan pada kelompok masyarakat miskin dengan menyediakan lahan kalau di pertanian, kalo peternakan diberikan ternak, kalo perikanan dibuat kolam dan bibitnya

V4.2

P : Program ini sudah berjalan berapa lama pak?

R2 : Sudah berlangsung 4 tahun

P : Apakah berdampak pada produktivitas yang dihasilkan?

R2 : Dampaknya mereka sudah tidak menjadi masyarakat miskin lagi karena sudah memiliki penghasilan yang tetap. Pada tahun-tahun berikutnya dia sudah bisa menyewa lahan sendiri,

tidak harus sewa ke kita. Tapi cuma apakah sudah diukur atau tidak dampaknya ada di bidang ekonomi. Sebelumnya juga sudah dilakukan pembinaan, hasilnya seperti apa dan evaluasi, karena bantuan ini hanya 1 tahun. Dari hasil ini selanjutnya dikembangkan sendiri, tidak langsung dihabiskan. Ada program itu untuk penanggulangan kemiskinan.

V4.3

P : Kalau dari kebijakan lain? Apakah ada produk perencanaan yang mengatur tentang kegiatan ekonomi di Desa Alasbayur?

R2 : Alasbayur itu kan satu diantara sekian yang jadi daerah tertinggal itu. Ada di RTRW juga. Tapi untuk ekonomi belum, yang diarahkan di rencana kegiatan ekonomi itu wilayah yang potensial. Lah Alasbayur ini belum, masih harus perlu banyak pengembangan

V5.1

P : Kemarin saya ke dinas pertanian, disana yang disorot adalah kurangnya infrastruktur jaringan jalan menuju desa. Apakah ada program atau rencana untuk mengatasi hal tersebut?

R2 : Jaringan jalan selama ini kita dilakukan secara bertahap. Di 2016 ada program perbaikan jalan di Desa Alasbayur, yang menghubungkan atas dan bawah. Cuma di 2016 gagal lelang. Kalo ini bisa, aksesnya lebih mudah. Selama ini sebagian alasbayur atas lewat daerah lain, bondowoso. Sudah disiapkan anggaran, cuma kendalanya memang di gagal lelang. Sehingga di 2016 tidak jadi terlaksana. Anggarannya sekitar 5M untuk membuka akses jalan

V14.1

V2.1

P : Kalau jaringan telfon disana apa sudah masuk pak?

R2 : Alhamdulillah sudah, walaupun mungkin masih belum lancar terutama yang di atas

V15.

P : Listrik pak?

R2 : Sudah juga.

P : Apakah listrik dan telfon penting untuk kegiatan pertanian pak?

- R2 : Ya selayaknya kebutuhan dasar, penting memang. V16.1
- P : Jaringan irigasinya baik pak?
- R2 : Jaringan irigasi disana sudah ada. saya pernah tau petani disana bikin sendiri irigasi ke lahan. Cuma untuk detilnya yang tau ya dinas teknis itu
- P : Air bersih juga ya pak? Apa disana sudah baik? V17.1
- R2 : Sudah, sudah kalau air bersih. Disana kan dekat air terjun juga. Kapasitasnya besar, bisa mengalir banyak lahan disana. Sampe kebawah-bawah juga pake sumber air yang sama.
- P : Faktor utama yang paling penting untuk meningkatkan ekonomi di desa tertinggal apa pak? V18.1
- R2 : Selain infrastruktur, yang lain adalah sikap masyakat sendiri. Karena sebagian masyarakat merasa saya perlu dibantu terus menerus. Ketika saya melakukan pendataan masyarakat miskin pun, ada kepala desa yang memasukkan warga semuanya sebagai warga miskin. Pola pikir ini yang harus dirubah. Ketika didata sebagai masyarakat miskin kan nanti ada bantuan, yang setiap tahun pasti dibantu. Ini terjadi dibanyak desa, ketika ada warganya yang tidak dimasukkan sebagai masyarakat miskin dia protes V27.1
- P : Apa masyarakat disana memang semua bekerja sebagai petani pak?
- R2 : Iya, memang semua petani disana. Gak ada kerjaan lain juga, jadi mengandalkan alam disana apa yang ada V19.
- P : Apakah tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi pola pikir itu pak?
- R2 : Mungkin juga.Tapi yang lebih penting pemimpin desa harus bisa memiliki pola pikir yang benar.Mungkin nanti tahun ini ada pendataan lagi, sekaligus penempelan sticker sebagai shock therapy. Apakah dia mau dengan kondisi rumah seperti itu masih tergolong masyarakat miskin. Ini terjadi kemarin, ketika ada yang terdaftar miskin kerabatnya didaftarkan menjadi masyarakat miskin, padahal mereka tergolong bukan miskin V21. V27.

- sekali
- P : Kalau penyuluhan pertanian itu ada gak ya pak?
- R2 : Pasti ada, tapi lebih lengkapnya dinas itu yang tau. Kami bappeda hanya ngirim bantuan. Mengolah dari APBD yang ada
- P : Penyuluhan dari yang dibuat dinas apakah ada pengaruh positifnya pak?
- R2 : Tergantung ya. Baru-baru ini ada penyuluhan mengenai hama. Wah itu sampe habis tanaman disana. Nah itu berguna buat petani disana, dampaknya ya mereka mulai bisa menangani hama ini gimana caranya. Supaya hasil taninya gak banyak rusak. V25.
- P : Dari cuaca sendiri gimana pak? Kan akhir-akhir ini hujan terus hampir setiap hari. Apakah mempengaruhi kegiatan pertanian disana?
- R2 : Ya pasti dek, jadi gak kering itu banyak. Cuma saya gak tau mereka rugi atau apa karena kebanyakan konsumsi sendiri. Cuma pasti banyak yang busuk. V20.
- P : Disana termasuk daerah aman bencana atau rawan pak?
- R2 : Yah, rawan kira-kira longsor. Bisa nutupi jalan berapa hari jadi ketutup akses itu sudah. V23.
- P : Dari lahan untuk pertanian apakah mendukung?
- R2 : Selama ini situbondo, ada di pegunungan dan dibawah, selama ini surplus untuk beras dan lain-lain. Jd cukup subur. Kemarin kan ada penebangan liar, rasa memiliki masyarakat kurang, jadi mempengaruhi tingkat kesuburan. Tapi dari segi lahan subur, masih memungkinkan untuk dikembangkan V24.
- P : Tidak terkena perubahan lahan pak?
- R2 : Sementara di situbondo belum, walaupun ada tidak terlalu besar karena infrastruktur juga belum memadai. Dan memang di tata ruang, industri dan lain-lain diarahkan ke tanah tandus. Kita memang menghindari penggunaan lahan subur untuk permukiman V13.
- V26.
- V22.

- P : Di Alasbayur sendiri kan belum ada pasar pak, nah itu gimana pak?
- R2 : Ya, memang susah ya bangun pasar disana. Kan masyarakatnya petani semua, yang mau beli siapa? Memang selama ini mereka numpang ke kabupaten lain, itu di bondowoso
- P : Memang di kecamatan mlandingan sendiri gak ada pak?
- R2 : Ada, tapi jauh. Medannya juga sulit, bisa-bisa biayanya habis hanya untuk transportasi saja. Gak dapet untung nanti mereka
- P : Apakah tidak ada tindakan untuk itu pak?
- R2 : Sampai saat ini belum ada, karena jalan disana juga belum bagus. Yang prioritas dulu, ya jalan itu
- P : Apakah ada bantuan lembaga keuangan seperti koperasi pak di sana?
- R2 : Setau saya gak ada ya, karena gak berfungsi itu koperasi. Kan yang ngurus orang sana, pemasukan kadang ada, kadang nggak. Lama-lama ya mati.
- P : Apa hasil produksi disana bagus pak?
- R2 : Ya untuk dibilang bagus, ya bagus. Kebanyakan orang disana kan dimakan sendiri hasil taninya.
- P : Jumlahnya banyak pak?
- R2 : Kalo untuk berapa ton saya gak begitu ngerti, bisa ditanya ke dinas teknis. Tapi karena selama ini pemenuhannya hanya untuk makan sehari-hari ya cukup
- P : Kalau gitu berarti kualitas dan kuantitas hasil produksi tidak berpengaruh pada kegiatan perekonomian ya pak?
- R2 : Ya disana itu kan susah karena jauh ke pasar, daripada jual jauh, untung sedikit gak balik modal, mending di makan sendiri gitu lho dek.
- P : Apa disana membutuhkan alat atau mesin baru untuk meningkatkan produktivitas pak?
- R2 : Ya mungkin untuk meningkatkan nilai jual iya. Misal mereka produksi keripik pisang atau apa, pake alat biar cepet. Biar bagus. Terus bisa dijual. Cuma karena belum ada, jadi masih susah.

V2.1

V14.

V6.1

V7.1

V8.1

V9.1

- P : Bahan baku sendiri gimana cara dapetnya pak?
- R2 : Macem-macem. Ada yang beli kebawah, ada juga yang dapet bantuan itu. Dinas teknis nyediain bibit macem-macem. Kalo pupuk biasanya masyarakat buat sendiri, itu juga ada
- P : Oh berarti kalo bibit, pupuk itu selalu ada ya pak?
- R2 : Pasti dek, kalo nggak gimana bisa nanemnya
- P : Itu apa harganya bisa dijangkau warga pak?
- R2 : Ya tergantung petaninya. Kalo dari panen kemaren untung banyak, ya bisa beli. Kalo nggak banyak yang dijual ya gak bisa beli toh? Akhirnya ngambil bantuan itu
- P : Apa harga bahan baku itu mempengaruhi hasil produksi pak?
- R2 : Ya, kurang lebihlah. Karena gak banyak juga yang bisa beli bibit sendiri. Kebanyakan memanfaatkan bantuan itu
- P : Apakah ada faktor penting lainnya, yang sekiranya bisa meningkatkan perekonomian di Alasbayur pak?
- R2 : Ya itu kira-kira. Jalan paling penting, karena kalau udah ketutup, susah sudah. Gak bisa naik, apalagi turun. Bahaya.
- P : Baik pak, itu saja. Terima kasih banyak atas waktunya pak.

V11.

V10.

V12.

V12.

V14.

Lampiran D3. Transkrip Wawancara Responden 3

Nama	: Zainuddin
Jabatan	: Mantri Tani
Instansi	: Masyarakat Desa Alasbayur
Alamat	: Jalan Desa Alasbayur
Jenis Kelamin	: Laki-laki

P : Saya Lidya, mahasiswa ITS Surabaya, sedang melakukan penelitian mengenai arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal, khususnya di desa Alasbayur, pada bidang pertaniannya. Saya ingin mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan ekonomi yang ada disana. Menurut bapak, kegiatan ekonomi pada subsektor pertanian apakah sudah optimal? Sudah menjadi penggerak utama ekonomi di masyarakat?

R3 : Kalo tani sudah maksimal dah disini.

P : Kalo kebijakan dari pemerintahan ada program yang mendukung atau nggak?

R3 : Dari pemerintahan desa?

P : Iya, atau dari situbondo

R3 : Tentang pertanian ya?

P : Iya pak

R3 : Sangat mendukung dari pemerintahan

P : Bentuk programnya apa pak?

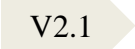






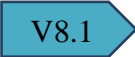

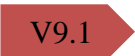
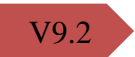
R3 : Bantuan benih, pupuk. Ada itu.

V3.1

P : Faktor yang mempengaruhi perekonomian disini, adanya pasar apa berpengaruh pak?

V1.1

R3 : Pasar? sangat pengaruh. Tapi tidak ada disini.

- P : Numpang kemana pak?
- R3 : Tribungan. Campoan. Alasbayur, banyak itu. Ikut tribungan semua
- P : Kalo jarak ke pasar berpengaruh gak pak?
- R3 : Berpengaruh dek, disini karena jauh jadi susah untuk jual ke pasar  V2.1
- P : Program pemerintah berpengaruh gak pak ke pertanian?
- R3 : Pengaruh..  V3.2
- P : Bantuan modalnya gimana pak? Misal simpan pinjam
- R3 : Gak ada disini simpan pinjam dek  V4.1
- P : Lembaga keuangan kayak koperasi ada gak pak? Untuk tani.
- R3 : Koperasi untuk tani? Untuk pertanian gitu ya?  V6.1
- P : Iya pak
- R3 : Gak ada  V6.2
- P :
Kalo koperasi umum pak?
- R3 : Gak ada juga
- P : Kebijakan lain yang mempengaruhi disini apa?  V5.1
- R3 : Waduh gak tau saya, itu selain bantuan-bantuan itu gak ada yang lain  V7.1
- P : Kalo kualitas produksi sendiri berpengaruh gak pak?
- R3 : Iya, kalo disini lagi bagus-bagus gak kayak gini hujan terus bisa banyak dijualnya  V8.1
- P : Kalo target produksinya? Berapa banyak hasil tani gimana?  V8.2
-  V9.1
-  V9.2

- R3 : Banyak itu, bisa
P : Per tahun berapa ton pak?
R3 : Bisa di kalkulasi per panen itu bisa 500 ton
P : Petaninya masih tradisional atau alat mesin pak?
R3 : Tradisional semua disini
P : Kalo pake mesin, kira-kira bisa meningkatkan produksi gak pak?
R3 : Wo iya dek. Kalo udah ada traktor kecil enak itu. Gak perlu lama-lama. Lebih cepet juga.
P : Kalo bahan bakunya sendiri disiapin pemerintah, membeli atau masyarakat sini membuat sendiri bibitnya?
R3 : Hmm sebagian ya anu sendiri, bikin sendiri. Kalo bikin sendiri enak memang, gak mesti nunggu-nunggu bantuan.
P : Biasanya tiap panen atau tiap tahun bikin sendiri terus pak?
R3 : Iya, tiap selesai panen pasti udah siap bikin sendiri. Jadi gak pernah kehabisan apa gimana.
P : Kalo bibit yang beli, harganya terjangkau atau enggak sama masyarakat disini?
R3 : Terjangkau. Kalo mahal malah susah belinya, nanti malah gak nanem.
P : Harga bibit sendiri berpengaruh gak pak saya masyarakat
R3 : Berpengaruh
P : Kalo harga jual panennya berpengaruh atau enggak sektor ekonomi pertanian?

V10.

V10.

V12.

V12.

- R3 : Gak seberapa berpengaruh. Dengan hasil panen tersebut biasanya masyarakat disini makan-makan sendiri. Kalo ada sisa baru dijual. Jadi gak selalu tergantung sama untung jualan itu **V13.**
- P : Kalo disini dijual semua atau dimasukkin lumbung?
- R3 : Dijual sebagian, karena dibutuhkan tapi sebagian ditaro. Tidak langsung dijual dihabiskan semua, untuk dimakan sendiri itu
- P : Kalo jalan berpengaruh gak pak untuk distribusi hasil tani?
- R3 : Sangat membutuhkan, jalan itu. Sangat parah untuk akses pertanian, belajar mengajar **V14.**
- P : Komunikasinya udah masuk atau belum?
- R3 : Masih ada yang belum terjangkau, kurang jangkauan. Kadang-kadang hilang sinyal itu. padahal penting sekali. **V15.**
- P : Listriknya ada? Apa mendukung untuk kegiatan disana?
- R3 : Listrik alhamdulillah sudah nyampe disana. Belum terpenuhi semua padahal itu sangat mendukung, untuk penerangan. **V16.**
- P : Irigasi bagus pak?
- R3 : Nah irigasi ini yang kurang banyak, waktu itu bikin sendiri jadi kuran dananya.. Akhirnya terserap air itu banyak keluar. **V17.**
- P : Kalo sumber air bersihnya pak?
- R3 : Alhamdulillah banyak, Cuma untuk **V18.**

mengalirkan itu butuh irigasi. Butuh bantuan pipanisasi dan lain-lain. Sumbernya bagus tapi. Justru harus terus dijaga biar selalu bersih. Karena itu mengalir banyak lahan sampe ke bawah-bawah

P : Warga yang bertani itu banyak apa nggak pak?

R3 : Banyak, mayoritas disini petani. Ya kalo bukan masyarakat sini siapa lagi yang abis ngelola lahan disini dek

V15.

P : Apa pemerintah sering mengadakan penyuluhan disini pak?

R3 : Ada

P : Bentuknya seperti apa pak?

V14.

R3 : Pembinaan untuk petani, cara menanam, bercocok tanam

P : Pelatihan itu berpengaruh untuk ekonomi atau nggak pak?

R3 : Pengaruh, biar disini terbuka pikirannya untuk ngelola lahan itu

V14.

P : Kalo kualitas pendidikannya berpengaruh gak pak?

R3 : Wah enggak juga ya dek. Disini banyak yang gak sekolah, tapi bisa bisa aja ngelola. Cuma memang itu harus dibina terus.

V14.

P : Disini ada pengalihan fungsi lahan ada atau nggak pak? Kayak lahan tani buat industri atau bangunan lain ada atau nggak pak?

R3 : Belum ada disini

P : Kalo ada seperti itu akan berpengaruh atau nggak pak?

R3 : Ya pasti berpengaruh. Kan disini kebanyakan masyarakat petani, nah kalo diubah mau ngapain kita disini? Memang sudah dipertahankan ini gak dirubah-rubah dari dulu

V22.

P : Kalo cuaca seperti ini berpengaruh gak pak ke hasil panennya?

R3 : Ya kalo kayak cabe dihujaani terus seperti ini ya mati cabenya. Sangat tergantung kita sama cuaca ini. Kayak belakangan ini hujan terus, gak bisa dijemur. Jadi banyak yang busuk

V23.

P : Kalo bencana misalnya banjir itu berpengaruh gak pak?

R3 : Banjir? Ya ke lahan pertanian kena banjir itu. Kalo irigasi gak betulkan bisa mati itu. Berarti berpengaruh itu

V24.

P : Kalo hama gimana pak?

R3 : Hama disini kadang-kadang wereng, empes, ah macam-macam sudah. Berpengaruh sekali itu

V25.

P : Jenis tanah disini tapi baik pak? Berpengaruh gak untuk hasil panennya?

R3 : Bagus disini, mendukung jenis tanahnya. Untuk lahan kering disini, tanah tegal, itu sangat membutuhkan air pake sumur. Itu bisa akseskan masyarakat petani agar sejahtera. Betul. Lahannya kurang lebih 100 hektar.

V26.

P : Faktor yang paling berpengaruh untuk

meningkatkan perekonomian disini apa pak?

R3 : Infrastruktur itu, karena akses jalan kalo gak bisa dilewati susah juga. Kalau jalan sudah oke, enak itu. Hasil tani nanti mau dijual kemana kalo jalannya gak bagus.

P : Sudah pak, terima kasih banyak atas waktu. Mohon maaf mengganggu.

V14.

Lampiran D4. Transkrip Wawancara Responden 4

Nama	: Suhardi
Jabatan	: Kepala Desa Alasbayur
Instansi	: Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan
Alamat	: Jalan Desa Alasbayur
Jenis Kelamin	: Laki-laki

P : Saya Lidya, mahasiswa ITS Surabaya, sedang melakukan penelitian mengenai arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal, khususnya di desa Alasbayur, pada bidang pertaniannya. Saya ingin mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan ekonomi yang ada disana. Menurut bapak, kegiatan ekonomi pada subsektor pertanian apakah sudah optimal? Sudah menjadi penggerak utama ekonomi di masyarakat?

R4 : Jadi bahan pekerja utama. Tidak ada pekerjaan lain.

V19.

P : Mayoritas memang pertanian?

R4 : Iya, sebagai buruh tani

P : Kalau boleh tau, ada program pemerintah yang mendukung pertanian?

R4 : Ada bantuan pupuk

V3.1

P : Selain itu pak?

R4 : Ada juga bantuan pinjaman uang. Dari segi geografis desanya itu sangat sulit jalannya. Apa kayak liat sekarang ya, gagal tani itu, biasanya dapat 10 sak, sekarang Cuma berapa sak. Karena faktor alam

V4.1

V14.








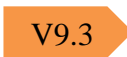
V27.

P : Berarti kondisi nya memang..

R4 : Pegunungan. Lebih 1000 dari datar laut itu. Utama itu dek, yang menjadi kendala utama tidak berkembangnya ekonomi itu faktor jalan, jadi sulit untuk mengambil pupuk, untuk beli obat. Sudah berapa tahu Alasbayur itu, 70 lebih. Dari tahun 45 itu, masih belum bisa merdeka, katakanlah. Masih belum bisa merasakan kemerdekaan. Jadi dari segi pendidikan, ekonomi, sangat sulit Alasbayur itu.

V27.

- Karena faktor jalannya itu. Kalau sampean tau Desa Alasbayur itu ngelu mungkin, ya kan? Kalau adek-adek ini ke Desa Alasbayur. Harus kesana sampean biar tau fakta lapangan. V14.
- P : Kita ada beberapa tabel faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonominya pak. Kalo dari faktor pasarnya?
- R4 : Pasarnya saya numpang Bondowoso. V1.1
- P : Oh, berarti pasar disini gak ada pak?
- R4 : Ada pasar disini tapi tidak bisa dilewati dengan jalan kaki pun sulit. V2.1
- P : Berarti kurang berpengaruh atau tidak pak?
- R4 : Berpengaruh dek.
- P : Berarti untuk akses ke pasarnya ya pak?
- R4 : Akses keluarnya sangat sulit
- P : Jaraknya yang jauh ya pak? V2.2
- R4 : Jauh, dan jalannya sangat sulit
- P : Kalau dari Desa Alasbayurnya ke pasar pak? V2.3
- R4 : Mungkin ada 12 kilo, kurang lebih
- P : Dan itu jalannya sulit ya pak? V2.4
- R4 : Iya, pegunungan saya kan dek. Naik, terjal. Sehingga numpang Bondowoso, kabupaten lain. Termasuk akses penjualan hasil bumi ke Bondowoso V2.5
- P : Lebih ke Bondowo ketimbang pasar sini?
- R4 : Iya, besaran Bondowoso karena akses jalannya gak bisa. Kendaraan pun sulit. V2.6
- P : Kemudian untuk peran pemerintah tadi pak yang ada kegiatan pendukung yang program bantuan pupuk tadi ya pak?
- R4 : Anu, bantuan simpan pinjam. V4.2
- P : Oh dalam segi modalnya
- R4 : Iya
- P : Bantuan lainnya pak?
- R4 : Gak ada pak. Maksudnya dari bantuan segi apa?
- P : Misalnya bantuan alat pertanian? V9.1
- R4 : Kayak traktor ya? Gak ada dek.
- P : Koperasi ada juga pak?
- R4 : Gak ada di desa ini. Di Kabupaten Situbondo desa V6.1

- ini paling terpencil.
- P : Bantuan pemerintah sebatas memberikan modal usaha?
- R4 : Iya
- P : Selanjutnya masyarakat disana yang kelola sendiri?
- R4 : Iya, tapi kalo kayak pemberian alat itu gak ada
- P : Kalo dari kebijakan atau peraturan itu apa ada pak?
- R4 : Gak ada itu, selain bantuan disini gak ada peraturan-peraturan semacam apa itu, gak ada 
- P : Kalo dari segi produktivitasnya, kualitas produksinya kayak gimana pak? Stabil? Berkualitas?
- R4 : Kurang bagus dek 
- P : Kenapa pak?
- R4 : Karena pertaniannya kan secara alami, pengobatannya tidak ada. jadi hasil alami 
- P : Biasanya per tahun target produksi yang dicapai berapa ton pak?
- R4 : Nah itu tergantung faktor alamnya. Kalo bagus ya mungkin maksimal, kalo tidak bagus tidak maksimal. Kayak sekarang susuknya bukan 10% saja, jadi katakanlah kerugian warga itu besar. Kan masyarakat saya itu pekerjanya numpang perhutani tanahnya hanya berapa? 20 hektar dengan warga 1.800 sekian 
- P : Berarti untuk produksi yang dicapai belum maksimal ya?
- R4 : Kurang maksimal, sehingga bantuan dari segi pertanian pun masih belum ada 
- P : Kalau penggunaan alat mesin masih tradisional?
- R4 : Masih tradisional, belum pakai traktor. 
- P : Kalo kira-kira ada bantuan alat apakah membantu meningkatkan produksi disini pak?
- R4 : Jelas dek, itu bisa lebih cepat, lebih praktis. Lebih produktif gitu. 
- P : Kalau bahan baku pemenuhannya seperti apa pak? Seperti bibit gitu?
- R4 : Jelas dek, itu bisa lebih cepat, lebih praktis. Lebih produktif gitu. 

- R4 : Bibit itu ada bantuan dari pertanian. Cuma hanya sebagian masyarakat yang mendapatkan itu, gak semuanya. Kan ada kelompok taninya itu V3.3
- P : Yang memandu darimana pak? V10.
- R4 : Dinas pertanian situbondo
- P : Kemudian keberlanjutan bantuan bahan baku ini gimana? Apakah dibantu musiman atau setiap tahun?
- R4 : Setiap tahun, musim tanam baru dibantu V11.
- P : Dari segi keterjangkauan harga bahan baku? Apakah bisa dibeli masyarakat?
- R4 : Kalau pupuk belinya dibawah, di mlandingan, di kios-kios. Kalau bibit kadang-kadang masyarakat itu ada juga yang menyediakan sendiri. V2.4
- P : Untuk kestabilan harga jual pertaniannya pak. Jadi untuk harga jual yang didapat masyarakat kira-kira seperti apa pak?
- R4 : Hasil dari pertanian itu kebanyakan gak dijual, disimpan. Katakanlah ditaro dilambung sendiri. Jadi ada sisa dimakan baru dijual. Jadi gak ketemu hasil dari pertaniannya itu. Karena hasil pertanian itu disimpan, disimpan untuk makan berikut nya. V13.
- P : Berarti nanam pertanian untuk hidup masyarakat disini ya pak?
- R4 : Iya, untuk sehari-hari aja. Jadi tidak berkembang Alasbayur itu V13.
- P : Dari segi infrastrukturnya, kurang mendukung ya pak?
- R4 : Sangat kurang mendukung dek. Terutama ini, akses jalantermasuk akses komunikasi sangat sulit. Jaringan gak ada di alasbayur itu. Kalau gak pake M3 gak akan masuk, M3 pun ilang-ilangan, kan Cuma jaringan pantulan di atas itu. V14.
- P : Kalau untuk jaringan listriknya?
- R4 : Belum masuk sampai sekarang, dari jaman belanda sampai sekarang belum masuk. Untuk kegiatan belajar mengajar sangat sulit, baik di sekolah maupun di langgar-langgar. Itu perhatian pemerintah itu jalan sama listrik itu V15.
- V16.

- P : Kemudian untuk jaringan irigasinya seperti apa pak?
- R4 : Kalau irigasi bagus, karena pake paralon yang besar itu jadi air tidak tercecce di jalan. Air bersih juga bagus. V17.
- P : Ada sumbernya pak?
- R4 : Kan mata airnya itu dari gunung dek, jadi sudah ada masing-masing. Ada jeding masing-masing. Yang sangat dibutuhkan masyarakat itu, kan sekarang sudah tahun 2017, itu jalan sama listrik. Belum tersentuh alasbayur itu. Sehingga perkembangan ekonomi tidak bisa berkembang. Sekarang ya HP di mlandingan 100.000. Katakanlah kita beli garam disini 1 kilo 1000, kalo nyampe ke rumah itu 61, karena ongkos jalannya mahal. Jadi dari pasar ke rumah saya itu 50.000 ongkos jalannya itu. Itu yang sulit. Kalau harga-harga pertanian gak bisa ditargetkan dek, karena itu disimpan untuk berikutnya. Setelah panen ada sisa baru dijual V18. V14. V16. V13.
- P : Kemudian dari tenaga kerjanya pak, jumlah penduduk yang melakukan kegiatan pertanian mayoritas?
- R4 : Buruh tani. Tidak ada yang memberikan upah kerja di rumah itu dek V19.
- P : Mungkin ada mata pencaharian lain?
- R4 : Tidak ada dek, karena saling tolong menolong. Gotong royong itu masih tinggi di rumah itu. Jadi saya bantu, nanti saya kasih nasi. Upah uang gak ada, ditukar sama nasi V19.
- P : Kalau kualitas pekerjaanya, adakan pelatihan yang diikuti masyarakat?
- R4 : Ada, pelatihan pertanian. Cuma tidak ada yang bakat karena SDMnya itu. V20.
- P : Apa pelatihan itu berpengaruh pak untuk masyarakat disini? Apa setelah diadakan pelatihan semakin berkembang produksinya?
- R4 : Ya lumayan dek, misal kemarin itu ada penyuluhan tentang penyakit. Ya kita diajari V20.

- bagaimana mengusir biar tidak merusak hasil produksi. Itu memang berpengaruh. V21.
- P : Dari segi pendidikan, tingkat pendidikan pengelola pertanian bagaimana pak?
- R4 : Rata-rata SD dek, tidak sekolah. SMP hanya 1-2. Dari jumlah penduduk yang ada, 80% tidak sekolah. V21.
- P : Apa seharusnya petani disini memiliki jenjang pendidikan yang tinggi untuk meningkatkan produksi pertanian disini pak?
- R4 : Ya enggak dek, kebanyakan disini orang lama disini jadi udah tau mau diapakan lahannya.
- P : Kalau dari kondisi fisiknya, disana ada banyak konversi lahan pak?
- R4 : Gak ada dek, dikelola pertanian itu aja dek. Ditanam padi, ditanam jagung. Karena faktor air, kan tadah hujan semua. Kalau gak ada hujan ya kering V22.
V23.
- P : Kalo iklim mendukung pak?
- R4 : Dingin, ya mendukung.
- P : Tidak menghambat produksi?
- R4 : Ya, bisa menghambat juga. Seperti sekarang kan hujan terus, busuk jadinya dek. Dan matahari sangat sulit. Sekarang berawan, kalau disini terang. Tertutup rumah-rumah itu, jarak 10 meter gak kelihatan sudah. Jadi hasil pertanian gak terjemur, busuk. Kayak padi sulit untuk menjemur, kabut terus. V23.
- P : Kira-kira rawan bencana gak pak?
- R4 : Longsor kecil-kecilan V24.
- P : Longsor pak?
- R4 : Iya, tidak ada alternatif lain. Tapi bisa lewat bondowoso.
- P : Kalau hama pak?
- R4 : Banyak dek, sekarang banyak yang mati padinya. Karena penyuluhan dari pertanian itu sangat sulit akibat jalan. Jadi tidak maksimal, kadang sebulan sekali kalau bisa. Kayak sekaran sampean mau ke atas kalau tidak pakai ojek kalian jatuh. Coba V25.
V14.

- buktikan, sendiri sampean
- P : Jenis tanahnya mendukung ya pak?
- R4 : Sangat mendukung, cuma cara mengelolanya cara tradisional Sekarang bawang masih bagus, tapi karena hujan terus jadi busuk. Sampean kan rekan-rekan mahasiswa, itu yang perlu listrik dan jalan. Itu listrik diatas pake air terjun, jadi dibuat nonton tv itu mati-mati. Bikin rusak TV juga.
- P : Apakah ada faktor lain pak yang mempengaruhi perkembangan ekonomi?
- R4 : Untuk mempercepat pertanian itu jalan dan penerangan. Itu sangat sulit kalau gak ada listrik. Termasuk komunikasi. Jadi kita tanya harga di Malang, gimana harga lombok berapa? Nah gak bisa, karena jaringan sulit. Itu masalahnya. Kalau jalan itu diperbaiki, ongkos itu murah, kualitas pertanian itu meningkat. Jadi gak ada keluar untuk ongkos.
- P : Terimakasih banyak pak atas waktunya.

V26.

V9.3

V23.

V14.

V16.

V15.

Lampiran D5. Transkrip Wawancara Responden 5

Nama	: Bu Hassan
Jabatan	: Penjual
Instansi	: Toko Penyedia Jasa Alat dan Bahan Pertanian
Alamat	: Jalan Raya Mlandingan, Kabupaten Situbondo
Jenis Kelamin	: Perempuan

P : Saya Lidya, mahasiswa ITS Surabaya, sedang melakukan penelitian mengenai arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal, khususnya di desa Alasbayur, pada bidang pertaniannya. Saya ingin mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan ekonomi yang ada disana. Menurut bapak, kegiatan ekonomi pada subsektor pertanian apakah sudah optimal? Sudah menjadi penggerak utama ekonomi di masyarakat?

R5 : Dari 2 tahun ini kurang maksimal, karena banyak penyakit.

V25.1

P : Tapi mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani bu ya?

V8.1

R5 : Petani dan nelayan

V20.1

P : Lebih menguntungkan mana bu?

R5 : Sama aja kayaknya, yang nelayan juga ikannya gak seberapa banyak orang melaut. Sama aja, 2 tahun ini kurang bagus

P : Menurut ibu ada gak bantuan dari pemerintah untuk pertanian?

R5 : Sebenarnya banyak, dari BPP contohnya.

V3.1

P : Salah satu programnya apa bu, yang ibu tahu?

R5 : SL, sekolah lapang

V3.2

P : Itu pelatihan ya?



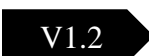

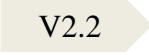

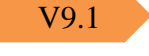

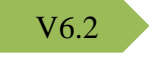


R5 : Iya pelatihan untuk petani, jadi yang ikut kelompok tani dan petani yang terpilih.

V3.3

P : Bantuan modal usaha ada bu?

R5 : Kalau bantuan benih, kalau modal saya kurang tau. Kadang jagung, kadang tani. Cuma namanya

V4.1

- bantuan gak semua dapet Cuma sebagian aja.
- P : Apakah disini yang ibu tau ada kebijakan atau peraturan terkait pengembangan pertanian yang mendukung kegiatan disini bu?
- R5 : Wah saya gak tau itu, mungkin gak ada ya dek  V5.1
- P : Apakah ketersediaan pasar berpengaruh untuk mendukung kegiatan pertanian? Adakah pasar yang menjual hasil pertaniandisini?
- R5 : Padi dan jagung langsung ke tengkulak biasanya. Jadi gak di proses sendiri, di anu ke orang. Soalnya kalo di proses sendiri biayanya mahal  V1.1
- P : Jadi pasarnya belum berperan ya bu?
- R5 : Kurang  V1.2
- P : Kalau akses pasar jauh ya bu? Makanya orang lebih banyak ke tengkulak?
- R5 : Kalau pasar biasa ke Basuki ngejualnya
- P : Aksesnya mudah atau nggak?
- R5 : Tergantung lokasinya. Kalau daerah pegunungan ya susah, kayak alasbayur itu. Biaya transportasinya nambah lagi itu  V2.1
- P : Jadi akses itu mempengaruhi ya bu?
- R5 : Iya, kan nanti penghasilannya berkurang  V2.2
- P : Kalau dari program atau bantuan dari pemerintah berpengaruh gak bu?
- R5 : Iya berpengaruh, kayak pelatihan dan bibit itu. Biasanya ada traktor jg, kayak mesin mesin itu. Tapi gak mesti kan tiap pengajuan gak sama.  V4.2
- P : Kalau dari bantuan modal gimana bu?
- R5 : Kayaknya pernah ada, tapi saya gak seberapa ngikuti  V9.1
- P : Disini ada koperasi gak bu?
- R5 : Gak jalan koperasi sini udah berapa tahun  V6.1
- P : Gak jalan ya bu?
- R5 : Gak ada  V6.2
- P : Kalo kualitas produksinya stabil gak bu?
- R5 : Tergantung hasil panen. Untuk 2 tahun ini kurang maksimal, kebanyakan penyakit.  V7.1
- P : Target produksi juga kurang ya bu?
- R5 : Iya. Kasian petani ini, sudah banyak penyakit dan  V25.1

- masih untuk modal lagi. V8.1
- P : Seharusnya per tahun itu bisa berapa ton bu?
- R5 : Untuk padi hasilnya gak tau ya per hektarnya.
- P : Kalau disini alatnya banyak tradisional ya bu?
- R5 : Wah sekarang banyak yang pake mesin, traktor itu. Jarang yang pake sapi. Nggak ada sudah
- P : Berpengaruh banget ya bu?
- R5 : Iyalah, kan biaya tambah besar itu
- P : Tapi lebih cepat ya mengelola pertanian bu? V9.2
- R5 : Cepet cuma biayanya itu, biasanya kalo ukuran 400 itu habisnya, oh setengah dek.
- P : Kalau dari produksi bahan baku pertaniannya? Dari bibit? V9.2
- R5 : Kalau bibit kadang dari balai benih, kadang saya ambilnya ke sales kiriman dari Jember, dari Banyuwangi
- P : Jumlahnya besar bu?
- R5 : Tergantung kondisi pasar. biasanya kalau gak seberapa banyak permintaan saya gak nyetok banyak. Kalau sudah persiapan musim tanam, bulan depan sudah waktunya musim tanam ya saya nyetok banyak
- P : Tapi produksi bahan bakunya mempengaruhi produksi pertanian?
- R5 : Iya
- P : Kalo pupuk ngambilnya dari sini juga bu? V10.1
- R5 : Kalo pupuk dari distributor.
- P : Terus dari distributor ke sini, abis itu dibeli masyarakat bu?
- R5 : Iya
- P : Tingkat keberlanjutan bahan bakunya ada terus? V10.2
- R5 : Iya
- P : Musiman atau nggak
- R5 : Nggak, lanjut terus. Walaupun gak ada yang minta saya tetep ngambil. Paling nggak nyetok. Khawatir kalo ada yang mau nanem apa, kalo kosong kan kasian.
- P : Kalo dari segi harganya kira-kira daya beli masyarakatnya gimana? V11.1

- R5 : Bisa dijangkau lah V12.1
- P : Dari kestabilan harga jual, biasanya harga jual hasil pertaniannya berpengaruh?
- R5 : Berpengaruh. Kan itu tergantung dari hasil panen. Kalo hasil panennya banyak, kalo sudah panen raya, harganya murah V13.1
- P : Harganya stabil atau naik-turun?
- R5 : Ya naik-turun. Ya itu tergantung hasil panen itu banyak atau nggak V13.2
- P : Kalau dari segi infrastrukturnya, jaringan jalan sangat mendukung kegiatan pertanian?
- R5 : Sangat berpengaruh
- P : Kalo daerah pegunungan gimana bu?
- R5 : Ya itu harus turun sendiri, termasuk susah jangkauannya V14.1
- P : Kalo jaringan telekomunikasi apakah berpengaruh?
- R5 : Ya biasa, yang penting terjangkau. Kalau petani daerah sana biasanya nelfon dulu atau nggak ada barang baru dia turun untuk beli. Biasanya gitu V15.1
- P : Kalau jaringan listriknya apakah penting bu untuk kegiatan pertanian?
- R5 : Iya, disini sudah teraliri listrik. Nyampe juga ke pegunungan V16.1
- P : Kalau alabayar bu?
- R5 : Saya taunya alaspinang, kalo alabayur harusnya sudah juga
- P : Jaringan irigasi sudah terjangkau bu?
- R5 : Sudah, kan ada bantuan dari pemerintah ada programnya V17.1
- P : Kalau dari sumber air bersih disini apakah udah cukup bu?
- R5 : Sudah, cukup membantu kegiatan pertanian disini V18.1
- P : Kalau tenaga kerja disini, apa banyak masyarakat disini banyak yang menjadi petani?
- R5 : Banyak kok disini, gak kurang V19.2
- P : Kualitasnya seperti apa bu? Misalnya pelatihan itu apa berpengaruh untuk kegiatan pertanian disini?
- R5 : Ya berpengaruh

P : Kualitas pendidikan disini, semakin tingginya jenjang pendidikan pengelola pertanian apa berpengaruh apa tidak bu?

R5 : Pendidikan disini rata sebenarnya. Cuma semua kan dimasukkan ke kelompok petani, jadi nambah pelajaran. Meskipun tidak pendidikan tinggitapi sudah dikasih pelatihan

V20.1

P : Berarti dari segi kualitas pendidikan tidak berpengaruh tapi dari pelatihannya berpengaruh ya bu?

R5 : Iya

V20.2

P : Kira-kira ada nggak peningkatan atau penurunan alih fungsi lahan pertanian disini bu? Misalnya pertanian disini kurang bagus akhirnya diubah menjadi perumahan atau gimana bu?

V21.1

R5 : Gak ada, disini ya tetep. Karena banyak petani juga disini. Petani lama disini disuruh gini gak mau ya jadi tetep aja. Bagus tetap kayak gini biar bisa terus menghasilkan

V22.1

P : Disini cuacanya gimana bu?

R5 : Cuaca sekarang gak sesuai. Kayaknya disini udah mau musim kemarau ternyata masih hujan. Jadi pengaruh ini

V23.1

P : Jadi menghambat produksi pertaniannya juga ya bu?

R5 : Iya, bingung ini

P : Sering terjadi bencana gak bu di daerah sini?

R5 : Kalau daerah sini gak sering. Cuma 3 tahun sekali ada banjir. Daerah pegunungan itu biasa longsor. Kalau daerah sini pernah banjir daerah tambak. Sudah itu ambrol semua temboknya. Jadi pengaruh.

V24.1

P : Pertaniannya kena ya bu?

R5 : Iya, kalo sudah banjir sudah terendam semua. Gak bisa sudah, tanam jagung gak tumbuh.

V24.2

P : Hamanya besar ya bu?

R5 : Iya, 2 tahun ini. Kasian petani sini. Mana yang werem, mana yang hujan terus terusan, jagung putih, padi, wes

- P : Hamanya besar juga ya bu
- R5 : Iya, soalnya petaninya disini terus-terusan. Biasanya kan ada jedanya, masa mbah-mbahnya dulu sekarang panen sebulan nggak. Nah sekarang nggak disini. Belum panen aja sudah persiapan benih mau tanem lagi. Jadi gak ada liburnya, jadi penyakit gak kering. Sawah itu gak kering
- P : Kalau jenis tanahnya mendukung bu?
- R5 : Iya, memang disini kan hasil pertanian
- P : Menurut ibu ada faktor lain yang berpengaruh mengembangkan kegiatan pertanian?
- R5 : Ya pemerintah itu bantuannya diharapkan. Masih sangat kurang. Kurang kena disini. Bisa ngasih bantuan alat atau mesin jadi petani sini bisa produksi lebih cepet. Kasian disini beli alat mahal. Terus kalau ada penyakit bisa cepet diatasi. Petani disini susah kalau sudah ada penyakit. Petugas pertaniannya kurang pendekatan ke petani.
- P : Baik bu, sekian wawancaranya. Terima kasih banyak atas waktunya

V25.3

V26.1

V3.4

V9.4

LAMPIRAN E. KUISIONER IMPORTANT PERFORMANCE ANALYSIS SASARAN 2

**KUISIONER IMPORTANT PERFORMANCE ANALYSIS
ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI PADA DAERAH
TERTINGGAL BERDASARKAN SUBSEKTOR
PERTANIAN DI DESA ALASBAYUR, KECAMATAN
MLANDINGAN, KABUPATEN SITUBONDO**



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
TAHUN 2017**

BIODATA PENELITI

Nama	: Lidya Yohana
NRP	: 3613100047
No. Telpon	: 082141840133
Jurusan	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul Penelitian	: Arahana Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Pertanian di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo
Dosen Pembimbing	: Ema Umilia, ST

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Berkenaan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i agar bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan Ekonomi Pada Daerah Tertinggal Berdasarkan Subsektor Unggulan Di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo”**. Kuisioner ini bertujuan untuk menginformasikan terkait variabel-variabel yang berpengaruh dalam pengembangan ekonomi yang telah disusun penulis.

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Atas perhatian dan ketersediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Lidya Yohana

3613100047

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

B. Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang telah ditetapkan menjadi salah satu daerah tertinggal di Jawa Timur. Hal ini didukung oleh tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Situbondo yang berada di bawah rata-rata IPM nasional (Kemendes, 2016). IPM mengukur pencapaian keseluruhan dari suatu daerah atau negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu lamanya hidup, pengetahuan dan suatu standar hidup yang layak. Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran per kapita (Hakim, 2004). Jika IPM hanya dilihat dari pengeluaran per kapita saja, berarti melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara berdasarkan pendapatan per tahun (Yunitasari dalam Hidayat, 2008). Sehingga dengan demikian IPM selalu berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi setiap komponen penyusun IPM maka akan berpengaruh baik terhadap kesejahteraan dan kehidupan masyarakat.

Rendahnya angka IPM di Kabupaten Situbondo dapat ditingkatkan melalui pengembangan pada sektor unggulan yang menjadi potensi utama sebuah daerah. Potensi pertanian sebagai subsektor unggulan yang ada di Kabupaten Situbondo dapat menunjang perkembangan ekonomi dan pengembangan wilayah Kabupaten Situbondo dengan harapan lepas dari keteringgalannya. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan arahan pengembangan ekonomi wilayah tertinggal berdasarkan subsektor unggulan di Kabupaten Situbondo.

C. Tujuan Wawancara dengan Penyebaran Kuisioner

Dalam mencapai tujuan penelitian, salah satu tahapan yang dilakukan adalah menilai kinerja faktor-faktor yang mempengaruhi

perkembangan ekonomi, khususnya pada subsektor unggulan. Hasil dari penilai kinerja atas faktor yang berpengaruh akan menjadi dasar dalam merumuskan arahan pengembangan ekonomi pada daerah tertinggal berdasarkan subsektor unggulan di Kabupaten Situbondo. Pertanyaan yang disusun dalam kuisisioner ini merupakan variabel yang didapat dari hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti terkait pengembangan wilayah, pertumbuhan ekonomi wilayah, sektor unggulan dan sektor pertanian. Maka dari itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat menjadi responden dalam penelitian ini dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerja samanya dalam memberika jawaban terhadap beberapa pertanyaan dalam kuisisioner ini.

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Ket: *coret yang tidak perlu

Tabel E. 1 Keterangan Pertanyaan

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pasar	Ketersediaan pasar	Adanya pasar yang sebagai fasilitas penjualan hasil produksi
		Aksesibilitas pasar	Jarak yang harus ditempuh masyarakat ke pasar
2	Peran Pemerintah	Program/kegiatan yang mendukung	Adanya bantuan dari pemerintah berupa program/kegiatan yang mendukung pertanian
		Bantuan modal	Adanya keterlibatan pemerintah dalam memberikan modal usaha
		Kebijakan	Pedoman/dasar rencana yang

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)
			dibuat oleh pemerintah
		Keterlibatan lembaga keuangan	Adanya lembaga keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung modal usaha pertanian
3	Produktivitas	Kualitas produksi	Pertumbuhan hasil produksi yang stabil dan berkualitas
		Kuantitas produksi	Target produksi yang harus dicapai setiap tahun
4	Teknologi	Penggunaan alat/mesin	Adanya alat bantu dalam memproduksi hasil pertanian
5	Bahan baku	Kuantitas bahan baku	Jumlah produksi bahan baku sektor pertanian dalam pemenuhan kegiatan produksi
		Kontinuitas bahan baku	Tingkat keberlanjutan bahan baku yang selalu ada setiap musim/tahun untuk pemenuhan kegiatan produksi
6	Harga	Keterjangkauan harga bahan baku	Harga bahan baku yang dapat dibeli masyarakat
		Kestabilan harga jual hasil pertanian	Harga jual hasil pertanian yang dapat diperoleh masyarakat
7	Infrastruktur	Jaringan jalan	Tersedianya jaringan jalan arteri/lokal/primer yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran
		Jaringan telekomunikasi	Tersedianya jaringan telekomunikasi yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan
		Jaringan listrik	Tersedianya jaringan listrik

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)
			yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan
		Jaringan irigasi	Tersedianya jaringan irigasi yang dapat memenuhi produksi dengan baik
		Jaringan air bersih	Tersedianya sumber air (sumur, waduk, embong, dll)
8	Tenaga kerja	ketersediaan tenaga kerja	Jumlah penduduk yang melakukan kegiatan perekonomian
		Kualitas tenaga kerja	Adanya pelatihan/penyuluhan dalam hal produksi pertanian yang diikuti masyarakat
		Kualitas pendidikan	Tingkat pendidikan yang tinggi pada masyarakat pengelola pertanian
9	Fisik	Konversi lahan	Peningkatan/penurunan luas lahan pertanian untuk jenis lahan non pertanian
		Ketanggapan pada musim/iklim	Keadaan cuaca (musim panas/musim hujan) yang panjang sehingga menghambat kegiatan produksi
		Penanggulangan bencana	Adanya bencana (banjir) secara tiba-tiba sehingga menghambat kegiatan produksi
		Kendala hama	Adanya gangguan hama sehingga menghambat kegiatan produksi
		Jenis tanah	Jenis tanah dapat digunakan untuk kegiatan pertanian

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan tingkat pelayanan pada kondisi yang sebenarnya serta tingkat kepentingan dalam pengembangan ekonomi berdasarkan subsektor unggulan di Desa Alasbayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Berikan tanda cek (✓) pada jawaban yang menurut Anda paling sesuai.

PERTANYAAN TENTANG TINGKAT PELAYANAN EKSISTING

Berikut ini merupakan pertanyaan terkait tingkat pelayanan yang sebenarnya di lapangan.

- Skor : 1. Sangat Baik
2. Tidak Baik
3. Cukup Baik
4. Kurang Baik
5. Baik

Jawablah pertanyaan berikut sesuai petunjuk di atas.

Tabel E. 2 Pertanyaan Tingkat Pelayanan Eksisting

No	Variabel	Definisi Operasional	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Ketersediaan pasar	Adanya pasar yang sebagai fasilitas penjualan hasil produksi					
2	Aksesibilitas pasar	Jarak yang harus ditempuh masyarakat ke pasar					
3	Program/kegiatan yang mendukung	Adanya bantuan dari pemerintah berupa program/kegiatan yang mendukung pertanian					
4	Bantuan modal	Adanya keterlibatan pemerintah dalam memberikan modal usaha					
5	Kebijakan	Pedoman/dasar rencana yang dibuat oleh pemerintah					
6	Keterlibatan lembaga	Adanya lembaga keuangan					

No	Variabel	Definisi Operasional	Skor				
			1	2	3	4	5
	keuangan	yang dapat digunakan untuk mendukung modal usaha pertanian					
7	Kualitas produksi	Pertumbuhan hasil produksi yang stabil dan berkualitas					
8	Kuantitas produksi	Target produksi yang harus dicapai setiap tahun					
9	Penggunaan alat/mesin	Adanya alat bantu dalam memproduksi hasil pertanian					
	Kuantitas bahan baku	Jumlah produksi bahan baku sektor pertanian dalam pemenuhan kegiatan produksi					
10	Kontinuitas bahan baku	Tingkat keberlanjutan bahan baku yang selalu ada setiap musim/tahun untuk pemenuhan kegiatan produksi					
11	Keterjangkauan harga bahan baku	Harga bahan baku yang dapat dibeli masyarakat					
12	Kestabilan harga jual hasil pertanian	Harga jual hasil pertanian yang dapat diperoleh masyarakat					
13	Jaringan jalan	Tersedianya jaringan jalan arteri/lokal/primer yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran					
14	Jaringan telekomunikasi	Tersedianya jaringan telekomunikasi yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan					
15	Jaringan listrik	Tersedianya jaringan listrik yang mendukung kegiatan					

No	Variabel	Definisi Operasional	Skor				
			1	2	3	4	5
		perekonomian subsektor unggulan					
16	Jaringan irigasi	Tersedianya jaringan irigasi yang dapat memenuhi produksi dengan baik					
17	Jaringan air bersih	Tersedianya sumber air (sumur, waduk, embong, dll)					
18	ketersediaan tenaga kerja	Jumlah penduduk yang melakukan kegiatan perekonomian					
19	Kualitas tenaga kerja	Adanya pelatihan/penyuluhan dalam hal produksi pertanian yang diikuti masyarakat					
20	Kualitas pendidikan	Tingkat pendidikan yang tinggi pada masyarakat pengelola pertanian					
21	Konversi lahan	Peningkatan/penurunan luas lahan pertanian untuk jenis lahan non pertanian					
22	Ketanggapan pada musim/iklim	Keadaan cuaca (musim panas/musim hujan) yang panjang sehingga menghambat kegiatan produksi					
23	Penanggulangan bencana	Adanya bencana (banjir) secara tiba-tiba sehingga menghambat kegiatan produksi					
24	Kendala hama	Adanya gangguan hama sehingga menghambat kegiatan produksi					
25	Jenis tanah	Jenis tanah dapat digunakan untuk kegiatan pertanian					

PERTANYAAN TENTANG TINGKAT KEPENTINGAN

Berikut ini merupakan pertanyaan terkait tingkat kepentingan untuk pengembangan.

- Skor : 1. Sangat Tidak Penting
 2. Tidak Penting
 3. Cukup Penting
 4. Penting
 5. Sangat Penting

Jawablah pertanyaan berikut sesuai petunjuk di atas.

Tabel E. 3 Pertanyaan Tingkat Pelayanan Kepentingan

No	Variabel	Definisi Operasional	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Ketersediaan pasar	Adanya pasar yang sebagai fasilitas penjualan hasil produksi					
2	Aksesibilitas pasar	Jarak yang harus ditempuh masyarakat ke pasar					
3	Program/kegiatan yang mendukung	Adanya bantuan dari pemerintah berupa program/kegiatan yang mendukung pertanian					
4	Bantuan modal	Adanya keterlibatan pemerintah dalam memberikan modal usaha					
5	Kebijakan	Pedoman/dasar rencana yang dibuat oleh pemerintah					
6	Keterlibatan lembaga keuangan	Adanya lembaga keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung modal usaha pertanian					
7	Kualitas produksi	Pertumbuhan hasil produksi yang stabil dan berkualitas					
8	Kuantitas produksi	Target produksi yang harus dicapai setiap tahun					
9	Penggunaan alat/mesin	Adanya alat bantu dalam memproduksi hasil pertanian					
	Kuantitas bahan baku	Jumlah produksi bahan baku					

No	Variabel	Definisi Operasional	Skor				
			1	2	3	4	5
		sektor pertanian dalam pemenuhan kegiatan produksi					
10	Kontinuitas bahan baku	Tingkat keberlanjutan bahan baku yang selalu ada setiap musim/tahun untuk pemenuhan kegiatan produksi					
11	Keterjangkauan harga bahan baku	Harga bahan baku yang dapat dibeli masyarakat					
12	Kestabilan harga jual hasil pertanian	Harga jual hasil pertanian yang dapat diperoleh masyarakat					
13	Jaringan jalan	Tersedianya jaringan jalan arteri/lokal/primer yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran					
14	Jaringan telekomunikasi	Tersedianya jaringan telekomunikasi yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan					
15	Jaringan listrik	Tersedianya jaringan listrik yang mendukung kegiatan perekonomian subsektor unggulan					
16	Jaringan irigasi	Tersedianya jaringan irigasi yang dapat memenuhi produksi dengan baik					
17	Jaringan air bersih	Tersedianya sumber air (sumur, waduk, embong, dll)					
18	ketersediaan tenaga kerja	Jumlah penduduk yang melakukan kegiatan perekonomian					
19	Kualitas tenaga kerja	Adanya pelatihan/penyuluhan dalam hal produksi pertanian yang diikuti masyarakat					

No	Variabel	Definisi Operasional	Skor				
			1	2	3	4	5
20	Kualitas pendidikan	Tingkat pendidikan yang tinggi pada masyarakat pengelola pertanian					
21	Konversi lahan	Peningkatan/penurunan luas lahan pertanian untuk jenis lahan non pertanian					
22	Ketanggapan pada musim/iklim	Keadaan cuaca (musim panas/musim hujan) yang panjang sehingga menghambat kegiatan produksi					
23	Penanggulangan bencana	Adanya bencana (banjir) secara tiba-tiba sehingga menghambat kegiatan produksi					
24	Kendala hama	Adanya gangguan hama sehingga menghambat kegiatan produksi					
25	Jenis tanah	Jenis tanah dapat digunakan untuk kegiatan pertanian					

LAMPIRAN F. HASIL KUISIONER IMPORTANT PERFORMANCE ANALYSIS SASARAN 2

Tabel F. 1 Hasil Kuisioner Important Performance Analysis Tingkat Kinerja

Responden	Tingkat Kinerja																						
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23
1	1	1	4	3	3	3	1	4	4	3	1	1	1	2	4	4	5	4	3	3	1	2	5
2	2	1	4	3	3	3	1	4	4	3	1	1	1	2	4	4	5	4	3	3	1	2	5
3	1	1	4	3	3	3	1	4	4	3	1	1	1	2	4	4	5	4	3	3	1	2	3
4	1	1	5	3	3	3	1	5	5	5	1	1	1	2	4	4	5	4	3	3	1	2	3
5	2	1	5	5	4	4	1	5	5	5	2	1	1	2	4	4	5	4	3	3	2	2	3
6	2	1	4	5	4	4	1	4	4	5	2	1	1	1	3	3	5	4	3	4	2	3	5
7	1	1	4	3	4	4	1	4	4	3	1	1	1	1	5	5	5	3	3	4	2	3	5
8	1	1	4	3	3	3	1	4	4	3	1	1	1	1	5	5	5	3	4	4	1	3	5
9	1	1	5	3	3	3	1	4	4	3	1	1	1	3	5	5	5	3	4	3	1	3	3
10	2	1	5	3	3	3	1	5	5	4	1	1	1	3	3	3	5	3	3	3	1	3	4
11	2	1	4	3	3	3	1	5	5	4	1	1	1	2	3	3	5	5	3	5	2	2	5
12	1	1	4	3	4	4	1	4	4	3	2	1	1	3	3	3	5	5	3	5	2	2	5
13	1	1	4	4	4	4	1	4	4	3	2	1	1	3	4	4	5	5	4	4	1	1	4
14	1	1	5	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	3	2	2	5	3	4	4	1	1	4
15	2	1	5	4	3	3	1	3	3	4	1	1	1	2	2	2	5	3	4	3	1	3	4
16	2	1	4	4	3	3	1	3	3	4	1	1	2	2	3	3	5	3	4	3	2	3	5
17	1	1	4	3	4	4	1	4	4	4	1	1	2	2	3	3	5	4	5	3	2	3	5
18	2	1	4	3	5	5	1	4	4	3	2	1	1	1	4	4	5	4	5	3	2	2	4
19	2	1	5	3	5	5	1	4	4	3	2	1	1	1	4	4	5	4	5	4	1	2	4
20	1	1	5	3	5	5	1	5	5	3	2	1	1	1	3	3	5	4	5	4	1	3	5
21	1	1	4	4	4	4	1	5	5	5	1	1	1	1	3	3	5	4	5	3	2	3	5
22	1	1	4	4	3	3	1	5	5	5	1	1	1	2	3	3	5	4	4	3	2	3	5
23	1	1	4	3	3	3	1	5	5	4	1	1	2	2	5	5	5	5	4	3	2	3	5
24	2	1	2	5	5	5	1	4	4	4	2	1	1	1	5	5	5	5	4	3	2	2	4
25	2	1	2	5	5	5	1	4	4	4	2	1	1	1	5	5	5	3	4	4	2	2	4
26	1	1	4	5	4	4	1	4	4	5	1	1	1	1	3	3	5	3	4	4	2	3	5
27	1	1	4	4	4	4	1	3	3	5	1	1	1	2	3	3	5	3	4	4	2	3	5
28	1	1	4	4	4	4	1	3	3	5	1	1	1	1	4	4	5	3	3	4	2	3	4
29	2	1	5	4	4	4	1	3	3	5	2	1	1	1	4	4	5	3	3	3	2	3	5
30	2	1	5	3	4	4	1	5	5	5	2	1	1	2	3	3	5	3	3	3	2	3	5
31	2	1	5	3	3	3	1	4	4	5	1	1	1	1	3	3	5	3	3	3	1	3	3
32	1	1	4	3	3	3	1	4	4	5	1	1	1	1	3	3	5	4	4	5	1	3	3
33	1	1	4	3	3	3	1	4	4	5	1	1	1	1	3	3	5	4	4	5	2	3	5
34	1	1	4	3	2	2	1	5	5	5	2	1	2	1	5	5	5	3	4	5	2	3	5

Responden	Tingkat Kinerja																						
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23
35	1	1	5	2	2	2	1	3	3	4	1	1	2	2	5	5	5	3	4	5	2	1	3
36	1	1	5	2	2	2	1	3	3	4	1	1	2	2	3	3	5	4	4	3	2	1	3
37	1	1	5	4	4	4	1	5	5	4	1	1	1	1	3	3	5	4	4	3	1	1	3
38	1	1	5	4	3	3	1	5	5	3	2	1	1	1	3	3	5	4	2	3	1	2	3
39	1	1	2	5	3	3	1	3	3	3	2	1	1	1	3	3	5	4	2	3	1	2	5
40	1	1	4	3	3	3	1	3	3	4	2	1	1	1	5	5	5	4	4	4	2	2	5
41	1	1	4	4	4	4	1	3	3	4	2	1	1	2	5	5	5	4	4	4	2	1	5
42	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	2	5	5	5	4	4	4	2	1	5
43	1	1	4	4	4	4	1	4	4	3	1	1	1	1	5	5	5	5	4	3	2	3	3
44	1	1	2	3	3	3	1	5	5	3	1	1	1	2	5	5	5	5	3	3	2	3	4
45	2	1	2	3	3	3	1	5	5	4	2	1	1	2	5	5	5	3	3	3	2	3	4
46	2	1	2	3	4	4	1	5	5	4	2	1	1	2	3	3	5	3	3	4	2	2	4
47	2	1	4	4	4	4	1	5	5	4	1	1	1	2	3	3	5	3	3	4	2	2	4
48	1	1	4	4	4	4	1	4	4	3	1	1	1	3	5	5	5	3	4	3	2	1	5
49	1	1	4	4	3	3	1	4	4	3	1	1	1	3	3	3	5	4	4	3	2	1	5
50	1	1	3	4	3	3	1	5	5	4	2	1	1	2	2	2	5	4	4	3	2	3	5
51	1	1	3	4	4	4	1	5	5	4	2	1	1	2	2	2	5	4	4	3	2	3	3
52	2	1	4	3	4	4	1	5	5	4	1	1	1	2	3	3	5	4	4	4	2	3	3
53	2	1	4	3	4	4	1	4	4	4	1	1	1	2	4	4	5	3	4	4	1	3	5
54	1	1	4	3	3	3	1	4	4	5	1	1	1	2	4	4	5	3	3	4	1	2	5
55	2	1	3	4	3	3	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	5	3	3	4	2	2	5
56	1	1	3	4	4	4	1	5	5	5	1	1	1	1	3	3	5	4	5	3	2	2	4
57	2	1	3	4	4	4	1	5	5	5	1	1	1	1	3	3	5	4	5	3	2	2	4
58	2	1	4	5	4	4	1	4	4	5	2	1	1	2	3	3	5	4	5	3	2	3	4
59	1	1	4	5	3	3	1	4	4	5	2	1	1	2	4	4	5	4	5	3	2	3	5
60	1	1	4	5	3	3	1	4	4	3	1	1	2	2	4	4	5	4	3	3	2	1	3
61	1	1	4	5	4	4	1	5	5	4	1	1	1	2	4	4	5	4	3	3	2	1	3
62	2	1	4	5	4	4	1	5	5	4	1	1	1	2	5	5	5	4	4	3	2	1	3
63	2	1	3	5	4	4	1	5	5	4	2	1	1	2	5	5	5	4	4	3	2	1	3
64	1	1	3	5	3	3	1	5	5	4	2	1	1	3	3	3	5	4	3	4	2	3	5
65	1	1	4	4	3	3	1	3	3	4	1	1	1	3	3	3	5	4	3	4	2	3	5
66	1	1	4	4	4	4	1	3	3	3	1	1	1	3	4	4	5	4	3	4	2	1	4
67	1	1	4	4	4	4	1	4	4	3	1	1	1	1	4	4	5	4	3	4	1	1	4
68	1	1	3	4	3	3	1	4	4	4	2	1	1	2	5	5	5	3	2	3	1	3	5
69	1	1	3	5	3	3	1	4	4	4	2	1	1	2	5	5	5	3	2	3	1	3	5
70	1	1	4	5	3	3	1	3	3	4	2	1	1	1	5	5	5	3	4	3	2	3	5

Responden	Tingkat Kinerja																						
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23
71	2	1	4	4	3	3	1	3	3	5	1	1	1	1	5	5	5	4	4	3	2	3	3
72	2	1	4	4	4	4	1	4	4	5	1	1	1	1	4	4	5	4	4	3	2	1	3
73	1	1	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	2	4	4	5	4	3	5	2	1	4
74	1	1	3	2	3	3	1	5	5	4	1	1	1	2	4	4	5	3	3	5	2	2	4
75	2	1	4	2	3	3	1	5	5	4	1	1	1	1	4	4	5	3	3	5	1	2	5
76	2	1	4	4	3	3	1	4	4	3	1	1	1	1	4	4	5	4	5	4	1	2	4
77	1	1	5	4	3	3	1	4	4	3	1	1	1	1	3	3	5	4	5	4	1	2	4
78	1	1	5	4	2	2	1	4	4	4	2	1	1	2	3	3	5	4	5	3	1	2	5
79	1	1	3	2	2	2	1	5	5	4	2	1	1	2	3	3	5	4	5	3	2	2	5
80	2	1	3	2	2	2	1	5	5	5	2	1	1	2	4	4	5	5	3	3	2	3	3
81	2	1	3	4	3	3	1	4	4	3	2	1	1	2	4	4	5	5	3	3	2	3	3
82	2	1	5	4	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	4	4	5	5	3	4	2	2	4
83	2	1	5	4	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	4	4	5	4	4	4	2	2	4
84	1	1	5	5	3	3	1	3	3	4	2	1	1	2	5	5	5	4	4	4	2	2	4
85	1	1	5	5	3	3	1	4	4	4	2	1	1	2	5	5	5	4	4	4	2	2	4
86	1	1	5	5	3	3	1	4	4	3	2	1	1	1	5	5	5	4	4	4	2	2	4

Tabel F. 2 Hasil Kuisisioner Importan Performance Analysis Tingkat Kepentingan

Responden	Tingkat Kepentingan																						
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23
1	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	5	5
2	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	5
3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4
5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5
6	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5
7	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5
8	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	1	4	5	4	4
9	4	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	3	4
10	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5
11	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	5	5
12	5	4	5	3	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	5
13	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	1	4	5	4	4
14	4	5	3	3	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	4	4
15	4	4	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	5	5	5
16	5	4	5	5	4	4	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	5	5
17	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	2	5	4	4	5
18	4	5	4	3	4	3	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	3	5
19	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	1	4	5	3	4
20	5	4	5	5	5	4	5	4	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	4	3
21	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	4	4
22	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	5
23	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	2	5	4	3	5
24	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	1	5	4	4	4
25	5	4	5	5	5	4	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	4	1	4	5	4	4
26	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	5
27	4	5	5	3	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	5
28	4	5	4	3	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	2	3	4	4	5
29	5	5	4	4	5	4	3	5	5	2	3	5	5	5	5	5	4	4	1	4	4	5	5
30	5	5	3	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	3	1	3	5	5	5
31	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	2	3	5	5	5
32	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	4
33	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	3	4
34	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	3	4
35	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	4	3	2	4	4	5	5
36	3	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	4	5

Responden	Tingkat Kepentingan																						
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23
37	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5
38	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	4
39	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	1	5	3	5	4
40	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	1	4	3	5	5
41	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	3	3
42	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	2	5	5	3	3
43	5	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	3	5	5
44	3	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5
45	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	1	3	4	5	5
46	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	2	3	4	4	5
47	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	3	4	4	4
48	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	1	5	3	5	4
49	4	5	3	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	1	5	3	5	4
50	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	3	1	4	5	3	5
51	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	3	5
52	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	2	5	4	3	4
53	5	4	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	5	1	5	4	5	4
54	4	5	3	3	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5
55	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	4	5
56	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	1	4	5	4	4
57	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	3	1	4	4	5	4
58	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	4	5	5
59	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	5
60	4	5	4	5	3	4	5	4	4	2	2	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	3	4
61	4	5	4	5	5	3	4	4	4	3	2	5	5	5	5	4	4	4	1	4	5	5	4
62	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	1	4	5	5	5
63	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	3	5
64	4	5	4	5	4	3	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	2	5	3	3	5
65	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	5	5
66	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	1	4	5	5	4
67	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	3	5
68	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	1	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	3	5
69	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	1	4	3	5	5
70	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	1	5	3	5	4
71	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	3	2	5	3	5	4
72	3	5	5	4	3	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5

Responden	Tingkat Kepentingan																						
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23
73	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	4	5
74	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	4	5	5	5
75	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	3	5	3
76	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	2	4	3	4	5
77	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5
78	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	1	5	3	5	5
79	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	1	5	3	5	3
80	5	4	4	5		4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	1	5	3	5	3
81	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	2	5	3	4	5
82	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5
83	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5
84	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	5
85	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	5
86	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	4	5

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo (2005). Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. *Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Adisasmita, Rahardjo (2010). Teori-Teori Perkembangan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. *Yogyakarta: Garaha Ilmu.*
- Ahnaf, Arizal (1998). Pemantauan Perkembangan Kesejahteraan Rakyat: Pemanfaatan Data Survei Sosial Ekonomi Nasional dan Data Sosial Kependudukan Lainnya. *Jakarta: CV. Rioma.*
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo (2005). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Situbondo Tahun 2005 – 2025. *Situbondo: Pemerintah Kabupaten Situbondo.*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. 2016. Kabupaten Situbondo dalam Angka Tahun 2016. *Situbondo: BPS.*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. 2015. Kabupaten Situbondo dalam Angka Tahun 2015. *Situbondo: BPS.*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. 2014. Kabupaten Situbondo dalam Angka Tahun 2014. *Situbondo: BPS.*
- Malik, Hermen (2008). Menguk Ketertinggalan Meretas Jalan Baru. *Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal.*

- Moleong, M.A, Prof. Dr. Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rosda*.
- Riyadi, Ambardi, Socia (penyunting) (2002). Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah – Kajian Konsep dan Pengembangan. *Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT Press)*.
- Tambunan, Dr. Tulus T.H. (2003). Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting. *Penerbit Ghalia Indonesia*.
- Heryanti, Nunki (2009). Arahana Pengembangan Wilayah Tertinggal di Kabupaten Bangkalan. *Surabaya: Tugas Akhir Mahasiswa PWK ITS*.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2015). Penetapan Daerah Tertinggal dalam RPJMN 2015 – 2019. *Jakarta: KEMENDES*.

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 6 Januari 1996 dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ir. H.N. Sitinjak dan Evelyns Sitinjak. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN Lempuyang Wangi I DI. Yogyakarta, SMPN 73 Jakarta, SMAN 26 Jakarta, dan terakhir terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS dengan NRP 3613100047 melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan di kampus yaitu sebagai staff Divisi Plano Event HMPL ITS periode 2014-2015, dan menjabat sebagai Sekretaris Departemen Minat dan Bakat HMPL ITS periode 2015-2016. Selain itu, penulis juga aktif dalam kepanitian-kepanitian yang diselenggarakan di lingkungan PWK maupun ITS. Penulis dapat dihubungi di alamat email lidsitinjak13@gmail.com